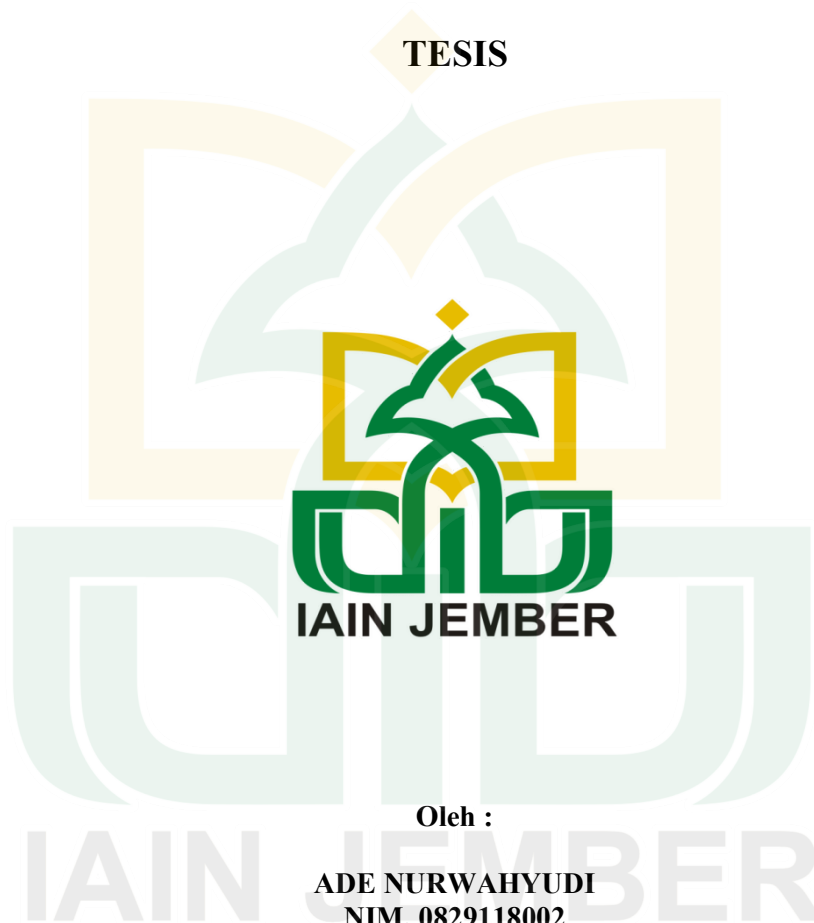


**STRATEGI DAKWAH NAHDLATUL ULAMA DAN  
MUHAMMADIYAH DALAM MENANGKAL  
RADIKALISME DI KABUPATEN  
BONDOWOSO**

**TESIS**



Oleh :

**ADE NURWAHYUDI  
NIM. 0829118002**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
PASCASARJANA IAIN JEMBER  
2020**

## PERSETUJUAN

Tesis dengan judul “ Strategi Dakwah Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah Dalam Menangkal Radikalisme di Kabupaten Bondowoso “yang ditulis oleh Ade Nurwahyudi ini, telah disetujui untuk diuji dan dipertahankan di depan dewan penguji tesis.

Jember, 11 Juli 2020

Pembimbing I



**Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag**  
**NIP.197406062000031003**

Jember, 11 Juli 2020

Pembimbing II



**Dr. H. Sofyan Hadi, M.Pd**  
**NIP.197505142005011002**

## PENGESAHAN

Tesis yang berjudul “Strategi Dakwah Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah Dalam Menangkal Radikalisme di Kabupaten Bondowoso” yang ditulis oleh Ade Nurwahyudi ini, telah dipertahankan di depan Dewan Peguji. Tesis Pascasarjana IAIN Jember pada hari senin tanggal 20 juli 2020 dan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Sosial (M.Sos.)

### DEWAN PENGUJI

1. Ketua Penguji : Dr. Kun Wazis,S,Sos.M.I.Kom
2. Anggota:
  - a. Penguji Utama : Dr. Nurul Widyawati Islami  
Rahayu,S.Sos.M.Si
  - b. Penguji I : Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag.
  - c. Penguji II : Dr. H. Sofyan Hadi, M.Pd.

Jember, 27 Juli 2020

Mengesahkan  
Pascasarjana IAIN Jember  
Direktur,



  
**Dr. H. Abd. Halim Soebahar, M.A.**  
NIP. 19610104 198703 1 006

## ABSTRAK

Ade Nurwahyudi, 2020. *Strategi Dakwah Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah Dalam Menangkal Radikalisme di Kabupaten Bondowoso*. Tesis. Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Jember. Pembimbing I: Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag. Pembimbing II: Dr. H. Sofyan Hadi, M.Pd.

**Kata Kunci :** Strategi Dakwah dan Radikalisme

Gerakan radikalisme sekarang ini perlu di waspadai banyak terjadi di Indonesia beberapa tahun ini. Timbulnya paham radikal tersebut disebabkan oleh adanya sekelompok umat Islam yang menginginkan pemurnian ajaran agama pada masa prakemerdekaan sampai sekarang ini. Oleh karenanya peneliti ini prihatin dengan beberapa kasus tentang radikalisme yang terjadi di Indonesia. Di Bondowoso paham tersebut juga masuk yakni melalui anak Sekolah Dasar (SD) dari kejadian tersebut kedua Organisasi Kemasyarakatan (Ormas) Islam di Bondowoso Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah menentang, menolak adanya paham radikalisme tersebut.

Adapun yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut : Pertama, bagaimana konsep strategi dakwah Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah dalam menangkal radikalisme di Kabupaten Bondowoso. Kedua, bagaimana pelaksanaan strategi dakwah Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah dalam menangkal radikalisme di Kabupaten Bondowoso. Strategi dakwahnya menggunakan teori milik al-bayanuni yang terdiri dari strategi sentimental, strategi rasional dan strategi indrawi dan di tambah referensi tentang radikalisme.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian diskriptif berdasarkan kejadian-kejadian yang menggunakan metode pemilihan subyek dan teknik pengumpulan datanya melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa strategi dakwah Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah dalam menangkal radikalisme di Kabupaten Bondowoso antara lain : (1) Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah sama-sama memberikan pemahaman dalam kegiatan dakwah kepada seluruh pengurus terkait tentang radikalisme. (2) Nahdlatul Ulama mengajak seluruh komponen untuk mewaspadaikan gerakan radikalisme disegala tingkatan, sedangkan Muhammadiyah melalui media sosial. (3) Nahdlatul Ulama mengadakan Pendidikan Kader Penggerak Nahdlatul Ulama (PKPNU) dan Muhammadiyah mengadakan kajian rutin. (4) Nahdlatul Ulama mengadakan Pelatihan Kader Dakwah (PKD), pelatihan kader pancasila dan Muhammadiyah mengadakan dakwah sosial. (5) Nahdlatul Ulama mengadakan pengajian, seminar dan Muhammadiyah melalui khotbah jum'at.

## ABSTRACT

Ade Nurwahyudi, 2020. Nahdlatul Ulama and Muhammadiyah Da'wah Strategies in Counteracting Radicalism in Bondowoso Regency. Thesis. Postgraduate Islamic Communication and Broadcasting Study Program, Jember State Islamic Institute. Supervisor I: Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag. Advisor II: Dr. H. Sofyan Hadi, M.Pd.

**Keywords:** Da'wah Strategy and Radicalism

The radicalism movement now needs to be watched out for in many years in Indonesia in recent years. The emergence of radical ideology is caused by a group of Muslims who want the purification of religious teachings in the pre-independence era until now. Therefore this researcher is concerned with a number of cases of radicalism occurring in Indonesia. In Bondowoso this understanding also entered namely through elementary school children (SD) from the incident the two Islamic Community Organizations (Ormas) in Bondowoso Nahdlatul Ulama and Muhammadiyah opposed, rejecting the existence of radicalism.

As for the focus of the problem in this study are as follows: first, how the concept of Nahdlatul Ulama and Muhammadiyah preaching strategies in counteracting radicalism in Bondowoso Regency. Then the second, how is the implementation of the Nahdlatul Ulama and Muhammadiyah preaching strategy in counteracting radicalism in Bondowoso Regency. His preaching strategy uses al-bayanuni's theory which consists of sentimental statistics, rational strategies and sensory strategies and added references to radicalism.

This research method uses a qualitative approach. This type of research is a descriptive study based on events that use the subject selection method and data collection techniques through observation, interviews and documentation.

Based on the results of this study it can be concluded that the Nahdlatul Ulama and Muhammadiyah preaching strategies in counteracting radicalism in Bondowoso Regency include: (2) Nahdlatul Ulama invites all components to be aware of the radicalism movement at all levels, while Muhammadiyah through social media. (3) Nahdlatul Ulama conducts Nahdlatul Ulama Activist Education (PKPNU) and Muhammadiyah conducts routine studies. (4) Nahdlatul Ulama held Da'wah Cadre Training (PKD), Pancasila cadre training and Muhammadiyah held a social da'wah. (5) Nahdlatul Ulama conducts lectures, seminars and Muhammadiyah through Friday sermons.

عدي نورواحيودي ، ٢٠٢٠. استراتيجيات نهضة العلماء والمحمدية الدعوية في مواجهة الراديكالية في بوندوسو ريجنسي. برنامج دراسات الاتصالات والإذاعة الإسلامية للدراسات العليا ، معهد جمبر دولة الإسلامية. المستشار الأول: الأستاذ. دكتور أيدول أسور ، ماجستير المستشار الثاني: دكتور. الحج. سفيان هادي ، د

### الكلمات المفتاحية : الإستراتيجية الدعوة والراديكالية

إن حركة الراديكالية تحتاج الآن إلى أن تُراقب لسنوات عديدة في إندونيسيا في السنوات الأخيرة. إن ظهور الأيديولوجيا الراديكالية سببه مجموعة من المسلمين الذين يريدون تطهير التعاليم الدينية في فترة ما قبل الاستقلال حتى الآن. لذلك يهتم هذا الباحث بعدد من حالات التطرف التي تحدث في إندونيسيا. في البوندوسو دخل التفاهم أيضاً من خلال أطفال المدارس الابتدائية (المدارس الابتدائية) من الحادث الذي عارضته منظمتا الجالية الإسلامية (منظمات المجتمع) في نهضة العلماء والمحمدية البوندو ، رافضين وجود التطرف. أما محور المشكلة في هذه الدراسة فيشمل ما يلي: أولاً ، كيف أن مفهوم استراتيجيات نهضة العلماء والمحمدية في مكافحة التطرف في بوندوفوسو ، وثانياً ، كيفية تنفيذ استراتيجيات الدعاية نهضة العلماء والمحمدية في مكافحة التطرف في بوندوفوسو. تستخدم استراتيجيته في الدعوة نظرية البياني التي تتكون من إحصائيات عاطفية واستراتيجيات عقلانية واستراتيجيات حسية وإشارات إضافية للتطرف

تستخدم طريقة البحث هذه نهجاً نوعياً. هذا النوع من البحث عبارة عن دراسة وصفية تستند إلى الأحداث التي تستخدم طريقة اختيار الموضوع وتقنيات جمع البيانات من خلال الملاحظة والمقابلات والتوثيق. وبناءً على نتائج هذه الدراسة ، يمكن استنتاج أن استراتيجيات الوعظ في نهضة العلماء والمحمدية في مكافحة التطرف في بوندوفوسو تشمل ما يلي:

(٢) نهضة العلماء تدعو جميع العناصر إلى إدراك الحركة الراديكالية على جميع المستويات ، بينما المحمدية من خلال وسائل التواصل الاجتماعي. (٣) منظمة نهضة العلماء تقوم بتعليم نشطاء حركة العلماء وتقوم المحمدية بإجراء دراسات روتينية. (٤) نهضة العلماء نظموا تدريب كوادر الدعوة ، تدريب كوادر بانكاسيلا والمحمدية الدعوة الاجتماعية. (٥) نهضة العلماء تنظم محاضرات وندوات ومحمدية حتى خطب الجمعة



## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur senantiasa dipanjatkan kehadirat Allah SWT atas karunia dan limpahan nikmat-Nya sehingga tesis dengan judul “Strategi Dakwah Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah Dalam Menangkal Radikalisme di Kabupaten Bondowoso” ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW yang telah menuntun ummatnya menuju agama Allah sehingga tercerahkanlah kehidupan saat ini.

Dalam penyusunan tesis ini, banyak pihak yang terlibat dalam membantu penyelesaiannya. Oleh karena itu patut diucapkan terima kasih teriring do'a *jazaakumullahu ahsanal jaza* kepada mereka yang telah banyak membantu, membimbing, dan memberikan dukungan demi penulisan tesis ini.

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto.SE.MM selaku Rektor Direktur Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember yang telah memberikan ijin dan bimbingan yang bermanfaat.
2. Prof. Dr. H. Abd, Halim Soebahar, M.A. selaku Direktur Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember yang telah memberikan motivasi, sekaligus memberikan banyak ilmu kepada kami disini.
3. Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan motivasi, sekaligus memberikan banyak ilmu dan bimbingan dengan penuh kesabaran, petunjuk dan arahan dalam penyusunan tesis.
4. Dr. H. Sofyan Hadi, M.Pd selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga penelitian ini berjalan dengan lancar sampai selesai.
5. Seluruh Dosen Pascasarjana IAIN Jember yang telah banyak memberikan ilmu, mendidik dan membimbing selama penulis menempuh pendidikan di almamater tercinta.
6. KH Abdul Qodir Syam selaku Ketua Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama (PCNU) Kabupaten Bondowoso yang telah bersedia memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian kami baik di tingkat Majelis Wakil Cabang Nahdlatul



Ulama (MWCNU) dan lembaganya.

7. KH Muhammad Malik selaku Ketua Pimpinan Daerah (PD) Muhammadiyah Kabupaten Bondowoso yang telah juga bersedia memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian kami baik di tingkat PC Muhammadiyah beserta lembaganya.
8. Teman-teman seperjuangan di Pascasarjana IAIN Jember yang senantiasa memberikan motivasi dan dukungan hingga terselesaikannya tesis ini.

Semoga penyusunan tesis ini dapat bermanfaat bagi peneliti pada khususnya dan pembaca pada umumnya.

Jember, 27 Juli 2020

Ade Nurwahyudi



## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
ABSTRAK.....	iii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB–LATIN.....	xiv
BAB I       PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian.....	14
C. Tujuan Penelitian.....	15
D. Manfaat Penelitian.....	15
E. Definisi Istilah.....	16
F. Sistematik Penulisan.....	17
BAB II       KAJIAN PUSTAKA.....	19
A. Penelitian Terdahulu.....	19
B. Kajian Teori.....	35
1. Pengertian Strategi Dakwah.....	35
2. Bentuk-bentuk Strategi Dakwah.....	46
3. Radikalisme dan Terorisme.....	48
4. Ciri-ciri Umum Kaum Radikalis.....	53
5. Ciri Gerakan Radikalisme.....	56
C. Kerangka Konseptual.....	60
BAB III       METODE PENELITIAN.....	61
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	61
B. Lokasi Penelitian.....	62

	C. Kehadiran Penelitian.....	62
	D. Subjek Penelitian.....	63
	E. Sumber Data.....	64
	F. Teknik Pengumpulan Data.....	65
	G. Analisis Data.....	66
	H. Keabsahan Data.....	68
	I. Tahapan-tahapan Penelitian.....	69
BAB IV	PAPARAN DATA DAN ANALISIS.....	71
	A. Paparan data dan Analisis.....	71
	B. Temuan Penelitian.....	88
BAB V	PEMBAHASAN .....	92
	A. Konsep Strategi Dakwah NU dan Muhammadiyah dalam menangkal radikalisme di Kabupaten Bondowoso .....	92
	B. Pelaksanaan Strategi Dakwah NU dan Muhammadiyah dalam menangkal radikalisme di Kabupaten Bondowoso.....	97
BAB VI	PENUTUP.....	105
	A. Kesimpulan.....	105
	B. Saran.....	105
	DAFTAR RUJUKAN.....	107
	Pernyataan Keaslian Tulisan	
	Lampiran-lampiran	
	Riwayat Hidup	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Orisinalitas Penelitian.....	29
Tabel 2. Hasil Temuan.....	90



## DAFTAR GAMBAR

Gambar. 1	Kerangka Konseptual.....	60
Gambar. 2	Teori Miles, Huberman.....	67
Gambar. 3	Bagan Strategi Dakwah Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah.....	91



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

No	Arab	Indonesia	Keterangan	Arab	Indonesia	Keterangan
1	ا	‘	Koma di atas	ط	t}	te dg titik di bawah
2	ب	b	be	ظ	z	zed
3	ت	t	te	ع	‘	koma di atas terbalik
4	ث	th	te ha	غ	gh	ge ha
5	ج	j	je	ف	f	ef
6	ح	h}	ha dengan titik di bawah	ق	q	qi
7	خ	kh	ka ha	ك	k	ka
8	د	d	de	ل	l	el
9	ذ	dh	de ha	م	m	em
10	ر	r	er	ن	n	en
11	ز	z	zed	و	w	we
12	س	s	es	ه	h	ha
13	ش	sh	es ha	ء	‘	Koma di atas
14	ص	s}	es dg titik di bawah	ي	y	es dg titik di bawah
15	ض	d}	de dg titik di bawah	-	-	de dg titik di bawah

IAIN JEMBER

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Bangsa Indonesia adalah mayoritas penduduknya Agama Islam dan juga Bangsa Indonesia merupakan bangsa yang berkembang yang terdiri dari berbagai suku, bahasa, kebudayaan dan ras yang berbeda-beda dalam naungan bangsa dan negara Indonesia. Sehingga berbagai keberagaman tersebut tidak luput dari berbagai konflik kesenjangan dan perbedaan ideologi yang dapat memisahkan persaudaran antar sesama. Kita sebagai warga negara yang baik hendaknya mematuhi peraturan pemerintah dan menjunjung tinggi hak asasi manusia. Mengingat Indonesia besar dan luas adanya, tentunya banyaknya persoalan, jika dibiarkan terjadi dan tidak adanya rasa saling menghormati antar sesama, maka akan menimbulkan ketidakamanan dan akan timbulnya perpecahan. Oleh karena itu berharap seluruh masyarakat Indonesia khususnya untuk bisa mengajanya. Dimana kita ketahui bahwa negara Indonesia merupakan negara salah satu negara multikultural terbesar di dunia.<sup>1</sup>

Pada saat ini persoalan keanekaragaman yang terjadi di Indonesia terkait tentang radikalisme ini disebabkan karena adanya perbedaan politik, kesenjangan sosial, ekonomi, adat istiadat dan lain sebagainya, hingga munculnya adanya gerakan radikalisme yang menjadi masalah kehidupan bangsa dan bernegara.persoalan isu

---

<sup>1</sup>Ainul Yaqin, *Pendidikan Multikultural Cross-cultural Understanding untuk Demokrasi dan Keadilan* (Pilar Media, Yogyakarta: 2005), 3

adanya gerakan radikalisme di Indonesia selama ini disebabkan salah satunya karena timbulnya rasa tidak adil atau kurang adilnya didalam penegakan hukum pada saat ini, sehingga proses hukum sekarang ini tidak bersungguh-sungguh dalam menanganinya, termasuk juga dari di sektor sosial, ekonomi, maupun politik bisa munculnya radikalisme akibat tidak adil.<sup>2</sup>

Adanya gerakan radikalisme yang muncul di Indonesia tentunya bertentangan dengan ajaran agama Islam. Sebagaimana firman Allah didalam Al-Qur'an di dalam surat Al-Imron ayat 107 yang mengatakan bahwa tidaklah kami mengutusmu yakni Nabi Muhammad kecuali rahmat bagi umat dan seluruh alam.<sup>3</sup> Arti surat di atas menjelaskan bahwa menghendaki adanya yang dibumi ini tidak ada kekerasan dari manapun termasuk adanya gerakan radikalisme yang mengganggu ketenangan dan paham yang bertentangan dengan ajaran agama Islam.

Didalam kelompok radikalisme ini sebenarnya tidak hanya berisi orang Islam saja akan tetapi dari non muslim juga ada didalamnya. Untuk menjaga untuk rasa saling menghormati, menyayangi, menghargai antar umat beragama itulah menjadi kunci kerukunan adanya antar umat beragama dan sesama dengan tujuan supaya agar tetap kondusif dan aman. Apabila semuanya tidak terjalin adanya maka bisa saja perbedaan akan timbul karena disebabkan suatu permasalahan hal yang kecil jika dibiarkan akan menjadi besar bahkan menjadi konflik. Bisa kita lihat beberapa peristiwa yang terjadi beberapa tahun yang lalu misalnya peristiwa yang terjadi di wamena tepatnya di provinsi papua yang terjadi sekitar pada tahun 2016 yang lalu.

---

<sup>2</sup> Sumtaki, Edy, *et al. Syari'at Urgensi dan Konsekuensinya Islam: Sebuah Bunga Rampai*, (Jakarta: Komunitas NISITA, 2003.), 7

<sup>3</sup> Achamad Siddhiq, *Khittah Nahdliyyah* (Khalista, Surabaya:2005), 12



Dimana telah terjadi pembakaran dan perusakan masjid tolikara, didalamnya ada unsur provokator sekelompok teroris yang berasal non muslim.<sup>4</sup> Kasus provokasi antar agama tersebut menandakan adanya masalah yang bersumber dari paham ajaran agama yang radikalisme yang datangnya juga baik dari Islam maupun non muslim. Di pertegas lagi ada seorang ilmuwan yang berpendapat tentang radikalime yakni Christina Parolin yang mengatakan bahwa tentang negara Indonesia pada akhir-akhir ini banyak berkembang isu-isu radikalisme.<sup>5</sup>

Maka dari itu untuk membuktikan kebenaran adanya isu atau gerakan radikalisme atau teroris yang lain terjadi di Indonesia ada beberapa peristiwa dari tahun ketahun antara lain, berawal peristiwa yang terjadi yang pada saat ini pertama kali meledaknya bom di bali pada tahun 2002 yang pada saat itu banyak menimpa korban. Setelah itu kondisi Indonesia menjadi heboh kembali dengan adanya peristiwa meledaknya bom kembali di tiga tempat yang berbeda di tahun 2012 ditempat yang sama dipulau bali yakni di Paddys Pub, tempat hiburan dan Kuta Bali pada waktu itu. Bukan hanya di bali saja yang terjadi Indonesia di tahun 2016 yang lalu telah terjadi aksi teror bom yang menakutkan itu terjadi di ibu kota jakarta tepatnya di jakarta pusat.<sup>6</sup>

Kemudian di jawa timur terjadi peristiwa bom bunuh diri yang bersamaan pada pagi harinya dimana telah terjadi peledakan bom ditempat ibadah milik agama

---

<sup>4</sup><https://www.erasuslim.com/berita/nasional/update-inilah-kronologi-pembakaran-masjid-di-wamena-oleh-teroris-kristen-tolikara.htm#.XaxMnn8xXMx>, diakses pada tanggal 20 Oktober 2019

<sup>5</sup> Christina Parolin, *Radikal Spaces: Venues of Popular in London, 1790-c.1845* (Australia: ANU E Press, 2010), Cet. Ke-1, 3

<sup>6</sup><https://nasional.kompas.com/read/2016/01/17/05300041/Ini.Kronologi.Teror.Bom.Jakarta.dari.Deti.k.ke.Detik>, diakses pada tanggal 21 Oktober 2019

kresten. Tiga gedung gereja besar tersebut menjadi sasaran teroris untuk melakukan peledakan bom bunuh diri dengan motif apa yang mereka lakukan pada saat itu kita tidak tahu. Ledakan bom tersebut tentunya bikin heboh masyarakat surabaya pasalnya banyak masyarakat dipagi hari melakukan aktifitas, sehingga tersebar dimedia sosial dan menjadi perbincangan dikalangan para ulama.

Melihat peristiwa tersebut agama Islam sangat tidak mengajarkan paham radikalisme itu berkembang, sehingga dalam berdakwah sekalipun Islam tidak mengajarkan kekerasan, membunuh, antar sesama umat Islam atau non muslim melainkan untuk seruan hikmah mengajarkan kebaikan dan menolakpun harus dengan cara yang baik, sebagaimana dalam Al-Qur'an Surat an-Nahl ayat 125:

أذْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ  
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sungguh Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalannya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuknya.<sup>7</sup>

Berdasarkan data survei mengenai intoleransi, radikalisme yang terjadi di Indonesia ini didalam data tersebut adalah hasilnya analisis yang menyebutkan bahwa adanya gerakan radikalisme yang terjadi di 34 provinsi itu sering terjadi konflik Intoleran dan radikalisme sangat terbuka. Bisa kita lihat terdapat 1520 responden yang mengatakan bahwa usia 17 tahun keatas adalah beragama Islam dan sebanyak 59.9 % adalah kelompok yang dibenci. Kemudian 7.7% adalah orang

<sup>7</sup>Al-Qur'an Terjemahan. Departemen Agama RI. (Bandung: CV Darus Sunnah, 2015), 281

mempunyai kesempatan melakukan tindakan radikal serta 0,4% adalah orang yang sering melakukan radikal. Dari persentase diatas 7,7% sangat mungkin melakukan tindakan radikal, karena jumlah penduduk 150 juta umat Islam Indonesia, maka dipresentasikan dengan jumlah penduduk sekitar 11 juta orang bersedia terlibat dalam tindakan radikal.<sup>8</sup>

Munculnya gerakan radikalisme selama itu, maka pemerintah Indonesia mengeluarkan peraturan undang-undang baru No. 5 tahun 2018 yang didalamnya ada pasal 12 A ayat 1 menyangkut tentang pemberantasan tindakan terorisme. Didalam undang-undang tersebut sebelumnya oleh pemerintah telah yang diperbarui adanya dengan menjelaskan bahwa barang siapa yang berbuat yang mengganggu ketenangan masyarakat pada intinya berbunyi barang siapa merencanakan, menggerakkan atau mengumpulkan orang dengan maksud melakukan tindakan terorisme membuat tidak aman, tenang di Indonesia akan dipidana paling cepat masa hukumannya adalah 3 tahun dan paling lama 12 tahun dipenjara.<sup>9</sup>

Mengenai tindakan radikalisme di Indonesia pada saat ini ada beberapa Organisasi Kemasyarakatan (Ormas) Islam terbesar di Indonesia yakni Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah juga ikut bicara tentang radikalisme. Kita ketahui Nahdlatul Ulama mempunyai ciri ajaran Islam yang *rahmatan lil alamin* tidak mengajarkan berbagai macam kebencian, kekerasan yang dapat memecah belahkan antar agama apalagi sampai mengatas namakan agama, kata ketum Pengurus Besar

---

<sup>8</sup>Musa Rumbu, Hasse J, *Radikalisme Agama Legitimasi Tafsir Kekerasan di Ruang Publik*. Jurnal Al-Ulum. Volume 16. Number 2. Desember 2016. 2

<sup>9</sup><http://ditjenpp.kemenkumham.go.id/arsip/ln/2018/uu5-2018bt.pdf>, diakses pada tanggal 21 Oktober 2019

Nahdlatul Ulama KH. Said Aqil Siroj.<sup>10</sup> Sedangkan Muhammadiyah minta kepada elit politik untuk tidak mengikut campurkan antara agama, ras, suku ketika dalam melaksanakan pemilihan nantinya terikut, sebab radikalisme bisa juga didalam dunia politik, kata ketua umum Pimpinan Pusat Muhammadiyah Bapak Haedar Nashir.<sup>11</sup>

Tidak bisa dipungkiri, bahwa gerakan radikalisme dapat terjadi di berbagai kelompok, termasuk kepada Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah.<sup>12</sup> Sejak pemikiran keras dan radikalisme mulai masuk ke sejumlah golongan atau kelompok Islam yang ada, disini kedua ormas Islam terbesar di Indonesia mempunyai pengaruh yang sangat kuat didalam membina masyarakat dan menjaga agar pemikiran diluar ajaran Islam yakni radikalisme tidak berkembang lebih jauh lagi kepada kelompok masyarakat muslim Indonesia. Tentunya peran penting sebagai organisasi muslim terbesar di Indonesia dalam melawan isu radikalisme melakukan proses mediasi dan menjembatani seluruh lapisan masyarakat bersama pemerintah dan menjadi aktor penting dalam menciptakan serta menjaga perdamaian Indonesia.

Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah sejak tahun 2002 telah banyak melakukan langkah serius untuk melawan tindakan keras dan tidak toleran, ini merupakan bagian dari membangun keinginan Islam yang damai, aman dan melindungi seluruh umat beragama lainnya. Oleh karena kedua ormas tersebut sampai sekarang paling tidak setuju adanya paham tersebut dan menolak dengan

---

<sup>10</sup><https://nasional.republika.co.id/berita/nasional/hukum/18/05/13/p8ngwj430-enam-pernyataan-ikap-pbnu-terkait-bom-gereja-di-surabaya> diakses pada tanggal 8 Desember 2019

<sup>11</sup><https://regional.kompas.com/read/2018/05/19/16131631/ketum-pp-muhammadiyah-ingat-radikalisme-juga-ada-di-politik> diakses pada tanggal 8 Desember 2019

<sup>12</sup>Ayu Sutarto, *Menjadi NU Menjadi Indonesia, Pemikiran KH Abdul Muchith Muzadi*, (Surabaya :Kompyawisda jatim dan Khalista, 2008), 59

gerakan yang dilakukan oleh kelompok-kelompok yang berbau radikalisme di Indonesia pada khususnya.

Seperti yang telah terjadi di beberapa tahun yang lalu ada peristiwa paham radikalisme ini sudah mulai masuk ke sekolah yang ada di Kabupaten Bondowoso. Hal ini menandakan bahwa isu radikalisme selama ini sudah terjawab bukan hanya terjadi luar kota saja, di kota tape ini mengalami yang sama yakni peristiwa masuknya paham tersebut disekolah dan ini juga merupakan tanda-tanda ada gerakan radikalisme. Dimana pada waktu itu telah ditemukan tulisan di sekolah tingkat dasar yang didalamnya ada selebaran bentuk dukungan kepada gerakan radikalisme yang di tuliskan oleh anak masih berumur di bawah 12 tahun. Anak yang masih duduk di Sekolah Dasar Negeri Tamansari 1 Kabupaten Bondowoso tanpa sadar menulis selebaran kertas yang ditugaskan oleh gurunya untuk membuat mading dipapan sekolahnya. Tanpa sengaja guru melihat hasil karya muridnya menyimpang apa yang diajarkan disekolah dan pemerintah menolaknya adanya. Memingat usia anak ini tergolong muda tentunya ada unsur lain yang membuat anak tersebut membuat dukungan ISIS.<sup>13</sup>

Peristiwa lain juga terjadi Kabupaten Bondowoso dimana banyak penolakan diantaranya adalah akan diadakan agenda acara kelahiran fatimah yang dikemas dengan pengajian yang diselenggarakan di kampung arab pada beberapa tahun ini. Dimana mengingat acara yang akan digelar waktu itu banyak menuai prokontra yang jelas-jelas acara tersebut agendanya orang-orang syi'ah didalamnya. Banyak

---

<sup>13</sup>[https://kbr.id/nusantara/012016/murid\\_sd\\_di\\_bondowoso\\_buat\\_selebaran\\_dukung\\_isis/78327.html](https://kbr.id/nusantara/012016/murid_sd_di_bondowoso_buat_selebaran_dukung_isis/78327.html) diakses pada tanggal 21 Oktober 2019

berbincangan dari kalangan santri dan para pengasuh pondok pesantren pada waktu itu dikarenakan agenda peringatan tersebut. Untuk menjaga kondusifitas warga agar tetap aman sekelompok atau para santri dari berbagai pondok pesantren melakukan aksi demo turun kejalan untuk menentang atau menolak acara yang akan digelarnya acara milad fatimah. Mengingat acara tersebut kurang beberapa hari yang akan dirayakan, membuat ratusan santri dan puluhan para pengasuh pondok pesantren yang ada di Kabupaten Bondowoso baik pesantren kecil maupun besar bersama-sama melakukan aksi demonstrasi awalnya didepan gerbong maut kemudian berjalan mengelilingi alun-alun Raden Bagus Asra Ki Ronggo dilanjut berjalan menuju mengelilingi pusaran kota sambil membawa sepanduk yang bertulisan kami menolak tolak atau tidak setujunya acara tersebut digelar nantinya.<sup>14</sup>

Kemudian ditahun 2019 ini ada peristiwa yang menghebohkan dikalangan kedua organisasi Islam di Kabupaten Bondowoso yakni Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah dimana ada tersebarnya selebaran berisi ajakan pengajian umum yang mendatangkan pencaramah yang secara ideologi berbeda. Melihat kejadian tersebut menandakan isu atau gerakan radikalisme harus diwaspadai dan diawasi pula keberadaannya. Dimana konsep dikemas dengan pengajian umum dalam rangka memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW yang rencananya akan digelar di desa Kejawan Kecamatan Grujungan. Kegiatan tersebut merupakan bentuk strategi yang dilakukan oleh kelompok radikalisme melalui media sosial untuk mempengaruhi jama'ah masyarakat agar ikut bergabung dan secara tidak langsung nantinya akan

---

<sup>14</sup><https://www.bangsaonline.com/berita/21300/provokatif-34-pengasuh-pesantren-minta-aparat-batalkan-acara-syah-di-bondowoso> diakses pada tanggal 21 Oktober 2019

didoktrin. Tentunya mereka dengan sengaja mengemas pengajian tersebut bersama siswa-siswi Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Bondowoso dan berkerja sama tabligh akbar masjid Agung At-taqwa Kabupaten Bondowoso agar para jama'ah tertarik atau bisa ikut bergabung untungnya kegiatan tersebut batal. Karena kita ketahui dipamflet yang tersebar di media sosial pada waktu itu di grup whatsapp adanya disana menyebutkan akan dihadirkan dalam rangka pengajian tersebut adalah ustadz Hutri Agus Priyudo rencana sebagai penceramah dalam kegiatan nantinya. Untungnya acara tersebut dapat dibatalkan mengingat kita tahu ustadz tersebut merupakan dari organisasi yang ilegal dan dilarang oleh pemerintah bahkan telah di bubarkan yaitu Hizbut Tahrir Indonesia (HTI).<sup>15</sup>

Selanjutnya ada artikel yang telah diterbitkan dimedia timesindonesia.com yang ditulis oleh salah satu dosen Universitas Islam Negeri (UIN) Sunal Ampel Surabaya yakni Bapak Dr. H. Syaeful Bahar yang menceritakan didalam tulisanya tentang pandangan umum dari fraksi Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) yang menyampaikan pentingnya mengatasi isu ada paham radikalisme khususnya masyarakat di Kabupaten Bondowoso yang bisa jadi paham tersebut ada di jajaran pegawai negeri sipil di Kabupaten Bondowoso.<sup>16</sup>Oleh karenanya dengan ada paham tersebut Pemkab setempat harus segera melakukan intervigasi kemungkinan paham tersebut bisa menjadi ancaman terhadap kalangan pegawai negeri sipil dengan mempengaruhinya.

---

<sup>15</sup><http://hizbuttahrirhti.blogspot.com/2014/02/lds-hti-jember-berikan-penyuluhan.html?m=1> diakses pada tanggal 21 Oktober 2019

<sup>16</sup><https://www.timesindonesia.co.id/read/news/234181/ancaman-radikalisme-di-bondowoso,,> diakses pada tanggal 24 juli 2020

Berdasarkan peristiwa dan informasi yang terjadi diatas bisa dijadikan bahan pembelajaran untuk menangkal radikalisme yang ada di Kabupaten Bondowoso walaupun di Bondowoso bukan termasuk zona merah tentang penyerebaran paham radikalisme, akan tetapi isu dan gerakannya harus tetep di waspadai bersama-sama. Kalau dipersentasikan paham tersebut sangat kecil adanya, namun bibit-bibit paham radikalisme bisa tumbuh dan berkembang di kota Bondowoso. Dimana orang bisa saja terindikasi terlibat secara tidak langsung karena mudahnya mendapatkan informasi tentang radikalisme yang bisa saja meniru bahkan bisa ikut didalamnya. pemerintah Kabupaten Bondowoso bersama Ormas Islam setempat terus berusaha untuk menjaga kondusifitas daerahnya dengan melakukan kerjasama dengan para kiai dan masyarakat untuk bersama-sama mencegah, mewalan, mencurigai dengan adanya isu gerakan radikalisme yang bisa saja masuk dan berkembang.<sup>17</sup>

Radikalisme menurut pandangan Bapak H. Mas'ud Ali selaku wakil ketua Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama Kabupaten Bondowoso dari hasil wawancara mengatakan bahwa radikalisme adalah sebuah pemahaman yang berbeda dengan pemahaman pada umumnya, artinya bahwa ideologi mereka itu sangat berbeda secara garis besar bukan dibedakan karena golongannya. Jadi timbulnya ada paham-paham yang memang mengindikasikan tentang radikalisme ini boleh karena ada tindakan kekerasan yang dapat memicu perbedaan agama. Kekerasan tersebut karena perbedaan-perbedaan yang bersifat furu'iyah itu sesuatu yang menurut

---

<sup>17</sup> <https://petisi.co/pemkab-bondowoso-gandeng-ulama-perangi-dan-mencegah-masuknya-paham-radikalisme/> diakses pada tanggal 20 Mei 2020



Nahdlatul Ulama itu sudah masuk dalam katagori radikalisme.<sup>18</sup> Kemudian yang kedua dalam konteks berbangsa dan bernegara pandangan radikalisme adalah kelompok-kelompok yang dipandang mempunyai potensi radikal, Hal itu dikarenakan mereka yang selalu berseberangan dengan dasar-dasar negara kita yang tidak mengakui pancasila sebagai dasar negara.

Sedangkan menurut ketua Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Bondowoso Bapak Muhammad Malik dari hasil interview mengatakan tentu bisa kita lihat dalam beberapa perspektif dan indikator ketika diukur dengan paradigma normatif misalnya ketika ada pemaksaan sebuah ajaran agama apapun itu baik Islam atau non muslim yang ada dimasyarakat atau bisa juga adanya unsur pemaksaan kepada masyarakat, maka sebetulnya itu adalah bagian dari radikalisme. Memaksakan keyakinan memaksakan pemahaman kepada masyarakat apalagi kalau sampai pada level intimidasi, maka itu adalah bagian dari radikalisme, kemudian ketika agama ajaran ataupun nilai yang disampaikan itu kemudian mencederai nilai-nilai kemanusiaan, nilai-nilai keadilan, nilai-nilai normativitas agama yang kemudian pencederaan itu dilakukan secara masif misalkan apalagi terstruktur tersistematisasi, maka itu juga bagian dari radikalisme.<sup>19</sup>

Ketika paham radikalisme itu dibiarkan ada dan muncul di Kabupaten Bondowoso menurut kedua Ormas Islam tersebut mempunyai pandangan yang berbeda yakni akan mengalami konflik secara horizontal, karena bagi Nahdlatul Ulama kalau paham tersebut dibiarkan berbahaya dan bisa jadi bermunculan bibit-

---

<sup>18</sup> Mas' ud Ali, *Wawancara*, Bondowoso, 20 Mei 2020

<sup>19</sup> Moh.Malik, *Wawancara*, Bondowoso, 20 Mei 2020

bibit radikalisme. Hal tersebut tentunya menjadikan suasana tidak aman dan dapat merusak ukhuwah Islamiyah, wathoniyah, basyariyah.<sup>20</sup> Sedangkan menurut Muhammadiyah potensi harmonisasi di dalam internal umat Islam tidak akan terjadi, maka implikasinya akan berdampak pada yang lain, seperti sistem sosial, politik dan ekonomi akan berdampak termasuk dalam dunia pendidikan.

Kemudian selama ini pesan ajaran Islam yang disampaikan oleh Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah di Kabupaten Bondowoso dalam komunikasi Islam kepada masyarakat. Disini Nahdlatul Ulama telah melakukan kita ketahui sejak Muktamar ke-33 telah mengusung Islam nusantara yang sebetulnya itu bahasa lain dari Islam *rahmatan lil alamin*. Sehingga pesan-pesan yang disampaikan oleh Nahdlatul Ulama kepada warganya tentang bagaimana mempraktekkan pesan-pesan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, pesan-pesan Rasulullah dalam kehidupan sehari-hari termasuk pesan-pesan para ulama yang juga perlu disampaikan kepada masyarakat tentang hubungan satu dengan lainnya.<sup>21</sup>

Sedangkan Muhammadiyah Kabupaten Bondowoso selama ini pesan komunikasi Islam yang disampaikan tentang persoalan radikalisme kepada warga Muhammadiyah dan umat Islam pada umumnya. Mereka selama ini dengan memberikan pemahaman terkait isu adanya paham tersebut yang dapat meresahkan warga masyarakat dengan tindakannya. Pesan yang disampaikan tentunya sebelumnya pertama kita lihat doktrin normativitasnya. Dengan demikian secara dasar ajaran agama Islam itu dibangun tidak berdasarkan pada hal-hal yang bersifat

---

<sup>20</sup> Mas' ud Ali, *Wawancara*, Bondowoso, 20 Mei 2020

<sup>21</sup> Mas' ud Ali, *Wawancara*, Bondowoso, 20 Mei 2020

ekstrimis, tetapi dilandaskan pada nilai-nilai kasih sayang kemanusiaan misalnya kita ada doktrin teksnya *wama arsalnaka illa rahmatan lil alamin*.<sup>22</sup>

Untuk mencegah atau menangkal masuknya radikalisme ini strategi dakwah yang dilakukan selama ini Pimpinan Daerah Muhammadiyah di Kabupaten Bondowoso dengan mengedepankan ajaran Islam sesuai dengan syari'at, diantaranya dengan pengajian rutin, membentuk lembaga bimbingan manasik haji, membangun budaya dialog dan pembinaan generasi muda, melalui dakwah media massa, dakwah kultural dan dakwah pemberdayaan umat dibidang pendidikan, ekonomi, sosial dan kesehatan.<sup>23</sup> Dari model dakwah di atas, Muhammadiyah ingin menangkal radikalisme melalui pendekatan formalistik.

Sedangkan strategi dakwah Nahdlatul Ulama dalam rangka menangkal radikalisme yaitu melalui gerakan-gerakan kultural seperti pengajian, forum-forum khusus seperti lailatul ijtima' yang diadakan di masing-masing Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama yang berkedudukan ditingkat kecamatan sampai pada tingkat ranting Nahdlatul Ulama yang tersebar diseluruh desa atau kelurahan. Adapun materi dakwah meliputi nilai-nilai keislaman yang lebih menekankan pada aspek toleran, moderat, l'tidal artinya berlaku lurus dan tidak bengkok dan keseimbangan dalam aspek dunia dan akhirat.<sup>24</sup>

Strategi-strategi dakwah diatas, baik Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah berusaha untuk mencegah dan berkembangnya adanya paham radikal tersebut di Kabupaten Bondowoso. Dimana ada beberapa ciri yang dapat dijadikan referensi

---

<sup>22</sup>Moh.Malik, *Wawancara*, Bondowoso, 20 Mei 2020

<sup>23</sup>Moh.Malik, *Wawancara*, Bondowoso, 13 Desember 2019

<sup>24</sup>Mas' ud Ali, *Wawancara*, Bondowoso, 13 Desember 2019

antara lain yang pertama adalah sikapnya intoleran artinya sikap yang tidak mau menghargai pendapat dan keyakinan orang lain, Kedua selalu fanatik dengan pendapatnya artinya bersikap paling benar sendiri dan pendapat orang lain salah menurutnya, Ketiga bersikap eksklusif disini adalah membedakan diri dari umat Islam umumnya dan yang terakhir selalu cenderung menggunakan cara kekerasan adanya. Salah satunya yang sering kita temui didalam keagamaan dimana mereka sering melakukan tindakan diluar ajaran Islam pada umumnya (eksklusif) misalnya diperingatinya kelahiran fatimah atau milad fatimah di kampung arab Kelurahan Kademangan Kabupaten Bondowoso yang menurut mereka itu benar mengadakan acara tersebut padahal diajarkan agama Islam tidak ada dan agama Islam lainnya tidak ada yang merayakan seperti itu pada umumnya. Oleh karena itu hal tersebut dapat membahayakan masyarakat awam dan itu perlu diwaspadai oleh Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah karena itu dapat merusak kerukunan umat beragama dan tatanan ideologi masyarakat, khususnya masyarakat Kabupaten Bondowoso.

Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap kedua Ormas Islam tersebut dengan mengambil judul “ Strategi Dakwah Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah Dalam Menangkal Radikalisme di Kabupaten Bondowoso”.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini adalah berkaitan dengan strategi dakwah Organisasi Kemasyarakatan (Ormas) Islam yakni Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah dalam menangkal radikalisme di Kabupaten Bondowoso. Berdasarkan fokus tersebut, tulisan ini memiliki rumusan masalah antara lain:

1. Bagaimana konsep strategi dakwah Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah dalam menangkal radikalisme di Kabupaten Bondowoso?
2. Bagaimana pelaksanaan strategi dakwah Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah dalam menangkal radikalisme di Kabupaten Bondowoso ?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Ingin mendeskripsikan konsep strategi dakwah Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah dalam menangkal radikalisme di Kabupaten Bondowoso
2. Ingin mengetahui dan mendeskripsikan pelaksanaan strategi dakwah Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah dalam menangkal radikalisme di Kabupaten Bondowoso.

### **D. Manfaat Penelitian**

Di dalam penelitian ini memiliki ada beberapa manfaat yang diperoleh antar lain berikut ini:

#### 1. Manfaat teoritis

Manfaat penelitian ini adalah sebagai tambahan ilmu pengetahuan tentang bagaimana strategi dakwah khususnya dalam menangkal radikalisme dan sebagai bahan ilmu tambahan serta ketika terjun dimasyarakat bisa diterapkan bila ketemu kasus radikalisme nantinya .

#### 2. Manfaat praktis

Adapun manfaat praktis penelitian ini adalah berikut:

##### a. Bagi peneliti

Bagi peneliti, sebagai tambahan ilmu pengetahuan terkait radikalisme dan sebagai bahan penyusunan karya ilmiah.

b. Bagi pembaca

Bagi pembaca adalah bisa dijadikan bahan referensi tentang bagaimana strategi dakwah Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah selama ini yang dilakukan dalam mencegah radikalisme.

c. Bagi lembaga IAIN Jember

Penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian mahasiswa dan untuk melengkapi kepustakaan serta sebagai tambahan referensi karya ilmiah kepustakaan bagi seluruh aktivitas akademika IAIN Jember.

## E. Definisi Istilah

Berikut ini adalah beberapa definisi istilah yang dijadikan acuan agar para pembaca tidak salah terhadap makna istilah yang ada antara lain:

1. Strategi Dakwah

Strategi dakwah adalah perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan dakwah tertentu.<sup>25</sup>

2. Nahdlatul Ulama

Nahdlatul Ulama adalah Organisasi Islam yang segala sikap dan gerak langkahnya selalu bersumber dan berpatokan kepada ajaran, hukum Islam serta syariat Islam akan terus ditegakkan oleh Nahdlatul Ulama.<sup>26</sup>

3. Muhammadiyah

Muhammadiyah adalah Gerakan Islam, dakwah amar ma'ruf nabi munkar dan tajdid, yang bersumber pada Al-Qur`an dan As-Sunnah.<sup>27</sup>

<sup>25</sup>Moh.Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2004), 299

<sup>26</sup>Achmad, Siddio, *Pedoman Berpikir Nahdlatul Ulama*, (Surabaya, FOSSNU Jatim, 1992), 12

<sup>27</sup><http://www.muhammadiyah.or.id/id/content-51-det-anggaran-dasar.html>, diakses pada tanggal 27 Oktober 2019

#### 4. Radikalisme

Radikalisme adalah suatu sikap yang mencerminkan adanya perubahan secara total dan bersifat menjungkir balikkan nilai-nilai yang ada secara dratis lewat kekerasan dan aksi yang ekstrem.<sup>28</sup>

#### F. Sistematika Penulisan

Agar para pembaca mudah memahami alurnya, maka oleh peneliti dibuatkan alur sistematika penulisan sebagai kerangka pemikiran bagan tesis ini agar supaya mudah dipahami. Adapun beberapa alur sistematika penulisan yang dibuat oleh peneliti sebagai berikut :

BAB I : Penelitian ini berisi tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan yang terakhir definisi-definisi istilah supaya pembaca nantinya mudah memahaminya.

BAB II : Penelitian ini berisi tentang penelitian terdahulu yang berisi jurnal-jurnal diatas tahun 2016, kemudian ada kajian teori yang digunakan sebagai kajian dalam penelitian dan yang terakhir adalah kerangka konseptual.

BAB III : Penelitian ini berisi tentang metode penelitian yang didalamnya ada pendektan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran penelitian, subyek penelitian ini adalah orang yang menjadi nara sumber, kemudian juga ada sumber data, teknik pengumpulan data, keabsahan data dan terakhir tahap penelitian.

BAB IV : Penelitian ini berisi tentang paparan data dan analisis yang didapatkan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi berdasarkan fokus masalah terkait

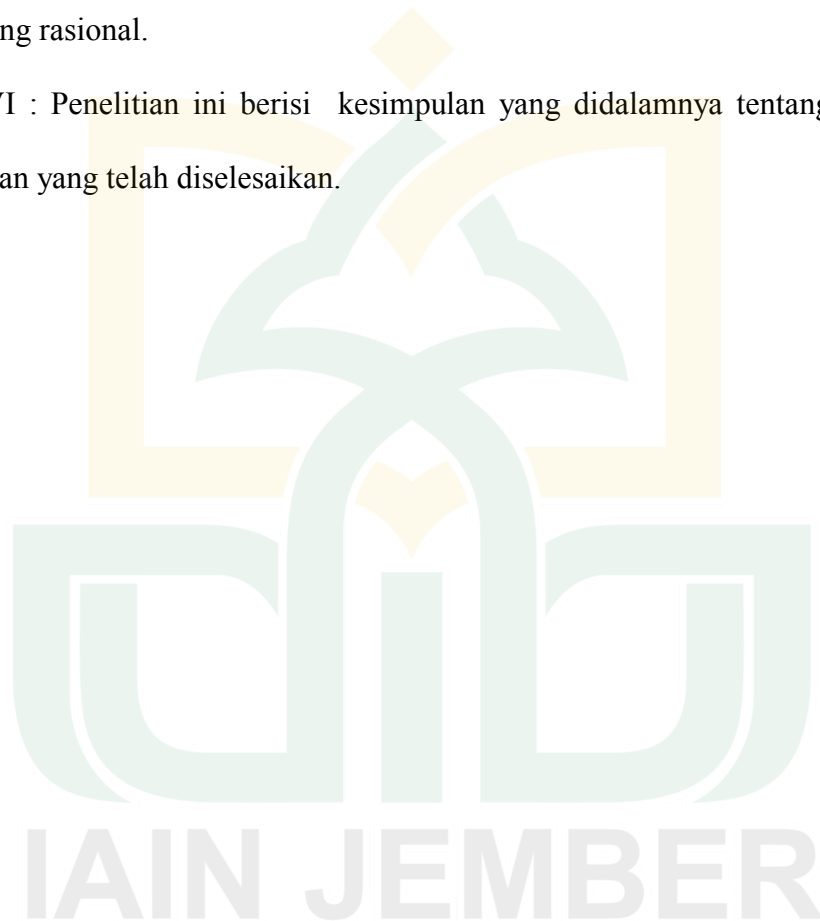
---

<sup>28</sup> Muhammad Khomsun Soleh, *Menangkal Masuknya Paham Radikalisme Pada Masyarakat Desa*, (Temanggung, Jawa Tengah : 2019), 9

konsep dan pelaksanaan strategi dakwah dalam menangkal radikalisme. Kemudian dari data tersebut dikelolah, kategori, klasifikasikan dan tipologi, sehingga menghasilkan temuan lapangan.

BAB V : Penelitian berisi pembahasan yang berdasarkan dari kedua fokus tersebut kemudian ditambah dengan hasil temuan lapangan terus disandingkan dengan teori yang rasional.

BAB VI : Penelitian ini berisi kesimpulan yang didalamnya tentang hasil akhir penelitian yang telah diselesaikan.





## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Penelitian Terdahulu**

Adapun kajian hasil penelitian terdahulu yang dijadikan resume bagi peneliti dan sebagai referensi, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Menejemen Dakwah Organisasi Islam: Menjawab Konflik Keberadaman dan Intoleransi Kaum Radikal : 2016 : Yuliyatun : TADBIR: Jurnal Manajemen Dakwah, STAIN Kudus, Jawa Tengah Indonesia.<sup>30</sup>

Dalam tulisan tersebut mendeskripsikan kajian analisis terhadap fenomena konflik keberagaman dan intoleransi kaum radikal yang telah berkembang di masyarakat. Analisis terfokus pada aspek evaluasi terhadap manajemen dakwah bagi organisasi Islam. Melalui analisis fenomenologis, bahwa manajemen dakwah dalam organisasi Islam memberikan kesempatan besar untuk menggiring cara pandang masyarakat terhadap Islam sebagai agama humanis. Islam sebagai agama yang tidak menebarkan isu radikalisme dan intoleransi. Organisasi Islam sebagai wadah bagi masyarakat mengekspresikan keberagamannya memiliki moment tepat untuk melakukan pembenahan dalam manajemen dakwahnya agar sesuai dengan tujuan dakwah itu sendiri, yakni

---

<sup>30</sup><http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/tadbir/article/view/2705>, diakses pada tanggal 12 Desember 2019

mengembangkan nilai-nilai Islam untuk membentuk keseimbangan sikap dan perilaku masyarakat sebagai subyek dampingan.

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas fenomena konflik keberagaman dan intoleransi kaum radikal (radikalisme). Sedangkan perbedaannya kalau penelitian terdahulu membahas tentang dakwah organisasi Islam dan menganalisis, menjawab konflik kaum radikal. Untuk penelitian sekarang ini yaitu bagaimana langkah strategi dakwah Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah dalam menangkal radikalisme.

2. Merancang Strategi Komunikasi Melawan Radikalisme Agama : 2016 : Gondo Utomo : Jurnal Komunikasi Islam : ISSN 2088-6314, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Ampel Surabaya-Asosiasi Profesi Dakwah Islam Indonesia.<sup>31</sup>

Dalam jurnal ini berisi tentang perencanaan strategi komunikasi dalam rangka penyebarluasan ajakan, pemahaman, dan pandangan tentang pentingnya menjauhi tindakan radikal atas nama agama. Berbagai bentuk radikalisme atas nama agama tersebut lantas memunculkan tindakan bom bunuh diri berbalut jihad, anjuran kebencian atas orang lain, dan penyebarluasan pandangan tentang kewajiban memperjuangkan agama meski itu melalui jalur kekerasan agar penyebarluasan ajakan, pemahaman, dan pandangan dalam bentuk kampanye informasi tersebut memperoleh hasil yang diinginkan.

---

<sup>31</sup><http://jki.uinsby.ac.id/index.php/jki/article/view/107>, diakses pada tanggal 12 Desember 2019

Persamaan dalam penelitian ini sama-sama mengkaji tentang strategi dan radikalisme. Perbedaan pada penelitian terdahulu ini terletak pada strategi komunikasinya yang digunakan dalam merancang melawan radikalisme agama. Sedangkan pada penelitian kali ini lebih pada bagaimana strategi dakwah yang dilakukan oleh kedua ormas Islam yakni Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah dalam menangkal radikalisme.

3. Strategi Dakwah Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah di Kabupaten Jepara Dalam Perspektif Pemanfaatan Media Massa : 2018 : Achmad Slamet, Aida Farichatul Laila : Jurnal An-Nida, Vol. 10, No. 1, Januari-Juni 2018, ISSN : 2085-3521, E-ISSN : 2548-9054, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Unisnu Jepara.<sup>32</sup>

Penelitian ini menganalisis tentang strategi pemanfaatan media massa dalam dakwah Islam oleh kedua organisasi yakni Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah di Kabupaten Jepara. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan hingga analisis data yang merujuk pada metodologi penelitian kualitatif, untuk menemukan data-data yang menjawab rumusan masalah yang telah diputuskan, tentang perbandingan strategi pemanfaatan media massa dalam dakwah antar dua objek penelitian. Sehingga hasil dari penelitian ini akan berujung pada penggunaan sejumlah instrumen pembanding untuk mengetahui persamaan dan perbedaan, serta kekurangan dan kelebihan dari dua objek penelitian yang diperbandingkan tadi. Setelah melakukan penelitian dengan data yang diperoleh dapat ditarik kesimpulan bahwa pemanfaatan media massa yang

---

<sup>32</sup><https://ejournal.unisnu.ac.id/JKIN/article/view/748>, diakses pada tanggal 12 Desember 2019

digunakan organisasi Islam Nahdlatul Ulama dalam dakwah paling efektif adalah melalui media online, sedangkan pada organisasi Muhammadiyah penggunaan media massa paling efektif lewat media cetak berupa majalah atau belutin.

Persamaan dalam penelitian tersebut mengkaji tentang strategi dakwah Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah. Perbedaannya pada peneliti terdahulu terletak pada obyek yang diteliti yaitu media massa yang dilakukan oleh peneliti. Sedangkan untuk penelitian sekarang lebih menekankan tentang strategi dakwah Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah terhadap paham radikal (radikalisme).

4. Menangkal Radikalisme Atas Nama Agama Melalui Pendidikan Substantif : 2018 : Nanang Hasan Susanto : Nadwa : Jurnal Pendidikan Islam Vol. 12, Nomor 1 Tahun 2018, IAIN Pekalongan.<sup>33</sup>

Penelitian ini menawarkan sebuah gagasan, bahwa radikalisme atas nama agama dapat ditangkal dengan memahami substansi mendasar pendidikan agama Islam berupa tiga hal pokok, yakni Pertama, tidak salah dalam menafsirkan kitab suci Al-Qur'an. Kedua, tidak terjebak pada formalisasi agama. Upaya berbagai kelompok untuk mendirikan Khilafah Islamiyah yang seringkali disertai kekerasan dalam mewujudkannya, dikategorikan sebagai bentuk keterjebakan pada formalisasi agama. Ketiga, menjalankan kehidupan beragama dengan hanif, yakni menjalankan kehidupan beragama dengan sikap yang lurus, tulus dan bersemangat kebenaran, sesuai dengan apa yang dicontohkan Nabi Ibrahim

---

<sup>33</sup><http://www.journal.walisongo.ac.id/index.php/Nadwa/article/view/2151>, diakses pada tanggal 12 Desember 2019

sebagai bapak monotheis, dan sesuai dengan kandungan Al-Qura'an Surat ar-Rum ayat 30.

Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang menangkal radikalisme. Perbedaannya untuk penelitian terdahulu ini menangkal radikalisme berdasarkan atas nama agama melalui pendidikan substansi pendidikan agama Islam. Sedangkan pada peneltian kali ini menangkal radikalisme melalui strategi dakwah yang dilakukan oleh Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah.

5. Menangkal Potensi Radikalisme Sejak Dini Melalui Penyelenggaraan Bimbingan Konseling Dalam Pendidikan Tingkat Dasar : 2018 : Ida Fitri Shobihah : Atthiflah: Jurnal of Early Childhood Islamic Education Volume 5 Nomor 2 Juni 2018; p-ISSN: 2580-1864; 01–10, Sekolah Tinggi Agama Islam Daruttaqwa Gresik, Indonesia.<sup>34</sup>

Penelitian ini berbicara tentang bagaimana bentuk potensi radikalisme pada anak di sekolah yang diteliti dan penyelenggaran bimbingan konseling (BK) dalam pendidikan tingkat dasar dalam upaya penanggulangan potensi radikalisme pada anak. Penelitian tersebut dilakukan menggunakan mix method. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk potensi radikalisme pada anak berupa pemahaman dan sikap negatif terhadap non Muslim.pada madrasah yang diteliti menunjukkan potensi radikalisme yang rendah dikarenakan adanya penyelenggaraan bimbingan konseling.

---

<sup>34</sup><https://jurnal.staidagresik.ac.id/index.php/atthiflah/article/view/21>, diakses pada tanggal 12 Desember 2019

Persamaanya dari penelitian ini sama-sama mengangkat tentang menangkal radikalisme. Perbedaanya pada penelitian terdahulu menangkal radikalisme melalui pembelajaran bimbingan konseling tingkat pendidikan anak sekolah dasar. Sedangkan pada penelitian kali ini strategi dakwah melalui kedua Organisasi kemasyarakatan Islam yakni Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah untuk menangkal radikalisme.

6. Strategi Dakwah Penanaman Nilai-Nilai Islam Dalam Menangkal Paham Radikalisme di Kalangan Mahasiswa : 2018 : Dewi Sadia : Jurnal Anida (Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah) Volume 18, Nomor 2, 2018, 219-238 ISSN: 2550-1097 (Online), 1410-5705. Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN SGD Bandung.<sup>35</sup>

Penelitian ini mengungkapkan program pencegahan yang dijadikan kebijakan oleh UIN Syahid Jakarta dan UIN SGD Bandung dalam menanamkan nilai-nilai Islam terhadap paham radikalisme di kalangan mahasiswa, yaitu program pencegahan yang dijadikan kebijakan oleh UIN Syahid Jakarta, kampus merupakan tempat kaum intelektual. Sedangkan UIN SGD Bandung program pencegahan deradikalisasi kepada paham radikal melalui pendekatan kemanusiaan, hati dan kejiwaan. Penelitian ini bersifat deskriptif analitik dengan pendekatan kualitatif.

Persamaan pada penelitian ini sama-sama mengkaji tentang strategi dakwahnya dan radikalisme. Perbedaanya untuk penelitian terdahulu ini

---

<sup>35</sup><http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/anida/article/view/5064>, diakses pada tanggal 12 Desember 2019

mengungkap program pencegahan untuk menangkal paham radikalisme melalui strategi dakwah. Sedangkan penelitian kali ini bagaimana pelaksanaannya strategi dakwah Nahdlat Ulama dan Muhammadiyah dalam menangkal radikalisme.

7. Upaya Lembaga Pendidikan Agama Islam Dalam menangkal Radikalisme :2018 : Heri Cahyono, Arief Rifkiawan Hamzah : At-Tajdid: Jurnal Vol. 02 No.01 Januari-Juni 2018, Univeritas Muhammadiyah Metro, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.<sup>36</sup>

Tulisan ini mengungkap serta menjelaskan faktor-faktor masuk dan berkembangnya radikalisme di lembaga pendidikan Islam. Kemudian menjelaskan mengenai pendidikan Islam anti radikalisme dalam mencegah dan menanggulangi radikalisme di lembaga pendidikan Islam. Lembaga pendidikan Islam di era kontemporer ini perlu mendapatkan perhatian yang lebih dari para akademisi dan praktisi pendidikan, karena lembaga pendidikan Islam rentan dimasuki oleh paham-paham radikal. Paham-paham ini disebarkan oleh berbagai golongan yang secara bersamaan menganut paham radikal di Indonesia. Di sisi lain, lembaga pendidikan Islam belum sepenuhnya siap dan memperhatikan adanya gejala radikalisme yang berusaha masuk ke dalamnya.

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama mengangkat tentang menangkal radikalisme. Sedangkan perbedaanya terletak pada cara mengatasinya kalau peneliti terdahulu melalui pendidikan agama Islam dalam

---

<sup>36</sup><https://ojs.ummetro.ac.id/index.php/attajdid/article/view/857>, diakses pada tanggal 12 Desember 2019

menangkal radikalisme. Untuk penelitian sekarang ini menggunakan strategi dakwah melalui ormas Islam untuk menangkal radikalisme.

8. Strategi Pondok Pesantren Al Ma'ruf Kediri Dalam Mencegah Paham Radikalisme Agama : 2019 : Feri Ferdian, Bustomi Mustofa : Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman Volume 30, Nomor 2, Juli 2019, Institut Agama Islam Tribakti Kediri.<sup>37</sup>

Didalam jurnal ini membahas tentang pendidikan anti radikalisme agama yang dapat dijadikan upaya pencegahan berkembangnya jaringan terorisme dan radikalisme di Indonesia. Nilai-nilai anti radikalisme agama dalam Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadits diintegrasikan dalam mata pelajaran di pondok pesantren. Konsep Islam yang anti radikal seperti melarang membunuh, berbuat kerusakan, serta perintah untuk berbuat kasih sayang sesama umat manusia dimuat dalam sebuah materi yang diajarkan. Pendidikan anti radikalisme menuntut para santri untuk menghargai perbedaan. Dengan demikian, secara tidak langsung berangsur-angsur dapat memutus gerakan radikalisme di Indonesia. Metode penelitian didalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dalam pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumen.

Persamaan penelitian ini sama-sama mengangkat tentang paham radikalisme. Sedangkan perbedaannya terletak pada strateginya kalau peneliti terdahulu terletak pada strategi pesantren dalam mencegah paham

---

<sup>37</sup><https://www.ejournal.iai-tribakti.ac.id/index.php/tribakti/issue/view/92>, diakses pada tanggal 12 Desember 2019



radikalisme. Untuk penelitian sekarang ini tentang bagaimanapun strategi dakwah yang dilakukan oleh Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah dalam menangkali radikalisme.

9. Pendidikan Karakter Dalam Upaya Menangkali Radikalisme di SMA Negeri 3 Kota Depok, Jawa Timur : 2019 : Saihu, Marsiti : ANDRAGOGI: Jurnal Pendidikan Islam, Vol.1 No.1 Tahun 2019, Magister Manajemen Pendidikan Islam Institut PTQI Jakarta.<sup>38</sup>

Di dalam jurnal ini membahas bagaimana pendidikan karakter yang ada di sekolah SMA Negeri 3 Kota Depok tersebut berupaya untuk menangkali radikalisme agar tidak masuk di sekolah. Adapun cara yang digunakan yakni menggunakan implementasi pendidikan karakter yang diintegrasikan pada kurikulum formal dan *hidden curriculum*.

Persamaan penelitian ini sama-sama membahas tentang menangkali radikalisme. Sedangkan perbedaan dari penelitian yang lama ini upaya sekolah untuk menangkali radikalisme melalui atau menggunakan pendidikan karakter di sekolah. Sedangkan pada penelitian yang baru ini, peneliti menggunakan kedua Ormas Islam yakni Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah bagaimana strategi dakwah kedua ormas tersebut menangkali radikalisme.

10. Strategi Dakwah Takmir Masjid Dalam Menangkali Radikalisme di Bayumas : 2019 : Arsam : Volume, 17, No.1, Desember 2019, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.<sup>39</sup>

<sup>38</sup><http://jurnalptiq.com/index.php/andragogi/article/view/47>, diakses pada tanggal 12 Desember 2019

<sup>39</sup><https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/tasamuh/article/view/1164/907>, diakses pada tanggal 16 Mei 2020

Di dalam jurnal ini membahas bagaimana takmir masjid menyelesaikan persoalan tentang radikalisme. Karena takmir disini bersentuhan langsung dengan masyarakat. Strategi yang disusun oleh takmir masjid yang ada di Bayumas tersebut pada waktu itu didasarkan pada situasi dan kondisi masyarakat yang terdiri dari kekuatan, kelemahan dan juga peluang atau ancaman yang ada di masyarakat. Adapun strategi dakwah takmir masjid nur suliman antara lain adalah infiltrasi, toleransi dan kerjasama dengan polsek melalui penyuluhan.

Persamaan penelitian ini sama-sama membahas tentang menangkal radikalisme. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini adalah bagaimana strategi dakwah takmir masjid yang dilakukan dalam menangkal radikalisme salah satunya adalah dengan infiltrasi. Untuk penelitian sekarang ini tentang bagaimanan strategi dakwah yang dilakukan selama ini Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah dalam menangkal radikalisme.

11. Strategi Dakwah Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah Dalam Menangkal Radikalisme di Kabupaten Bondowoso : 2020 : Ade Nurwahyudi : Tesis, Program Study Komunikasi dan Penyiaran Islam, Pasca Iain Jember.<sup>40</sup>

Didalam tesis ini membahas tentang bagaimana konsep dan pelaksanaan strategi dakwah Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah dalam menangkal radikalisme di Kabupaten Bondowoso. Secara konsep kedua ormas tersebut sama-sama memberikan pemahaman tentang radikalisme dalam kegiatan dakwah.

---

<sup>40</sup> Ade Nurwahyudi, *Strategi Dakwah Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah dalam menangkal radikalisme di Kabupaten Bondowoso*, (jember :tesis, Iain jember, 2020)

Sedangkan untuk pelaksanaannya berbeda-beda strateginya untuk Nahdlatul Ulama yakni melalui kegiatan Pendidikan Kader Penggerak Nahdlatul Ulama, Pelatihan Kader Dakwah (PKD), Pelatihan Kader Pancasila, Pengajian, Seminar. Sedangkan Muhammadiyah dalam pelaksanaannya yakni dengan mengadakan kajian rutin, dakwah sosial dan melalui khotbah jum'at.

**Tabel 1. Orisinalitas Penelitian**

No	Nama peneliti	Judul	Fokus Penelitian		Orisinalitas
			Persamaan	Perbedaan	
1.	Yuliyatun, Jurnal Manajemen Dakwah, STAIN Kudus, Jawa Tengah. Tahun 2016	Menejemen Dakwah Organisasi Islam: Menjawab Konflik Keberadaman dan Intoleransi Kaum Radikal	Persamaan penelitian ini adalah sama- sama mengkaji fenomena konflik keberagaman dan intoleransi kaum radikal (radikalisme)	Perbedaanya kalau penelitian terdahulu membahas tentang dakwah dan menganalisis, menjawab konflik kaum radikal. Untuk penelitian sekarang ini yaitu bagaimana langkah strategi dakwah Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah dalam menangkal radikalisme	Strategi dakwah Nahdlatul Ulama dan Mahammdi yah dalam menangkal Radikalisme di Kabupaten Bondowoso
2.	Gondo Utomo, Jurnal, Fakultas Dakwah dan Komunikasi	Merancang Strategi Komunikasi Melawan Radikalisme	Persamaan dalam penelitian ini sama-sama mengkaji tentang strategi dan radikalisme	Perbedaan pada penelitian terdahulu ini terletak pada strategi komunikasinya	

	Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Ampel Surabaya-Asosiasi Profesi Dakwah Islam Indonesia. Tahun 2016	Agama		yang digunakan dalam merancang, melawan radikalisme agama. Sedangkan pada penelitian kali ini lebih pada bagaimana strategi dakwah yang dilakukan oleh kedua ormas Islam tersebut yakni Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah dalam menangkal radikalisme	
3.	Achmad Slamet, Aida Farichatul Laila, Jurnal An-Nida, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Unisnu Jepara, Tahun 2018	Strategi Dakwah Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah di Kabupaten Jepara Dalam Perspektif Pemanfaatan Media Massa	Persamaan dalam penelitian mengangkat tentang strategi dakwah NU dan Muhammadiyah	Perbedaannya pada peneliti terdahulu terletak pada obyek yang diteliti yaitu media massa yang dilakukan oleh peneliti. Sedangkan untuk penelitian sekarang lebih menekankan tentang strategi dakwah Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah terhadap paham	

				radikal (radikalisme).	
4.	Nanang Hasan Susanto, Jurnal Pendidikan Islam, IAIN Pekalongan. Tahun 2018	Menangkal Radikalisme Atas Nama Agama Melalui Pendidikan Substantif	Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang menangkal Radikalisme	Perbedaannya untuk penelitian terdahulu ini menangkal radikalisme berdasarkan atas nama agama melalui pendidikan substansi pendidikan agama Islam. Sedangkan pada penelitian kali ini menangkal radikalisme melalui strategi dakwah yang dilakukan oleh Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah.	
5.	Ida Fitri Shobihah, Jurnal of Early Childhood Islamic Education, Sekolah Tinggi Agama Islam Daruttaqwa Gresik, Tahun 2018	Menangkal Potensi Radikalisme Sejak Dini Melalui Penyelenggaraan Bimbingan Konseling Dalam Pendidikan Tingkat Dasar	Persamaanya dari penelitian ini sama-sama mengangkat tentang menangkal radikalisme	Perbedaannya pada penelitian terdahulu menangkal radikalisme melalui pembelajaran bimbingan konseling tingkat pendidikan anak sekolah dasar. Sedangkan pada penelitian kali ini strategi dakwah melalui kedua organisasi kemasyarakatan (Ormas) Islam	

				yakni Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah untuk menangkal radikalisme	
6.	Dewi Sadia, Jurnal Anida (Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah), Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN SGD Bandung, Tahun 2018	Strategi Dakwah Penanaman Nilai-Nilai Islam Dalam Menangkal Paham Radikalisme di Kalangan Mahasiswa	Persamaan pada penelitian ini sama-sama mengkaji tentang staregi dakwahnya dan radikalisme	Perbedaanya untuk penelitian terdahulu ini mengungkap program pencegahan untuk menangkal paham radikalisme melalui stategi dakwah.Sedangkan penelitian kali ini bagaimana pelaksanaanya stategi dakwak Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah dalam menangkal radikalisme	
7.	Heri Cahyono ,Arief Rifkiawan Hamzah, Jurnal, Univeritas Muhammadiyah Metro, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2018	Upaya Lembaga Pendidikan Agama Islam Dalam menangkal Radikalisme	Persamaan penelitian ini adalah sama-sama mengangkat tentang menangkal radikalisme	Perbedaanya terletak pada cara mengatasinya kalau peneliti terdahulu melalui pendidikan agama Islam dalam menangkal radikalisme. Untuk penelitian sekarang ini menggunakan strategi dakwah melalui ormas	

				Islam untuk menangkal radikalisme	
8.	Feri Ferdian, Bustomi Mustofa, Jurnal Pemikiran Keislaman, Institut Agama Islam Tribakti Kediri, Tahun 2019	Strategi Pondok Pesantren Al Ma'ruf Kediri Dalam Mencegah Paham Radikalisme Agama	Persamaan penelitian ini sama-sama mengangkat tentang paham radikalisme	Perbedaannya terletak pada strateginya kalau peneliti terdahulu terletak pada strategi pesantren dalam mencegah paham radikalisme. Untuk penelitian sekarang ini tentang bagaimanan strategi dakwah yang dilakukan oleh Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah dalam menangkal radikalisme	
9.	Saihu, Marsiti. Jurnal Pendidikan Islam, Magister Manajemen Pendidikan Islam Institut PTQI Jakarta, Tahun 2019	Pendidikan Karakter Dalam Upaya Menangkal Radikalisme di SMA Negeri 3 Kota Depok, Jawa Timur	Persamaan penelitian ini sama-sama membahas tentang menangkal radikalisme	Perbedaannya terletak pada upaya cara menankalnya kalau penelitian terdahulu sekolah menggunakan pendidikan karakter, sedangkan terbaru melalui strategi dakwh kedua ormas Islam yakni Nahdlatul Ulama dan Muhammdiyah dalam menangkal radikalisme	

10.	Arsam, jurnal Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Tahun 2019	Strategi Dakwah Takmir Masjid Dalam Menangkal Radikalisme di Bayumas	Persamaan penelitian ini sama-sama membahas tentang menangkal radikalisme	Perbedaan dari penelitian ini adalah bagaimana strategi dakwah takmir masjid yang dilakukan dalam menangkal radikalisme salah satunya adalah dengan infiltrasi. Untuk penelitian sekarang ini tentang bagaimanan strategi dakwah yang dilakukan selama ini Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah dalam menangkal radikalisme.	
11	Ade, Nurwahyudi, Tesis, Program Study Komunikasi dan Penyiaran Islam, Pasca Iain Jember, Tahun 2020	Strategi Dakwah Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah Dalam Menangkal Radikalisme di Kabupaten Bondowoso			Konsep dan Pelaksanam Strategi dakwah Nahdlatul Ulama dan Mahammdiyah dalam menangkal Radikalisme khususnya di



					Kabupaten Bondowoso
--	--	--	--	--	------------------------

Sumber : Data olah peneliti

Berdasarkan table di atas, menunjukkan bahwa penelitian ini memiliki tingkat orisinalitas (bersifat baru) dan berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Karenanya peneliti ingin melanjutkan penelitian ini.

## B. Kajian Teori

### 1. Pengertian Strategi Dakwah

Strategi berasal dari bahasa Yunani *Strategia* yang berarti kepemimpinan atas pasukan atau seni memimpin pasukan. Kata *strategia* bersumber dari kata *strategos* yang berkembang dari kata *stratos* (tentara) dan kata *agein* (memimpin). Istilah strategi dipakai dalam konteks militer sejak zaman kejayaan Yunani, Romawi sampai masa awal industrialisasi. Kemudian istilah strategi meluas ke berbagai aspek kegiatan masyarakat, termasuk dalam bidang komunikasi dan dakwah. Hal ini penting karena dakwah bertujuan melakukan perubahan terencana dalam masyarakat.<sup>41</sup>

Strategi adalah cara pengaturan untuk melaksanakan taktik itu.<sup>42</sup> Bisa juga berarti kemampuan yang terampil dalam menangani dan merencanakan sesuatu.<sup>43</sup>

<sup>41</sup>Anwar Arifin, *Dakwah Kontemporer: Sebuah Studi Komunikasi* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), 227

<sup>42</sup>Kustadi Suhandang, *Retorika: Strategi, Teknik dan Taktik Berpidato* (Bandung: Penerbit Nuansa, 2009), 90

<sup>43</sup>Syukriadi Sambas & Acep Aripudin, *Dakwah Damai: Pengantar Dakwah Antar budaya* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), 138

Strategi pada hakikatnya adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai tujuan. Akan tetapi, untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan harus mampu menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya.<sup>44</sup>

Sedangkan pengertian dakwah dapat dilihat dari tiga sudut pandang yaitu dakwah dalam pengertian *etimologi*, *terminologis*, dan pengertian secara *paradigmatis*.

- a) Secara *etimologis* atau menurut asal katanya, istilah dakwah berasal dari bahasa Arab dan perkataan ini bersumber dari bahasa Arab dalam bentuk masdar (infinitif) dari kata kerja kata *da'a yad'u* dakwah yang berarti seruan, ajakan atau panggilan juga undangan.<sup>45</sup>
- b) Secara *terminologis*, dakwah disini berarti yaitu proses penyampaian pesan keagamaan kepada umat manusia dari berbagai aspek kehidupan.<sup>46</sup> Kehidupan tersebut mencakup kehidupan material (*duniawi*) dan spritual (*ukhrawi*) yang keduanya menggambarkan sifat *dialektikinheren* dari fonomena manusia sebagai hamba Allah.
- c) Secara *paradigmatis*, pengertian dakwah secara umum merupakan kesadaran tersedental iman yang diwujudkan melalui usaha yang sadar dalam menyampaikan ajaran Islam untuk mempengaruhi sikap, pikiran, pendapat atau

<sup>44</sup>Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 32

<sup>45</sup>Sofyan Hadi, *Ilmu Dakwah, Dari Konsep Paradigma Hingga Metodologi*, (Jember: ccs, Catatan Pertama 2011), 5-6

<sup>46</sup>Sofyan Hadi, *Ilmu Dakwah*,.....,10

tindakan amaliyah pada dataran teologis dan realitas kepada manusia secara keseluruhan agar terwujud manusia beriman, berilmu dan bertaqwa. Jadi dakwah dalam pengertian paradigmatis bersifat internasional artinya norma didasari dengan nilai-nilai keimanan tersebut bukan disebut dakwah, tetapi hanya sebagai “komunikasi”, sebab tidak semua proses komunikasi proses dakwah.<sup>47</sup>

Sedangkan menurut Mahmuddin, dakwah adalah mendorong manusia agar berbuat kebaikan dan mengikuti petunjuk (hidayah), menyeru berbuat kebaikan dapat mencegah perbuatan kemungkar, supaya mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat.<sup>48</sup>

Menurut Sanusi dakwah adalah usaha-usaha perbaikan dan pembangunan terhadap masyarakat, memperbaiki kerusakan-kerusakan, melenyapkan kebatilan, kemaksiatan dan ketidak wajaran dalam masyarakat. Dengan demikian, dakwah berarti memperjuangkan yang *ma'ruf* atas yang *munkar*, memenangkan yang hak atas yang batil.<sup>49</sup>

Istilah dakwah yang bersifat untuk pembinaan ini adalah suatu usaha mempertahankan, meletarikan dan menyempurnakan umat manusia agar tetap beriman kepada Allah, dengan menjalankan syariatnya sehingga menjadi manusia yang hidup bahagia dunia dan akhirat.<sup>50</sup>

Didalam Al-Qur'an juga mengandung dasar hukum perintah untuk melaksanakan dakwah, yaitu di dalam surat Ali Imran ayat 104 yang berbunyi :

---

<sup>47</sup>Sofyan Hadi, *Ilmu Dakwah*.....,12

<sup>48</sup>Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Cet. II; Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2012), 1

<sup>49</sup>Sanusi, *Pengantar Studi Ilmu Dakwah*, (Semarang: Fakultas Dakwah IAIN Walisongo. 1985), 11

<sup>50</sup>Ahidul Asror, *Paradigma Dakwa Konsepsi dan Dasar Pengembangan Ilmu*, (Yogyakarta, LkiS, 2018), 3

وَلَتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya : Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.<sup>51</sup>

Bahwa pengertian ayat diatas adalah berdakwah merupakan dasar hukum dan kewajiban yang harus dilaksanakn oleh umat Islam tanpa kecuali. Sehingga hukum berdakwah yaitu fardhu kifayah. Apalagi dengan berdakwah dapat memberikan pemahaman, pengertian tentang suatu problem masalah misalnya tentang radikalisme, HTI dan lain sebagainya. Tentunya didalam berdakwah bagaimana cara para jama'ah nantinya bisa memahami, sadar tentang perbuatannya nantinya apa yang disampaikan didalam berceramah atau berdakwah tentunya. Hal ini didalam berdakwah tidak perlu dengan menggunakan dengan kekerasan tetapi menyampaikan sebagaimana apa yang terbaik dilakukannya hal kebaikan.

Selain ayat Al-Qur'an, sebagaimana tersebut di atas, ada beberapa hadis Nabi SAW juga mengandung perintah melaksanakan dakwah, seperti hadist riwayat Imam Bukhari (3202) yang berbunyi :

حَدَّثَنَا أَبُو عَاصِمٍ الضَّحَّاكُ بْنُ مَخْلَدٍ أَخْبَرَنَا الْأَوْزَاعِيُّ حَدَّثَنَا حَسَّانُ بْنُ عَطِيَّةٍ عَنْ أَبِي كَبْشَةَ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً وَحَدَّثُوا عَنْ بَنِي إِسْرَائِيلَ وَلَا

<sup>51</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: CV. Penerbit J-ART, 2004), 63

حَرَجَ وَمَنْ كَذَّبَ عَلَيَّ مُتَعَمِّدًا فَلْيَتَّبِعُوا مَقْعَدَهُ مِنَ النَّارِ

Artinya : Telah bercerita kepada kami (Abu 'Ashim adl-Dlahhak bin Makhlad) telah mengabarkan kepada kami ('Al Awza'iy) telah bercerita kepada kami (Hassan bin 'Athiyah) dari (Abi Kabsyah) dari ('Abdullah bin 'Amru) bahwa Nabi Shallallahu 'Alaihi Wasallam bersabda: "Sampaikan dariku sekalipun satu ayat dan ceritakanlah (apa yang kalian dengar) dari Bani Isra'il dan itu tidak apa (dosa). Dan siapa yang berdusta atasku dengan sengaja maka bersiap-siaplah menempati tempat duduknya di neraka".<sup>52</sup>

Hadist di atas dimengerti atau mengandung perintah Nabi SAW bagi kaum muslimin untuk melaksanakan dakwah. Setidaknya untuk saling mengerjakan apa yang dipahami sebagai ajaran Allah SWT kepada mereka yang belum tahu. Namun, penyampain itu tidaklah boleh sembarangan.

Beberapa unsur-unsur dakwah disini adalah komponen-komponen yang selalu ada dalam setiap kegiatan dakwah. Unsur- unsur tersebut adalah da'i (subyek dakwah). mad'u (obyek dakwah), maddah (materi dakwah), wasilah (media dakwah), thoriqoh (metode) dan atsar (efek dakwah).<sup>53</sup>

#### 1) Da'i (subyek dakwah)

Yang dimaksud da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah baik secara lisan, tulisan ataupun perbuatan dan baik sebagai individu, kelompok atau berbentuk organisasi atau lembaga. Da'i ini sering disebut kebanyakan orang dengan sebutan "Muballiqh" (orang yang menyampaikan ajaran Islam).

<sup>52</sup>Imam Bukhri, *Shahih Al-Bukhari*. (Beirul: Dar al-FIRK, 1981), 12

<sup>53</sup>Sofyan Hadi, *Ilmu Dakwah*,.....,51

## 2) Ma'du (obyek dakwah)

Unsur dakwah yang kedua adalah mad'u yaitu manusia yang menjadi sasaran dakwah atau manusia penerima dakwah, baik secara individu maupun sebagai kelompok, baik manusia yang beragama Islam atau dengan kata lain manusia keseluruhan.

## 3) Maddah (materi dakwah)

Maddah dakwah adalah isi pesan atau materi yang disampaikan da'i kepada ma'du.<sup>54</sup> Dalam hal ini sudah jelas barang tentu materi yang disampaikan mengenai kebenaran dan keseluruhan ajaran Islam, yang bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunah.

## 4) Wasilah (Media Dakwah)

Wasilah dakwah merupakan media yang dipergunakan untuk menyampaikan materi dakwah tentang ajaran Islam kepada *mad'u*. Media dakwah merupakan unsur tambahan dalam kegiatan dakwah, maksudnya, kegiatan dapat berlangsung, meski tanpa media. Dalam hal ini Asmuri Syukir berpendapat bahwa media dakwah adalah segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan dakwah yang telah ditentukan.<sup>55</sup>

## 5) Thariqah (Metode)

Metode dakwah adalah jalan atau cara yang dipakai juru dakwah untuk menyampaikan ajaran materi dakwah (Islam). Metode ini sangat penting karena didalam menyampaikan pesan dakwah, bisa saja akan ditolak oleh mad'u apabila

<sup>54</sup>Sofyan Hadi, *Ilmu Dakwah*,.....,51-64

<sup>55</sup>Moh.Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Prenada Media, 2009), 404

disampaikan dengan cara atau metode yang tidak benar. Metode ini juga sering disebut dengan approach (pendekatan) yaitu cara-cara yang dilakukan oleh seorang da'i dalam menyampaikan ajaran Islam yang berdasarkan hikmah dan kasih sayang.

#### 6) *Atsar* (Efek Dakwah)

*Atsar* sering juga disebut dengan feed back (umpan balik), maksudnya adalah sesuatu efek atau tanggapan dari kegiatan dakwah yang telah dilakukan oleh seorang da'i. *Atsar* ini juga penting karena dengan menganalisis *atsar* seorang da'i dapat mengetahui tanggapan mad'u dan kemudian menyusun langkah-langkah atau strategi dakwah berikutnya.

Pada garis besarnya, bentuk dakwah ada tiga diantaranya adalah Dakwah lisan (*da'wah bil al-lisan*), Dakwah Tulis (*da'wah bi al-qalam*), dan dakwah Tindakan (*da'wah bi al-hal*).<sup>56</sup>

Adapun prinsip dari metode dakwah didalam menyampaikan ceramah agar mudah di mengerti dan dipahami antara lain adalah sebagai berikut :

#### a) *Bi Al-Hikmah*

Prinsip metode dakwah *bi al hikmah* maksudnya adalah penyeruan atau pengajakan dengan cara bijak, filosofis, argumentatif, dilakukan dengan adil, penuh kesabaran dan ketabahan, sesuai dengan *risalah al-nubuawah* dan ajaran al-Qur'an atau wahyu Illahi.<sup>57</sup> Sehingga didalam kegiatan dakwahnya seorang da'i harus memperhatikan suasana, situasi, dan kondisi mad'unya. Oleh karena itu yang dimaksud dengan

<sup>56</sup>Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, .....307

<sup>57</sup>Enjang AS, Aliyudin, *Dasar- Dasar Ilmu Dakwah* (Bandung: Widya Padjadjaran, 2009), 88

dakwah *bi al hikmah* ini adalah kegiatan dakwah yang disesuaikan dengan kadar akal, bahasa, dan lingkungan dimana kegiatan dakwah tersebut dilaksanakan.

Menurut Syaid Qutub kegiatan dakwah ini dengan metode *bi al hikmah* ada tiga faktor yang harus diperhatikan. Pertama, keadaan dan situasi orang yang didakwahi. Kedua, kadar atau materi dakwah yang disampaikan agar mereka tidak merasa keberatan dengan materi dakwah tersebut. Ketiga, metode penyampaian materi dakwah dengan membuat variasi sedemikian rupa yang sesuai dengan kondisi pada saat itu.

b) *Al-Mauidzah Al-Hasanah*

*Al-Mauidzah Al- Hasanah* ini diartikan sebagai cara atau metode dakwah dengan memberikan pelajaran, nasihat yang baik dan memberikan arahan untuk kemasalahatan umat seluruhnya. Hal tersebut dilakukan oleh seorang da'i dengan penuh tanggung jawab, akrab, komunikatif, mudah dicerna, dan terkesan di hati para *mad'u* tentunya. Atau bisa dikatakan *Al-Mauidzah Al- Hasanah* adalah memberikan nasihat kepada orang lain dengan cara yang baik, dapat diterima, berkenan dihati, menyentuh perasaan, lurus dipikiran, menghindari sikap kasar, dan tidak mencari menyebut kesalahan audiens sehingga pihak objek dakwah dengan rela hati dan atas kesadarannya dapat mengikuti ajaran yang disampaikan oleh pihak subyek dakwah (da'i).<sup>58</sup>

c) *Al-Mujadalah Al-Ahsan*

*Al-Mujadalah Al-Ahsan* ini adalah merupakan upaya dakwah melalui bantahan, diskusi, atau berdebat dengan cara yang baik, sopan, santun, saling

---

<sup>58</sup>Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Amzah, 2009), 100



menghargai, dan tidak arogan. *Al-Mujadalah Al-Ahsan* juga merupakan alternatif terakhir yang digunakan untuk orang-orang yang taraf berpikirnya cukup maju, dan kritis seperti ahli kitab yang telah memiliki bekal keagamaan dari para utusan sebelumnya. Atau metode ini biasanya ditujukan kepada mad'u yang memandang negatif terhadap aktifitas dakwah, khususnya bagi mereka yang menolak, tidak peduli dan bahkan melecehkan dakwah Islam.

Berdasarkan uraian diatas maka strategi dakwah merupakan perpaduan dari perencanaan (*planning*) dan manajemen dakwah untuk mencapai suatu tujuan. Di dalam mencapai tujuan tersebut strategi dakwah harus dapat menunjukkan bagaimana operasionalnya secara teknik harus dilakukan. Strategi dakwah juga dapat diartikan sebagai metode, siasat, taktik atau manuver yang dipergunakan dalam aktifitas (kegiatan) dakwah.<sup>59</sup> Sehingga didalam melakukan strategi dakwah yang baik, tepat dan mampu memanfaatkan peluang yang ada, seorang dakwah diharapkan dapat memperoleh keberhasilan dakwah dimana sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan.

Adapun macam-macam pengertian strategi dakwah menurut para ahli antara lain :

1. Menurut Al-Bayanuni, strategi dakwah adalah ketentuan-ketentuan dakwah dan rencana-rencana yang dirumuskan untuk kegiatan dakwah.<sup>60</sup>

---

<sup>59</sup> Asmuni Syukir, *Dasar Dasar Startegi Dakwah Isalam* (Surabaya: Al-Ikhlash, 1983), 32

<sup>60</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, .....351

2. Abu Zahrah, Strategi dakwah Islam adalah perencanaan dan penyerahan kegiatan dan operasi dakwah Islam yang dibuat secara rasional untuk mencapai tujuan-tujuan Islam yang meliputi seluruh dimensi kemanusiaan.<sup>61</sup>
3. Asmuni Syukir, strategi dakwah artinya sebagai metode, siasat, taktik atau manuver yang dipergunakan dalam aktivitas (kegiatan) dakwah.<sup>62</sup>
4. Moh. Ali Aziz, Strategi dakwah adalah perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan dakwah tertentu.<sup>63</sup>

Untuk menjalankan strategi dakwah tentunya pelaku dakwah harus memperhatikan asas-asas yang menentukan dalam strategi dakwah tersebut. Adapun Asas-asas tersebut antara lain :

- a. Azas filosofis: azas ini terutama membicarakan masalah yang erat hubungannya dengan tujuan-tujuan yang hendak dicapai dalam proses atau dalam aktifitas dakwah.
- b. Azas kemampuan dan keahlian Da`i (*achievement and professional*).
- c. Azas sosiologis: azas ini membahas masalah-masalah yang berkaitan dengan situasi dan kondisi sasaran dakwah. Misalnya politik pemerintahan setempat, mayoritas agama di daerah setempat, filosofis sasaran dakwah. Sosiokultural sasaran dakwah dan sebagainya.
- d. Azas psikologis: azas ini membahas masalah-masalah yang erat kaitannya dengan hubungannya dengan kejiwaan manusia. Seorang da`i adalah manusia, begitupun sasaran dakwahnya yang memiliki karakter (kejiwaan) yang unik

---

<sup>61</sup> Syukriadi Sambas & Acep Aripudin, *Dakwah Damai: Pengantar Dakwah Antarbudaya*,..... 138

<sup>62</sup> Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya: Al-Ikhlash, 1983), 32

<sup>63</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*.....,349

yakni berbeda satu sama lainnya. Apalagi masalah agama, yang merupakan masalah ideologi atau kepercayaan yang tidak luput dari masalah-masalah *psychologis* sebagai azas (dasar) dakwahnya.

- e. Azas efektifitas dan efisiensi: azas ini maksudnya adalah di dalam aktifitas dakwah harus berusaha menyeimbangkan antara biaya, tenaga dan waktu maupun tenaga yang dikeluarkan dengan pencapaian hasilnya, bahkan kalau bisa waktu, biaya dan tenaga sedikit dapat memperoleh hasil yang semaksimal mungkin. Dengan kata lain ekonomis biaya, tenaga dan waktu tapi dapat mencapai hasil yang semaksimal mungkin atau setidaknya seimbang antara keduanya.<sup>64</sup>

Melihat azas-azas strategi dakwah diatas, seorang da'i perlu sekali memiliki pengetahuan-pengetahuan yang erat hubungannya dengan azas-azas tersebut. Adapun Ilmu-ilmu yang sekurang-kurangnya harus dimiliki seorang da'i antara lain tentang :

1. Kepribadian seorang da'i
2. Tujuan-tujuan dakwah
3. Materi Dakwah
4. Masyarakat sebagai obyek dakwah
5. Metodologi dakwah dan
6. Media dakwah.<sup>65</sup>

---

<sup>64</sup>Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam* .....32-33

<sup>65</sup>Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam* .....33

Artinya dari azas-azaz dan kreteria ilmu seorang da'i ini menjadi modal dasar agar para da'i Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah dalam berdakwah nanti bisa mengetahui bagaimana cara menyampaikan hal yang diinginkan bisa mengena sesuai dengan harapan dan tujuan.

## 2. Bentuk-bentuk Strategi Dakwah

Menurut Muhammad Abu Fatah Al Bayanuni (Al-Bayanuni)strategi dakwah dibagi menjadi tiga bentuk antara lain : <sup>66</sup>

### a. Strategi Sentimental (*al-manhaj al-athifi*)

Strategi sentimental adalah dakwah yang memfokuskan aspek hati dan menggerakkan prasaan dan batin mitra dakwah. Memberi mitra dakwah nasihat yang mengesankan, memanggil dengan kelembutan, atau memberikan pelayanan yang memuaskan merupakan metode yang dikembangkan dalam strategi ini.

### b. Strategi Rasional (*al-manhaj al-aqlī*)

Strategi rasional adalah dakwah dengan beberapa metode yang memfokuskan pada aspek akal pikiran. Strategi ini mendorong mitra dakwah untuk berpikir, merenungkan, dan mengambil pelajaran. Penggunaan hukum logika, diskusi, atau penampilan contoh dan bukti sejarah merupakan beberapa metode dari strategi rasional. Disini Al-Qura'an mendorong penggunaan strategi rasional dengan terminologi, antara lain :

1. *Tafakkur*, adalah menggunakan pemikiran untuk mencapainya dan memikirkanya.

---

<sup>66</sup>Moh.Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* .....301

2. *Tadzakkur*, merupakan menghadirkan ilmu yang harus dipelajari setelah dilupakan.
3. *Nazhar*, ialah mengarahkan hati untuk berkonsentrasi pada obyek yang sedang diperhatikan.
4. *Taammul*, berarti mengulang-ngulang pemikiran hingga menemukan kebenaran dalam hatinya.
5. *I'tibar*, bermakna perpindahan dari pengetahuan yang sedang dipikirkan menuju pengetahuan yang lain.
6. *Tadabbur*, adalah suatu usaha memikirkan akibat-akibat setiap masalah.
7. *Istibshar*, ialah mengungkap sesuatu atau menyingkapnya, serta memperlihatkannya kepada pandangan hati.<sup>67</sup>

c. Strategi Indrawi (*al-manhaj al-hissy*)

Strategi ini juga dapat dinamakan dengan strategi eksperimen atau strategi ilmiah. strategi tersebut didefinisikan sebagai sistem dakwah atau kumpulan metode dakwah yang berorientasi pada pancaindra dan berpegang teguh pada hasil penelitian dan percobaan. Di antara metode yang dihimpun oleh strategi ini adalah praktik keagamaan, keteladanan, dan pentas drama.

Penentuan strategi dakwah juga bisa didasarkan surah *al-Baqarah* (2) ayat 129 dan 151, *Ali Imraan* (3) ayat 164 dan *al-jumu'ah* (62) ayat 2. Ketiga ayat ini memiliki pesan yang sama, yaitu tentang tugas para rasul sekaligus bisa dipahami sebagai strategi dakwah.<sup>68</sup>

<sup>67</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta:Kencana, 2004), 301-302

<sup>68</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*....., 302

Didalam ketiga ayat yang disebutkan diatas mengisyaratkan tiga strategi dakwah antara lain :

- 1) Strategi *Tilawah* (membacakan ayat-ayat Allah SWT). Dengan strategi ini mitra dakwah diminta mendengarkan penjelasan pendakwah atau mitra dakwah membaca sendiri pesan yang ditulis oleh pendakwah.
- 2) Strategi *Tazkiyah* (menyucikan jiwa). Jika strategi *tilawah* melalui indra pengengaran dan indra penglihatan, maka metode *tazkiyah* melalui aspek kejiwaan.
- 3) Strategi *Ta'lim*. Strategi ini hampir sama dengan strategi *tilawah*, yakni keduanya mentransformasikan pesan dakwah.<sup>69</sup>

Dari tiga hal bentuk strategi dakwah diatas mencoba menjadi teori strategi dakwah Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah untuk menyampaikan dakwahnya untuk menangkal radikalisme.

### **3. Radikalisme dan Terorisme**

Sekarang ini di Indonesia masalah gerakan radikalisme bukan menjadi fenomena baru dan harus di waspadi pula gerakannya. Timbulnya faham radikal tersebut disebabkan oleh adanya sekelompok umat Islam yang menginginkan pemurnian ajaran agama pada masa prakemerdekaan sampai sekarang ini. Dalam konteks ini, sebagian umat Islam dianggap tidak lagi berjalan sebagaimana ajaran yang telah diajarkan oleh Rasulullah SAW dan tuntunan dalam kitab suci Al-Qur'an.

---

<sup>69</sup>Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*.....,304

Oleh karena itu Islam menentang radikalisme yang mana Allah SWT telah menyempurnakan ajaran Islam dan menjadikan umat Islam sebagai umat terbaik yang akan menjadi saksi atas umat yang lain, sesuai dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 143 yang berbunyi :

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا

Artinya : Dan demikian (pula) Kami telah menjadikan kamu (umat Islam), umat yang adil (terbaik) dan pilihan agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. [Al-Baqarah/2:143]<sup>70</sup>

Oleh sebab itu radikal disini merupakan sebuah komunitas yang menjadi sorotan oleh semua kalangan baik agama Islam maupun agama non Islam pada umumnya. Kegiatan aktivitasnya dan gerakannya yang mereka lakukan selama ini pada umumnya menimbulkan pro dan kontra. Tindakan kekerasan yang dikemas dalam konsep jihad merupakan ciri khas dari gerakan mereka tentunya. Dari mana dan landasan apa yang mereka gunakan, maka perlu dipahami definisi dan siapa penganut paham tersebut. Secara terminologi definisi radikal sulit dirumuskan. Namun bukan berarti radikal tidak bisa dimaknai secara keseluruhan. Radikal sering dikaitkan dengan teroris. Bahkan sudah menjadi icon bahwa penganut paham Islam radikal adalah mereka komunitas teroris. Meski hampir

<sup>70</sup>Al-Qur'an dan Terjemahan. *Departemen Agama RI*. (Bandung: CV Darus Sunnah, 2015), 36

semua pemuka Islam jelas menolak adanya pengkaitan antara Islam dengan terorisme.<sup>71</sup>

Menurut Kalidjernih (2010) mengatakan radikalisme adalah suatu komitmen kepada perubahan keseluruhan yakni yang menantang struktur dasar atau fundamental tidak hanya pada lapisan-lapisan super-fisial.<sup>72</sup>

Radikalisme merupakan salah satu paham yang berkembang di masyarakat yang menuntut adanya perubahan dengan jalan keras.<sup>73</sup>

Dalam kajian ideologi, radikalisme memiliki dua makna antara lain. Pertama, ideologi non-kompromis yang berkaitan dengan penerimaan pembangunan, perubahan dan konsep kemajuan. Kedua, radikalisme dalam gerakan biasanya merupakan pendekatan non-kompromis terhadap persoalan sosial, politik dan ekonomi yang ditandai oleh ketidakpuasan yang sangat tinggi terhadap *status quo* dan keinginan akan adanya perubahan secara cepat dengan yang ekstrem.<sup>74</sup>

Realitas paham radikal menjadikan Islam di Indonesia terpetakan menjadi dua yaitu Islam kanan dan Islam kiri. Komunitas radikal disebut sebagai Islam kanan. Karena dinilai lurus dari akidah syariat yang sebenarnya. Meskipun begitu image negatif kerap dilekatkan pada komunitas radikal tersebut. Penjelasan secara eksplisit perlu diketahui sebelum memberikan penilaian kepada komunitas tersebut.

---

<sup>71</sup>Muhammad Asfar, Ed, *Islam Lunak Islam Radikal Pesantren, Terorisme Dan Bom Bali*, (Surabaya: Jp Pres, 2003), 57

<sup>72</sup>Muhammad Khomsun Soleh, *Menangkal Masuknya Paham Radikalisme Pada Masyarakat Desa*, (Temanggung, Jawa Tengah : 2019), 6

<sup>73</sup>Muhammad Khomsun Soleh, *Menangkal Masuknya Paham Radikalisme.....* 7

<sup>74</sup>Achmad Jainuri, *Radikalisme dan Terorisme, Akar Ideologi dan Tuntutan Aksi*, (Malang: Intrans Publishing, 2016), 6-7



Radikalisme yang dikaitkan dengan teroris seperti kelompok Hamas juga menolak dirinya dikatakan sebagai kelompok teroris.<sup>75</sup> Karena mereka memiliki prinsip bahwa apa yang mereka lakukan adalah jihad untuk meluruskan ajaran Islam yang sesungguhnya. Meskipun tindakan mereka sering menyimpang dari ajaran Islam yang sebenarnya. Terlepas dari pelekatan simbol tersebut, ada beberapa kelompok yang menggunakan segala cara untuk mencapai tujuannya, seperti pengeboman, aksi anarkis dan beberapa cara lainnya yang bertolak belakang dengan ajaran Islam.

Disini Islam juga melarang tindakan radikal atau kekerasan. Buktinya adalah terhadap binatang saja kita dilarang untuk menyiksa, Dimana Dari Ibnu ‘Umar *radhiyallahu ‘anhuma*, ia berkata bahwa Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda,

عُنِبَتِ امْرَأَةٌ فِي هِرَّةٍ سَجَنَتْهَا حَتَّى مَاتَتْ، فَدَخَلَتْ فِيهَا النَّارَ، لَا هِيَ  
 أَطْعَمَتْهَا وَلَا سَقَتْهَا إِذْ حَسَبَتْهَا، وَلَا هِيَ تَرَكَتْهَا تَأْكُلُ مِنْ حَشَاشِ  
 الْأَرْضِ

Artinya:“ Ada seorang perempuan disiksa karena seekor kucing yang dikurungnya hingga mati karena tindakannya tersebut ia masuk neraka. Wanita itu tidak memberi kucing tersebut makan, tidak pula minum ketika ia mengurungnya. Juga kucing tersebut tidak dibolehkan untuk memakan serangga-serangga di tanah”(HR. Bukhari no. 3482 dan Muslim no. 2242).<sup>76</sup>

<sup>75</sup>Muhammad Asfar, Ed, *Islam Lunak Islam Radikal Pesantren*,.....,57

<sup>76</sup><https://rumaysho.com/10708-islam-benci-radikalisme.html> akses pada tanggal 16 November 2019

Tujuan utama yang ada dalam diri kelompok tersebut adalah penerapan Islam secara *kaffah*. Realitas ini yang kemudian menjadikan Islam diidentikkan sebagai pelaku teroris. Sampai saat ini belum ada kesepakatan di antara penganut Islam tentang istilah yang tepat untuk menggambarkan gerakan radikal. Istilah yang paling umum adalah ”*fundamentalisme* ”.<sup>77</sup>

Menurut Abdullah Saeed didalam bukunya Syahrin Harahap yang berjudul upaya kolektif mencegah radikalisme dan terorisme mengatakan bahwa berbagai faktor telah memunculkan radikalisme dan *fundamentalisme* antara lain: Pertama, respons terhadap kolonialisme barat terhadap wilayah-wilayah Islam. Kedua, pembatasan dan penguasaan sumber-sumber ekonomi negara-negara muslim, pembiaran negara-negara muslim agar tetap lemah, dan pencegahan kekuatan muslim untuk bangkit melawan hegemoni barat. Ketiga, politik *double* standar yang diterapkan oleh bangsa barat dan pembatasan dakwah Islam. Keempat, perasaan ketidak berdayaan dalam menghadapi barat yang *power full*, yang hampir putus asa untuk melawannya dengan cara-cara biasa.<sup>78</sup>

Faktor kedua adalah faktor eksternal (faktor luar) dari manusia yang sangat majemuk (*kompleks*) sifatnya antara lain : Pertama, himpitan sosial politik, ketidakadilan dan *disparitas* (kesenjangan), kesejahteraan. Kedua, emosi dan solidaritas keagamaan. Ketiga, faktor kultural, menolak sekularisme. Keempat, radikalisme juga dapat tumbuh di akibatkan pemahaman yang tekstualis (harfiah dan secara buku) dan *rigid* (kaku) terhadap teks-teks suci. Kelima, kebijakan pemerintah yang

---

<sup>77</sup>Zadda, Khamami, *Islam Radikal: Pergulatan Ormas-Ormas Islam Garis Keras di Indonesia*. (Bandung, Teraju: 2002), 13

<sup>78</sup>Syahrin, Harahap, “*Upaya Kolektif Mencegah Radikalisme dan Terorisme*”, (Depok: PT Desindo Putra Mandiri, 2017), 12

tidak adil dalam berbagai hal dalam apapun di berbagai tempat dan wilayah menimbulkan kesenjangan. Dan kesenjangan ini sering kali menimbulkan kecemburuan serta menyulut munculnya radikalisme dan terorisme. Keenam, faktor idologi anti-westernis dan liberalisme, yakni ketika sekularisme dan liberalisme mempengaruhi masyarakat, maka sering kali muncul reaksi berupa radikalisme dan bahkan terorisme terhadapnya. Ketujuh, tidak ada daya banding paham dan keyakinannya terhadap paham dan keyakinan orang lain. Kedelapan, radikalisme dan terorisme sering menggunakan istilah-istilah yang berhimpit dengan istilah-istilah agama. Kesembilan, pengaruh trans radikalisme, sebab sering kali seseorang terlibat dalam radikalisme dan terorisme akibat dipengaruhi oleh pihak luar, baik yang langsung mengikuti rekrutmen atau mengikuti rekrutment melalui internet dan media sosial, karena kaum radikal sangat pandai dalam menggunakan media digital. Kesepuluh, seseorang juga tertarik menjadi radikalisme atau teroris karena kekaguman mereka terhadap keberhasilan kesatuan politik yang bersifat internasional dimasa lalu.<sup>79</sup>

#### 4. Ciri-ciri Umum Kaum Radikalis

Untuk dapat menghindarkan diri dari paham dan sikap radikal atau dapat mencegah orang lain dari kecenderungan dan terlibatan dalam radikalisme dan terorisme, dan agar persepsi tentang radikalisme dan terorisme tidak bersifat bias (berat sebelah) dan *pejorative* (menyudutkan), kiranya perlu dikenali ciri-cirinya.

Adapun ciri-ciri radikalisme dan terorisme itu sendiri dapat terbagi menjadi dua katagori. Pertama, ciri radikalisme dan terorisme yang dimiliki oleh kaum

---

<sup>79</sup>Syahrin, Harahap, "Upaya Kolektif Mencegah Radikalisme.....", 13-17

radikalis, teroris militan dan keras yang memang selalu ditemukan dalam sejarah umat manusia. Kedua, ciri-ciri radikalis, teroris yang ditemukan pada orang-orang yang sesungguhnya bukan radikalis dan teroris militan, melainkan memiliki ciri-ciri potensial untuk berkembang menjadi radikalis dan teroris.<sup>80</sup>

Secara garis besar ada sepuluh yang menjadi ciri kaum radikalis dan teroris adalah sebagai berikut :

1. Teks tualis (literasi) dan kaku (*rigid*) dalam bersikap dan memahami teks-teks suci. Misalnya adanya peringatan kitab suci mengenai pemerintah yang zalim dijadikan dasar untuk menyimpulkan bahwa pemimpin negara dan pemerintah yang tidak sesuai dengan pemahamannya sebagai *thaghut* atau *thughyan*.
2. Ekstrem, fundamental, dan eksklusif.  
Ekstrem dimaksudkan sebagai sikap selalu bersebrangan dengan *mainstream*, arus umum, terutama pemerintah. Sementara fundamental dimaksudkan adalah orang yang berpegang teguh pada dasar-dasar sesuatu secara kaku dan terkstualis.
3. Eksklusif.
4. Selalu bersemangat mengoreksi orang lain
5. Kaum radikalis dan teroris membenarkan cara-cara kekerasan dan menakutkan dalam mengoreksi orang lain dan dalam menegakkan serta mengembangkan paham dan ideologinya.
6. Kaum radikalis dan teroris memiliki kesetiaan lintas negara.

---

<sup>80</sup>Syahrin, Harahap, "Upaya Kolektif Mencegah Radikalisme.....", 21-22

7. Kaum radikalisis yang sangat menonjol adalah rekonstruksi musuh yang tidak jelas.
8. Karena kontruksi musuh yang tidak jelas tersebut, maka mereka melakukan *all out war* (perang mati-matian) terhadap yang dianggap musuh agamanya dan melakukan kemungkaran, miskipun tidak secara langsung memusuhi mereka, membunuh dan menghusirnya sebagai syarat agama.
9. Kaum radikalisis konsen pada isu-isu penegakan negara agama (dalam Islam seperti kekhilafan).
10. Kaum radikalisis sangat menekankan *tauhidayyah hakimiyyah* dan menghukum kafir orang tidak menjadikan agama sebagai dasar hukum bernegara dan bermasyarakat.<sup>81</sup>

Berdasarkan ciri-ciri kaum radikalisis yang telah disebutkan diatas, tentunya ini menjadi refrensi bagi Nahdlatul Ulama (NU) dan Muhammadiyah didalam menanggulangi, membentengi, menangkal radikalime khususnya di Kabupaten Bondowoso.

Adapun dikalangan radikalisis muslim, misalnya, menjadi dasar yang digunakan dalam hal ini adalah ayat didalam Al-Qur'an surat al-Maidah 5/44 yang berbunyi :

وَمَنْ لَّمْ يَحْكَمْ بِمَا أَنزَلَ اللَّهُ فَأُولَئِكَ هُمُ الْكَافِرُونَ

Artinya : Siapa saja yang tidak berhukum (memutuskan hukuman) menurut apa yang diturunkan Allah, maka mereka itu adalah orang-orang yang kafir. (OS.al-Maidah 5/44).<sup>82</sup>

<sup>81</sup>Syahrin, Harahap, "Upaya Kolektif Mencegah Radikalisme.....",22-25

<sup>82</sup>Al-Qur'an dan Terjemahan. Departemen Agama RI. (Bandung: CV Darus Sunnah, 2015), 65

Meskipun kaum radikal kontemporer banyak yang mengklaim keyakinan dan bertindak mereka didasarkan pada agama, namun perlu dipahami bahwa agama tidak mengajarkan radikalisme dan terorisme.<sup>83</sup>

Memang agama mengajarkan paham dan keyakinan secara radikal dalam arti mendalam sehingga keakar-akarnya, akan tetapi agama tidak mengajarkan radikalisme seperti pemaknaan yang berkembang saat ini yang cenderung negatif, memandang keyakinan, paham dan caranya beragama yang paling benar dan yang lain salah, bahkan mungkar, menegakkan keyakinan dan pemahaman serta cara-cara kekerasan bahkan melakukan teror (teorisme) dan membolehkan pembunuhan yang menangkutkan.

Bahwa Islam dan agama besar manapun tidak dapat disangkut pautkan dengan radikalisme dan terorisme. Akan tetapi, agama-agama tidak perlu bersifat *defensif* (bertahan).<sup>84</sup> Sebab yang memiliki paham dan tindakan radikal serta teroris sering sekali bersal dari kalangan penganut agama, jika bukannya cenderung taat pada agama.

## 5. Ciri Gerakan Radikalisme Islam

Menurut Rubaidi didalam bukunya yang berjudul, radikalisme Islam, Nahdlatul Ulama masa depan moderatisme Islam di Indonesia, menguraikan ada lima ciri-ciri gerakan radikalisme Islam sebagai antara lain adalah<sup>85</sup>:Pertama,

<sup>83</sup>Syahrin, Harahap, "Upaya Kolektif Mencegah Radikalisme.....",29

<sup>84</sup>Syahrin, Harahap, "Upaya Kolektif Mencegah Radikalisme.....",30

<sup>85</sup>A.Rubaidi, *Radikalisme Islam, Nahdlatul Ulama Masa depan Moderatisme Islam di Indonesia* (Yogyakarta: Logung Pustaka, 2007), 63

menjadikan Islam sebagai ideologi final dalam mengatur kehidupan individual dan juga politik ketatanegaraan.

Kedua, nilai-nilai Islam yang dianut mengadopsi sumbernya di timur tengah secara apa adanya tanpa mempertimbangkan perkembangan sosial dan politik ketika Al-Qur'an dan hadits hadir di muka bumi ini, dengan realitas lokal kekinian.

Ketiga, perhatian lebih terfokus pada teks Al-Qur'an dan hadits, maka purifikasi ini sangat berhati-hati untuk menerima segala budaya non asal Islam (budaya timur tengah) termasuk berhati-hati menerima tradisi lokal karena khawatir mencampuri Islam dengan bid'ah.

Keempat, menolak ideologi non timur tengah termasuk ideologi barat, seperti demokrasi, sekularisme dan liberalisasi. Sekali lagi, segala peraturan yang ditetapkan harus merujuk pada Al-Qur'an dan hadis. Dan yang terakhir adalah kelima, gerakan kelompok ini sering berseberangan dengan masyarakat luas termasuk pemerintah. Oleh karena itu, terkadang terjadi gesekan ideologis bahkan fisik dengan kelompok lain, termasuk pemerintah.

Oleh karena itu, dengan mengetahui beberapa ciri gerakan radikal ini dapat mempermudah atau mempunyai gambaran tentang paham radikalisme. Tentunya Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah dengan modal tersebut nantinya menjadi modal bagaimana menangkal radikalisme dengan pengetahuan yang dimiliki agar tidak berkembang.

Paham dan tindakan teror bukan dari agama dan bukan pula dari bangsa Indonesia, tetapi merupakan impor dari bagian dunia lain. Usaha dan upaya

pencegahan radikalisme dan terorisme selayaknya menjadi usaha kolektif bangsa Indonesia dan umat beragama. Demikian pula karena radikalisme dan terorisme bukan dari agama, maka mencegah paham dan tindakan ini dapat diyakini sebagai dari pada diyakini sebagai bagian dari pengalaman agama dan jihat kebangsaan seluruh manusia Indonesia.

Secara garis besar, ada dua upaya yang dapat dilakukan dalam mencegah radikalisme dan terorisme antara lain :

1. Menyediakan perangkat hukum yang dapat menjangkau paham dan tindakan yang senantiasa berkembang sangat dinamis, dan penguasaan senjata (*hard aproach*) untuk itu perangkat undang-undang perlu terus diadaptasi, demikian juga senjata dan sasaran para petugas.
2. Upaya pencegahan dengan pendekatan keamanan dan peluru bukanlah satu-satunya cara yang ampuh, meskipun pendekatan ini mutlak diperlukan, karena pendekatan senjata ini dapat memunculkan sakit hati dan dendam serta menyelut munculnya masalah-masalah lain semisal pelanggaran Hak Asasi Manusia (HAM), rasa dendam, dan lain-lain, sehingga bisa jadi menyelut pertembuhan radikalisme dan terorisme yang tidak terkendali.<sup>86</sup>

Untuk itu sangat diperlukan pendekatan yang lunak (*soft aproach*). Dalam hal ini keberadaan Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT) dan Forum Koordinasi Pencegahan Terorisme (FKPT) di daerah menjadi sangat penting.

---

<sup>86</sup>Syahrin, Harahap, "Upaya Kolektif Mencegah Radikalisme.....",58



Sejalan dengan itu, usaha kolektif dari semua komponen bangsa menjadi suatu keniscayaan.<sup>87</sup>

Disini ada delapan upaya yang dapat dilaksanakan dalam mencegah radikalisme dan terorisme antara lain :Pertama, mewujudkan, pemerintah yang berkeadilan dan menyejahterakan serta menjaga agar tidak semakin menganganya disparitas kesejahteraan.Kedua,dikalangan umat beragama perlu dikembangkan pemahaman dan pengalaman yang bersifat moderat (*wasathiyah*). Ketiga, perlu terus dilakukan upaya-upaya penguatan nasionalisme dan memfungsikan kearifan lokal yang dimiliki oleh setiap etnis dan wilayah Indonesia. Keempat, mengembangkan kesadaran terhadap pesan kemanusiaan (humanisme) agama, karena semua agama mengajarkan pesan penghargaan kemanusiaan yang sangat mengesankan. Kelima, aparat perlu dibekali kemampuan deteksi yang lebih canggih dan dinamis terhadap perkembangan dan ancaman radikalisme, terorisme. Keenam, perlu dilakukan reaktualisasi terhadap pesan humanis yang terdapat dalam kurikulum pendidikan agama. Ketujuh, perlu terus dilakukan dan dikembangkan dialog-dialog agama dan dialog peradaban baik pada tingkat global, regional, nasional, maupun tingkat lokal secara terencana.Kedelapan, para pemimpin dalam semua level perlu menampilkan keteladanan dalam kehidupan berbangsa, bermasyarakat, beragama, dan penapilan personanya.<sup>88</sup>

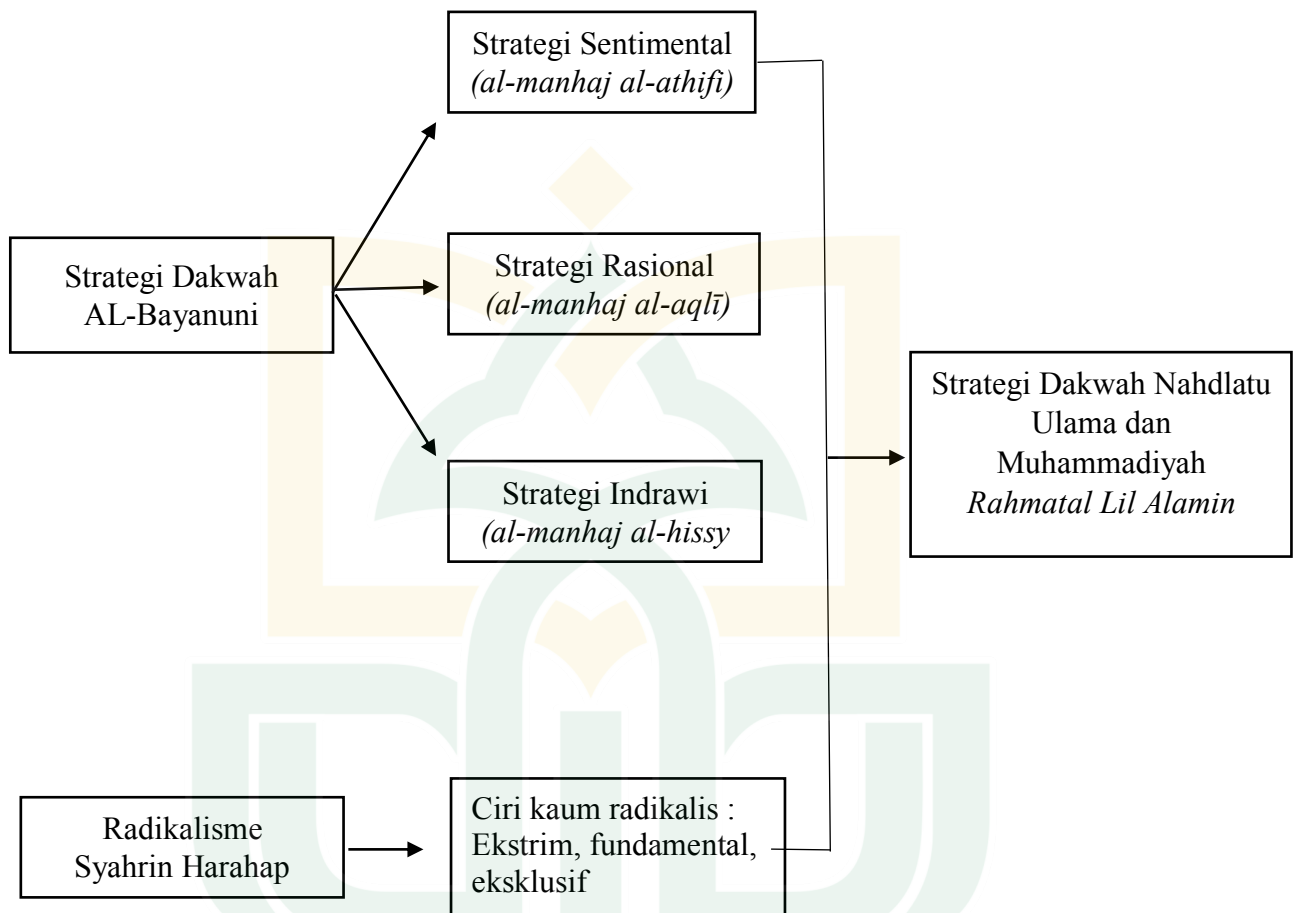
---

<sup>87</sup>Syahrin, Harahap, "*Upaya Kolektif Mencegah Radikalisme*.....,59

<sup>88</sup>Syahrin, Harahap, "*Upaya Kolektif Mencegah Radikalisme*.....,59-60

### C. Kerangka Konseptual

Adapun konsep kerangka teori sebagai strategi dakwah Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah dalam menangkal radikalisme indikatornya sebagai berikut ini :



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang menjadi fokus penelitian ini, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.<sup>87</sup> Dalam hal ini titik penekanannya pada usaha untuk menjawab pertanyaan melalui cara berfikir informan dan argumen serta dari fokus yang ada, kemudian menanyakan dengan beberapa pertanyaan untuk mendapatkan fakta-fakta dengan jelas, teliti dan lengkap.<sup>88</sup>

Sedangkan pendekatan kualitatif ini adalah hanya membantu menggali peneliti untuk memperoleh jawaban penelitian yang akurat, tepat, serta dari beberapa sudut pandang. Maka penelitian ini adalah penelitian yang diskripsikan berdasarkan kejadian-kejadian yang didapatkan hasil wawancara dan observasi dalam kehidupan sosial masyarakat secara langsung. Penelitian ini menjelaskan bahwa peneliti haruslah tertarik pada proses, pemaknaan dan pemahaman yang nantinya akan dijabarkan dalam bentuk kata dan gambar.

Adapun alasan dan tujuan peneliti memilih jenis penelitian diskriptif, karena ingin menggambarkan secara detail data yang diperoleh selama penelitian berlangsung. Tujuan penelitian kualitatif pada umumnya mencakup informasi

---

<sup>87</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R& D* (Bandung: Alfabeta: 2011), 9

<sup>88</sup>Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: Refika Aditama, 2010), 28

tentang penelitian. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif dalam artian peneliti tertarik proses, makna, dan pemahaman yang didapat melalui wawancara.<sup>89</sup>

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini terletak di jalan KH Agus Salim No. 85 merupakan letak kantor Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama, Kelurahan Blindungan Kabupaten Bondowoso dan kantor Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Bondowoso terletak di jalan Panjaitan No. 46 Kelurahan Dabasah. Kedua organisasi masyarakat Islam tersebut dipilih menjadi lokasi penelitian oleh peneliti.

## **C. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif deskriptif ini sebagai perencana, pelaksanaan dalam pengumpul data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya peneliti menjadi pelapor hasil penelitian. Oleh karena itu, agar peneliti dapat melakukan proses penelitian berjalan lancar serta tidak mengalami kesulitan nantinya harus menginformasikan kepada tempat yang menjadi obyek penelitiannya dilapangan.<sup>90</sup>

Kemudian peneliti menjelaskan maksud dan tujuan penelitian kepada yang bersangkutan dilapangan nantinya. Lalu menyampaikan dengan terang-terangan kepada subyek yang akan diteliti supaya nantinya dipermudah dalam penelitiannya dan mudah mendapat izin serta informasi yang dibutuhkannya.

---

<sup>89</sup>Hamid Patilama, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung, Alfabet, 2011), 60.

<sup>90</sup> Pedoman, *Penulisan Karya Ilmiah*, ( IAIN Jember, 2018 ), 23P

#### D. Subjek Penelitian

Pihak-pihak yang dijadikan informan atau subjek yang dipilih misalnya dengan menggunakan metode *purposive*. Metode ini dinilai sesuai dengan kebutuhan penelitian dikarenakan peneliti terlebih dahulu memilih serta memilih informan yang dirasa mempunyai kemampuan menjawab dalam penelitian ini. Adapun yang menjadi nara sumber informan sebagai berikut:

- a. Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama (PCNU) Kabupaten Bondowoso yakni, ketua tanfidziyah KH. Abdul Qodir Syam dan wakil ketua tanfidziyah PCNU Bondowoso Bapak H. Mas'ud Ali
- b. Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama (MWCNU) di tingkat Kecamatan yakni, Bapak H. Mazdkur Damiri.
- c. Pengurus Cabang (PC) Lembaga Dakwah Nahdlatul Ulama (LDNU) Kabupaten Bondowoso yakni, Bapak H. Mustajab.
- d. Ketua Pimpinan Daerah (PD) Muhammadiyah Kabupaten Bondowoso yakni, Bapak Muhammad Malik.
- e. Pimpinan Cabang (PC) Muhammadiyah di tingkat Kecamatan yakni, Bapak Rahmat.
- f. Majelis Tabligh Muhammadiyah di tingkat cabang yakni, Bapak Fuat Ambayati.
- g. Jama'ah Nahdlatul Ulama Bondowoso Bapak Moch. Efril Kasiono sedangkan Jama'ah Muhammadiyah Bondowoso Bapak Andi Subagio.

Penelitian ini memilih Ormas Islam terbesar tersebut dengan pertimbangan alasan sebagai berikut :

1. Kedua Ormas Islam Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah tersebut sama-sama menolak keras adanya paham radikalisme
2. Kedua tokoh yakni Bapak H.Mas'ud Ali dan Bapak Muhammad Malik merupakan kiai, pengurus Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah yang mengerti, memahami serta ikut berpartisipasi dalam menangkal radikalisme.
3. Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama dan Pimpinan Cabang Muhammadiyah merupakan bagian anak cabang kedua Ormas Islam yang mengurus, mengelolah, mengembangkan di tingkat Kecamatan.
4. Lembaga Dakwah Nahdlatul Ulama dan Majelis Tabligh Muhammadiyah merupakan membidangi dakwah
5. Kedua jama'ah dari Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah pasti mengikuti dakwahnya kedua Ormas tersebut

Beberapa pertimbangan diatas peneliti bersemangat untuk terus melakukan penelitiannya karena penelitian tersebut layak untuk dijadikan sebuah kajian penelitian yang menarik, meski penelitian tentang radikalisme tersebut banyak dikaji, namun dari sisi lain strategi dakwah kedua Ormas Islam yakni Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah dalam menangkal radikalisme merupakan hal yang baru wajib diteliti.

#### **E. Sumber Data**

Sumber data adalah komponen atau suatu hasil jawaban yang penting sumbernya jelas dari mana hasalnya. Sumber data tersebut bisa berbentuk tertulis misalnya dari buku, skripsi, majalah, jurnal, tesis, surat kabar dan lain sebagainya atau juga berasal dari hasil wawancara dan dokumentasi.

## F. Teknik Pengumpulan Data

Adapun beberapa teknik dalam pengumpulan data antara lain adalah sebagai berikut :

### 1. Observasi

Observasi adalah suatu kegiatan pengamatan terhadap suatu hal untuk mendapatkan dan menangkap fenomena yang terjadi. Dalam hal ini dibutuhkan pendengaran yang tajam serta penglihatan dan juga daya ingat tinggi agar hasil yang didapat bisa sempurna.<sup>91</sup> Didalam pelaksanaan peneliti telah memilih lokasi di kantor Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama dan Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Bondowoso supaya agar memperoleh gambaran real penangkalan paham radikalisme.

### 2. Wawancara

Wawancara ini adalah untuk memperoleh informasi terkait fokus permasalahannya. Wawancara dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan.<sup>92</sup>

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara terhadap nara sumber dengan beberapa pertanyaan kepada kedua Ormas Islam di Kabupaten Bondowoso untuk memperoleh jawaban permasalahan yang dihadapi yang sesuai dengan pertanyaan yang telah diberikan oleh peneliti dan dilakukan secara terbuka untuk memperoleh informasi yang mendalam.

---

<sup>91</sup>Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2016), 134

<sup>92</sup>Lexy J, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*....., 103

### 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk menelusuri secara historis.<sup>93</sup> Dokumentasi ini dapat berupa dokumen-dokumen tertulis dan tidak tertulis berbentuk buku yang terdapat di kantor Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama dan Pimpinan Daerah Muhammadiyah di Kabupaten Bondowoso yang berkaitan dengan penelitian. Sedangkan untuk dokumen yang tidak tertulis seperti foto atau aktifitas pada penelitian dilapangan.

### G. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif kualitatif. Analisis data dimulai dengan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga dipahami diri sendiri maupun orang lain.<sup>94</sup> Menurut Miles dan Huberman mengenai data analisis ini terbagi menjadi tiga alur langkah yang digunakan secara bersamaan untuk mengolah data antara lain yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi.<sup>95</sup> Adapun aktivitas dalam analisa data antara lain :

#### 1) Kondensasi data ( *data condensation* )

Kondensasi data ini merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data yang terdapat pada

<sup>93</sup>Burhan Bungin, *Metode Penelitian Sosial: Format-format Kuantitatif dan Kualitatif*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), 152

<sup>94</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 244

<sup>95</sup> Miles, huberman *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005), 156



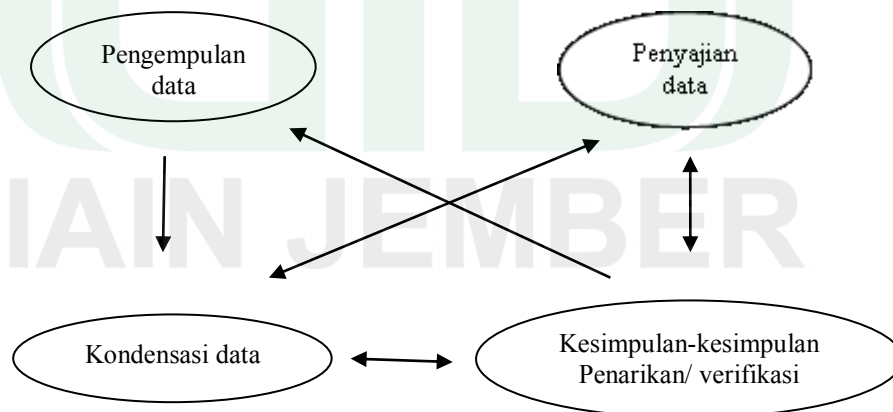
catatan dilapangan maupun transkrip dalam penelitian baik secara *selecting*, *Focusing*, *Abstracting* dan *Simplifying Dan Transforming*.

## 2) Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk urian singkat, bagan, hubungan antar katagori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam ini bahwa yang paling sering digunakan untuk mengkaji data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.<sup>96</sup>

## 3) Verifikasi (*Conclusion Drawing*)

Verifikasi adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Kesimpulan dalam hal ini merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hiptesis atau teori.



Gambar. 2 Teori Miles, Huberman

<sup>96</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif* .....249

Adapun fokus analisis yang hendak dikaji sebagai berikut :

- a. Mendeskripsikan konsep dan pelaksanaan strategi dakwah Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah dalam menangkal radikalisme.
- b. Mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan strategi dakwah Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah dalam menangkal radikalisme.

#### **H. Keabsahan Data**

Data penelitian dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti.<sup>97</sup> Agar diperoleh temuan yang absah, maka perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik-teknik keabsahan data seperti perpanjangan kehadiran peneliti dilapangan, observasi secara lebih mendalam, triangulasi yang menyangkut nara sumber yang digunakan, teori yang tepat, metode serta pembahasan berdasarkan, analisis kasus lain, teman sejawat, pengecekan anggota dan melacak kesesuaian hasil.<sup>98</sup>

Triangulasi sumber adalah suatu metode untuk mengecek kebenarannya dari suatu informasi yang didapat dari waktu, alat yang berbeda serta membanding hasil pendapat yang diperoleh dengan informasi yang berasal dari sumber lain.<sup>99</sup>

Adapun model cara untuk mendapatkan keabsahan data antara lain :

- a. Mengumpulkan dokumen baik berupa hasil penelitian, refrensi terkait jurnal, koran dll.

<sup>97</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif*.....,268

<sup>98</sup>Pedoman, *Penulisan Karya Ilmiah*,( IAIN Jember, 2018 ), 24

<sup>99</sup>Lexi. J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,....., 275

- b. Mengumpulkan informasi dan informan yang akurat dengan kriteria yang telah ditentukan.
- c. Melakukan wawancara mendalam dengan informan yakni Bapak H. Mas'ud Ali selaku wakil ketua tanfidziyah Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama (PCNU) Kabupaten Bondowoso dan Bapak Muhammad Malik selaku ketua Pimpinan Daerah (PD) Muhammadiyah Kabupaten Bondowoso

Melalui tahapan-tahapan untuk memperoleh keabsahan data tersebut diharapkan mampu memperoleh data yang akurat dan tidak diragukan sehingga data yang diperoleh absah.

#### **I. Tahap-tahap Penelitian**

Dalam penelitian ini, agar pelaksanaannya terarah dan sistematis maka disusun tahapan-tahapan penelitian. Menurut Moleong ada empat tahapan antara lain:<sup>100</sup>

##### **a. Tahap Pra Lapangan**

1. Peneliti terlebih dahulu melaksanakan survei dengan mencari obyek penelitian terhadap Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah tentang konsep dan pelaksanaan strategi dakwah dalam menangkal radikalisme dengan bertanya kepada beberapa informan.
2. Peneliti menempuh upaya ilmiah melalui penelusuran literatur buku dan referensi pendukung penelitian. Pada tahap ini peneliti melakukan penyusunan rancangan penelitian yang meliputi metode penelitian yang akan digunakan dalam melakukan penelitian.

---

<sup>100</sup>Lexi. J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,.....,127-147

3. Menulis hasil penyajian data berupa latar belakang yang diperoleh dari proses wawancara.
4. Mengajukan judul kepada kaprodi
5. Melakukan proses bimbingan hingga mendapatkan persetujuan seminar proposal
6. Melakukan perijinan penelitian
7. Peneliti melakukan wawancara mendalam kepada para nara sumber

b. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahapan ini peneliti menggali memasuki dan memahami latar penelitian dalam rangka pengumpulan data. Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan sebagai berikut :

- 1.) Peneliti menguraikan strategi dakwah Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah dalam menangkal radikalisme.
- 2.) Melakukan wawancara dengan nara sumber.
- 3.) Menulis hasil penyajian data yang diperoleh dari proses, observasi, wawancara dan dokumentasi.

c. Tahap Analisis Data

1. Peneliti melakukan interpretasi yakni penafsiran hasil analisis data pada tahap pertama dengan menghubungkannya antara informan satu dengan yang lain.
2. Melakukan eksplanasi, pada tahap analisis dimaksudkan untuk mencari penjelasan atas hasil penafsiran pada tahap pertama dan kedua, sehingga pada akhirnya terungkap konsep dan pelaksanaan strategi dakwah Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah dalam menangkal radikalisme.

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN ANALISIS**

#### **A. Paparan Data dan Analisis**

Berikut ini adalah uraian paparan data dan analisis yang diperoleh dari penelitian tentang strategi dakwah Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah dalam menangkal radikalisme di Kabupaten Bondowoso. Disini peneliti telah melakukan observasi, wawancara untuk mengulas, menjabarkan hasil temuan dilapangan serta menganalisis tentang bagaimana konsep dan pelaksanaan strategi dakwah kedua Organisasi kemasyarakatan Islam tersebut.

Namun sebelum lebih jauh memaparkan hal tersebut diatas perlu diketahui terlebih dahulu sedikit sejarah berdirinya Nahdlatul Ulama dimulai sejak periodenya Al-Awwalun pada tahun 1935 yang didirikan oleh para kiai yang berasal dari Bondowoso antara lain, KH. Marzuky pengasuh pondok pesantren Kerang Sukosari, KHM. Asy'ari pengurus pondok pesantren Wonosari, KHM. Cholil Abdul pengasuh pondok pesantren Kauman dan yang terakhir adalah KHM. Syamsuri pengasuh pondok pesantren plalangan Wonosari. Pada saat ini yang melanjutkan kepemimpinan Nahdlatul Ulama di Kabupaten Bondowoso adalah KH. Abdul Qodir Syam. Kemudian berdirinya Muhammadiyah di Kabupaten Bondowoso sejak tahun 1927 itu berawal dari KH Ahmad Dahlan melakukan kunjungan ke beberapa kota di Jawa Timur adanya termasuk datang ke Bondowoso

Pada saat ini yang memimpin Muhammadiyah di Kabupaten Bondowoso yakni Bapak Mohammad Malik.

Terkait penelitian ini agar lebih terarah dan menemukan jawaban temuan hasil dilapangan ini, peneliti telah membagi beberapa fokus permasalahan terhadap judul yang telah ditentukan antara lain :

### **1. Bagaimana Konsep Strategi Dakwah Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah Dalam Menangkal radikalisme di Kabupaten Bondowoso.**

Radikalisme merupakan paham yang dibenci dan sangat berbahaya yang dapat memisahkan persaudaraan antar umat beragama. Paham tersebut sangat bertentangan dengan ajaran Agama Islam. Oleh karenanya semua kalangan menolaknya baik dari unsur pemeluk Agama di Indonesia, pemerintah, ormas, masyarakat dengan model adanya kekerasan, kerusuhan, pengeboman dan terorisme. Kita ketahui salah satu ciri radikalisme selama ini selalu melakukan tindakan yang bersempangan dengan Islam termasuk gaya bersikapnya yang selalu ekstrem dan fundamental.

Disini peneliti mencoba untuk memaparkan dan mencari temuan dilapangan mengenai bagaimana konsep strategi dakwah Nahdlatul Ulama menangkal radikalisme. Dimana kita mengetahui gerakan radikalisme sangat membahayakan adanya cara-cara mempengaruhi ideologi, kemungkaran, kekerasan, konflik yang menimbulkan banyak korban orang tidak bersalah itu perlu diperhatikan. Langkah strategi dakwah yang perlu dilakukan yakni sangatlah tepat adalah dengan terus pemberian pemahaman dan kewaspadaan munculnya radikalisme agar tidak masuk di tengah masyarakat.

Sebagaimana diceritakan oleh Bapak H. Mas'ud Ali selaku wakil ketua Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama (PCNU) Kabupaten Bondowoso sebagai berikut,

Konsep strategi dakwah Nahdlatul Ulama adalah yang pertama pemberian pemahaman tentang radikalisme yang anti Pancasila kepada masyarakat utamanya dan kepada pengurus disemua tingkatan. Kedua selalu berantisipasi agar paham ini tidak masuk ditengah penduduk yang sebetulnya banyak kelompok radikal yang ingin mengajak dengan cara halus misalnya selalu memberikan iming-iming uang, materi harta benda, modal usaha dan janji-janji manis yang secara tidak langsung mempengaruhinya.<sup>106</sup>

Hal yang sama juga dikatakan oleh ketua Majelis wakil Cabang Nahdlatul Ulama (MWCNU) Kecamatan Kota Bondowoso Bapak H. Mazdkur Damiri, bahwasanya,

Strategi dakwah yang dilakukan Nahdlatul Ulama adalah memberikan pemahaman terkait radikalisme baik kepada anggota, pengurus, masyarakat yang sifatnya manifes artinya berdakwah dengan terang-terangan memang mengarah kepada deradikalisasi dan ini biasanya dilakukan oleh lembaga tertentu yang sifatnya insidental misalnya yang dilakukan oleh lembaga seperti lakpesdam, lembaga bahtsul masa'il yang kadang juga membahas topik tentang itu. Kemudian di jajaran banom seperti ansor dengan bansernya, ISNU, Ma'arif NU ikut melakukannya hal tersebut.<sup>107</sup>

Dari hasil observasi dan dokumentasi yang didapat dilapangan pada waktu bahwa konsep strategi dakwah Nahdlatul Ulama dalam salah satunya dalam kegiatan berdakwah yakni pada rapat internal pengurus yang pada itu pemberian pemahaman secara lisan, mengerakkan perasaan dan batin mitra dakwah yang pada saat itu menyampaikan tentang radikalisme kepada pengurus tingkat cabang Nahdlatul Ulama di Masjid Baitul Hidayah Nangkaan pada tanggal 24 Januari 2020.<sup>108</sup>

<sup>106</sup> Mas'ud, Ali, *wawancara*, Bondowoso, 23 Januari 2020

<sup>107</sup> Mazdkur, Damiri, *wawancara*, Bondowoso, 17 Februari 2020

<sup>108</sup> Observasi kegiatan strategi dakwah, 24 Januari 2020

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang didapat oleh peneliti jika dilihat dari teori tentang strategi dakwah milik Al-Bayunani yang ada sudah diterapkan dengan ketentuan berdakwah dan rencana yang dirumuskan untuk kegiatan berdakwah.<sup>109</sup> Pada saat itu kegiatan yang dilakukan telah menggunakan strategi sentimental (*al-manhaj al athifi*) yakni dengan berdakwah yang memfokuskan perasaan, menasehati kepada para jama'ah atau mitra dakwah.

Kemudian adanya masalah peristiwa bom bunuh diri tahun lalu yang meledak ditempat ibadah, ditempat hiburan yang terjadi di luar Kabupaten Bondowoso, hal ini menjadi pusat perhatian bagi semua orang mengingat tindakan radikalisme tersebut tidak melihat sikon. Oleh karena organisasi kemasyarakatan Islam dan pemerintah pastinya tidak akan diam dengan kejadian peristiwa tersebut untuk mengatasi semuanya dengan melakukan tindakan pengamanan dalam bentuk intruksi, mewaspadaikan serta mengantisipasi isu adanya gerakan yang dapat terjadi kembali dan mengganggu situasi bisa menjadi tidak aman.

Hal ini disampaikan oleh Bapak H. Mustajab selaku ketua Pengurus Cabang Lembaga Dakwah Nahdlatul Ulama Kabupaten Bondowoso tentang bentuk kewaspadaan yang dilakukan olehnya sebagai berikut,

Melihat gerakan radikalisme selama ini yang terjadi di luar kota tidak kemungkinan di Bondowoso bisa saja terjadi. Oleh karenanya pengurus lembaga dakwah Nahdlatul Ulama berkerjasama sama MWCNU yang ada di Kecamatan untuk melakukan pelatihan sebagai bentuk kewaspadaan dalam bentuk memberikan pemahaman kepada pengurus, masyarakat perkotaan sampai keperdesaan. Kalau paham tersebut berkembang tentu ini sangat berbahaya.<sup>110</sup>

---

<sup>109</sup> Moh. Ali Aziz, Ilmu Dakwah .....351

<sup>110</sup> Mustajab, wawancara, Bondowoso, 12 februari 2020



Hal ini hampir senada apa disampaikan oleh Bapak H. Mas'ud Ali selaku wakil ketua pengurus cabang Nahdlatul Ulama Kabupaten Bondowoso yang mengatakan bahwa,

Nahdlatul Ulama mengajak kepada seluruh komponen, kiai, termasuk pengurus disemua tingkatan Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama dan ranting untuk bisa berantisipasi atau mewaspadaai gerakan radikalisme agar tidak masuk ke sekolah dan kemasyarakat.<sup>111</sup>

Dari hasil dokumentasi yang diperoleh oleh peneliti berdakwahnya Nahdlatul Ulama untuk konsep strategi dakwahnya mereka melakukan kegiatan strategi dakwah dalam bentuk kewaspadaan Nahdlatul Ulama Bondowoso dengan maraknya paham radikalisme di Bondowoso dengan cara turun kebawah atau disingkat turba untuk menambah kuatkan jaringan organisasi di Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama di Kecamatan Maesan.<sup>112</sup>

Disamping juga Nahdlatul Ulama mengeluarkan surat edaran maklumat yang inti surat didalamnya menyikapi perkembangan aliran yang tidak sejalan dengan akidah ahlussunah wal jama'ah kepada seluruh pengurus disegala tingkatan baik ditingkat banom, lembaga yang ada dikecamatan maupun ditingkat desa serta kepada masyarakat, sedangkan agenda kegiatan pemberian pemahamannya selama ini yang dilakukan dengan cara mengadakan kegiatan pengajian umum yang pesertanya dari unsur pengurus, anggota, santri, pelajar serta masyarakat.

Berdasarkan dokumentasi dan observasi yang didapatkan oleh peneliti untuk strategi dakwah dalam hal kewaspadaan terhadap radikalisme selama itu

---

<sup>111</sup> Mas'ud, Ali, *wawancara*, Bondowoso, 23 januari 2020

<sup>112</sup> Lihat : <https://www.radar-x.net/2018/10/maraknya-paham-radikalisme-pcnu-bondowoso-kuatkan-jaringan-organisasi.html>.

telah menggunakan strategi rasional (*al-manhaj al-aqli*) yakni mendorong mita dakwa untuk berpikir, merenung dan mengambil pelajaran selama ini yang terjadi terkait radikalisme.<sup>113</sup>

Kemudian berdakwah merupakan cara berkomunikasi Nahdlatul Ulama kepada siapapun tentang hal apa saja termasuk tentang paham radikalisme menggunakan bil lisan atau berbicara langsung sedangkan melalui tulisan, tindakan yang kita ketahui jarang dilakukan. Hal ini pertegas oleh Bapak H. Mas'ud Ali selaku wakil ketua Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama Kabupaten Bondowoso bahwa,

Selama ini gerakan berdakwahnya menggunakan lisan meminta kepada pondok-pondok pesantren lewat RMINU untuk mensosialisasikan terkait hal radikalisme kepada jamiyah.<sup>114</sup>

Tentunya ada beberapa alasan mengapa menggunakan strategi dakwah dalam menangkalnya paham tersebut, karena kita ketahui adanya aliran radikalisme dapat merusak mental seseorang, dapat menimbulkan konflik, perpecahan yang dapat memecah belahkan persatuan dan kesatuan umat Islam. Oleh karenanya jika hal tersebut diatas dibiarkan sangat bertentangan dengan tiga prinsip Nahdlatul Ulama yang kita ketahui dan memang jelas-jelas bersempangan dengan ke-NU-an. Hal ini dijelaskan dari hasil wawancara peneliti dengan KH Abdul Qoir Syam selaku ketua tanfidziah dibawah ini,,

Karena kita tahu radikalisme bukan hanya sekedar isu sebetulnya, akan tetapi radikalisme itu dapat merusak ukhuwah Islamiyah, wathoniyah, basyariyah dalam Agama Islam dan sangat bertentangan dengan prinsip-prinsip yang ada di Nahdlatul Ulama.<sup>115</sup>

---

<sup>113</sup> Moh.Ali Aziz, Ilmu Dakwah .....301

<sup>114</sup> Mas'ud, Ali, *wawancara*, Bondowoso, 23 januari 2020

<sup>115</sup> Abdul, Qodir,S, *wawancara*, Bondowoso, 19 januari 2020

Disamping itu ketua Majelis wakil Cabang Nahdlatul Ulama Kecamatan kota Bondowoso Bapak H. Mazdkur Damiri juga menyampaikan alasannya,

Jika gerakan radikalisme itu tidak dicegah akan terus berbuat ketidaktenangan dan mempengaruhi akal pikiran manusia. Oleh sebab itu Nahdlatul Ulama terus memberikan pemahaman dan menjaganya supaya jangan pindah berpindah kepada aliran keras.<sup>116</sup>

Dengan maraknya berita tidak jelas dari mana sumbernya yang mencoba untuk mempengaruhi masyarakat umum dengan disuguhkan adanya berita bohong atau hoax, tentunya Nahdlatul Ulama mempunyai tujuan yang ingin dicapai dengan menerapkan strategi dakwah yang dilakukan selama ini kepada jama'ah atau masyarakat tak lain hanya untuk mengantisipasi adanya aliran radikalisme masuk. Jika itu diabaikan dan masuk dilembaga pendidikan bisa jadi akan banyak kelompok-kelompok baru yang beraliran sesat. Maka peneliti menanyakan terkait gerakan radikalisme kepada Bapak H. Mustajab selaku ketua Pengurus Cabang Lembaga Dakwah Nahdlatul Ulama Kabupaten Bondowoso sebagai berikut,

Paham radikalisme ini gerakannya sangat membahayakan apabila masuk disekolah akan dapat berpengaruh perkembangan pola pikir pada siswa. Oleh sebab itu mari bersama-sama untuk melakukan antisipasi terhadap gerakan ini.<sup>117</sup>

Berdasarkan pengakuan Bapak H. Mustajab bahwasanya Nahdlatul Ulama tidak akan diam tentunya akan terus mewaspadai dengan adanya gerakan radikalisme agar para pelajar, warga nahdliyin tidak terlibat didalamnya atau bahkan tidak ikut bergabung melakukan tindakan bom bunuh diri misalnya yang kurang bermanfaat dan tidak terpuji adanya.

---

<sup>116</sup> Mazdkur, Damiri, *wawancara*, Bondowoso, 17 februari 2020

<sup>117</sup> Mustajab, *wawancara*, Bondowoso, 12 februari 2020

Muhammadiyah konsep strategi dakwahnya dalam menangkal radikalisme di sama dengan apa yang dilakukan oleh Nahdlatul Ulama. Aksi radikalisme ini bisa saja menyerang keyakinan khususnya masyarakat menengah dan kebawah yang dapat merusak akidah Islam. Oleh karenanya Muhammadiyah melakukan strategi dakwah dengan menyampaikan materi tentang keagamaan sebagai bentuk pembinaan yang pada intinya untuk memperkuat iman supaya tidak terpengaruh. sebagaimana telah disampaikan oleh Bapak Muhammad Malik sebagai ketua Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Bondowoso sebagai berikut,

Memperkokoh pemahaman keagamaan secara kuat kepada masyarakat dengan baik yang dibina oleh majelis tabligh, tarjih atau majelis-majelis lainnya. Selain itu juga melakukan pembinaan secara struktural, dilembaga amal usaha Muhammadiyah dan juga kepada ibu-ibu aisyiyah secara berkala terkait dengan kebudayaan, kemasyarakatan, kebangsaan, keindonesiaan, ke-NKRI-an untuk membangun komitmen bahwa kita itu beragama Islam dalam wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.<sup>118</sup>

Senada apa yang disampaikan oleh ketua Pimpinan Cabang Muhammadiyah Kecamatan Kota Bondowoso Bapak Rahmat yang mengatakan,

Strategi dakwah yang dipakai oleh Muhammadiyah itu dalam menangkal radikalisme dengan pemberian pemahaman kepada jajaran struktural artinya pemberitahuan ini mulai dari pimpinan Muhammadiyah di semua level baik tingkat Kabupaten, kecamatan sampai tingkat desa atau kelurahan.<sup>119</sup>

Berdasarkan data dokumentasi oleh peneliti Muhammadiyah Kabupaten Bondowoso strategi dakwahnya dalam bentuk pemberian pemahaman adalah dengan mengeluarkan surat penolakan atau himbauan yang ditujukan kepada masyarakat, kapolres dengan tembusan kepada Bupati, majelis ulama Indonesia, kepala kementerian Agama setempat. Surat tersebut untuk menyikapi pelaksanaan

<sup>118</sup> Moh, Malik, *wawancara*, Bondowoso, 6 februari 2020

<sup>119</sup> Rahmat, *wawancara*, Bondowoso, 8 februari 2020

kegiatan acara milad fatimah yang dapat berpotensi bikin ketegangan warga sekitarnya. Selain itu juga melakukan observasi kegiatan strategi dakwah dalam rangka memberikan pemahaman tentang radikalisme yang dilaksanakan di rumah Bapak Fuat yang berada di RT 12 RW 03 Kelurahan Tamansari bersama para pengurus disegala tingkatan.<sup>120</sup>

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang didapat bahwa Muhammadiyah dapat dikata telah menggunakan strategi rasional ( *al-manhaj al-aqli* ) dimana mitra dakwah pada saat itu diajak untuk berdiskusi, berpikir merenung dan mengambil pelajaran dari peristiwa yang telah terjadi sebelumnya agar supaya dapat memahaminya.

Muhammadiyah didalam berdakwahnya selain dengan cara lisan juga menggunakan media sosial. Tentunya komunikasi dunia maya juga menjadi salah satu media sarana yang dimanfaatkan untuk mewaspadaai adanya manuver artikel atau berita bohong yang dapat mempengaruhi jama'ah atau anggota. Adapun bentuk kewaspadaan bisa berupa menegor, memberikan penjelasan materi yang berhubungan tentang radikalisme itu semuanya agar para anggota tidak mudah terpengaruh.

Hal ini diceritakan oleh Bapak Muhammad Malik selaku ketua Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Bondowoso mengenai bentuk kewaspadaan sebagai berikut,

Muhammadiyah mempunyai grub media sosial yang semuanya pengurus dan para jama'ah. Ada grub whatsapp dan fecebook yang kegunaanya untuk

---

<sup>120</sup> Observasi kegiatan strategi dakwah, 10 february 2020

mengontrol, menasehati dan memperingati sebagai upaya untuk mengaja anggota grub agar tidak ikut-ikutan dengan paham tersebut.<sup>121</sup>

Sedana dengan apa yang diungkapkan oleh Bapak Faut Albayumi selaku ketua Majelis Tabliq Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Bondowoso adalah,

Kebetulan saya admin dan masuk di grub forum Al-Huda yang ada di whatsapp disana sering mendapatkan informasi tentang ilmu keagamaan dan disamping itu juga sebagai sarana untuk menjaga, mewaspadaai adanya ajaran diluar kita. Misalnya ketika grub kita ada yang mengesher berita yang tidak banar kita langsung memperingatinya.<sup>122</sup>

Berdasarkan data dokumentasi bahwasanya Muhammadiyah Kabupaten Bondowoso terdapat grub whatsapp yang terdiri dari sembilan pengurus harian pimpinan daerah Muhammadiyah dan grub forum al-huda yang terdiri para jama'ah semuanya. Kedua grub tersebut secara tidak langsung menggunakan strategi rasional (*al-manhaj al-aqli*) dimana mitra dakwah pada saat itu diajak untuk berdiskusi, berpikir. Selain itu juga sebagai sarana informasi dan juga sebagai bentuk untuk kewaspadaan melalui media sosial dari gerakan paham radikalisme. Begitu juga facebook ini merupakan bentuk keaspadaan melalui media yang dibuat grub Muhammadiyah tetapi isinya para jama'ah se Jawa timur yang kegunaannya sama dan strategi yang digunakan sama pula.

Untuk menjaga penyebaran radikalisme pada saat ini yang semakin membahayakan masyarakat berbagai upaya yang dilakukan untuk menangkalnya. Oleh karenanya Muhammadiyah selalu meminta untuk membentenginya baik di kehidupan nyata maupun di dunia maya, sebagaimana diceritakan oleh Bapak

---

<sup>121</sup> Moh, Malik, *wawancara*, Bondowoso, 6 februari 2020

<sup>122</sup> Fuat, Albayumi, *wawancara*, Bondowoso, 14 februari 2020

Rahmat selalu Pimpinan Cabang Muhammadiyah Kabupaten Bondowoso sebagai berikut.

Karena ketahu tentang paparan radikalisme lebih banyak dari media sosial dan kita tidak bisa membentengi semua orang sebab itu bisa diakses dari mana saja. Selama ini yang dilakukan dalam media yang kita miliki misalnya khotbah jum'at di majelis taklim kita sampaikan hal tersebut.<sup>123</sup>

Dari keterangan Bapak Rahmat bahwasanya mengenai hal tersebut diatas yang dimaksud disini selain dari media sosial di sektor bidang pendidikan, ekonomi, politik juga harus dijaga karena bisa dipengaruhi. Oleh karena itu Muhammadiyah terus berupaya terus menjaga para pengurus, jama'ahnya agar tidak terlibat atau masuk dalam aliran tersebut.

Dari urian hasil wawancara, dokumentasi dan observasi dilapangan bahwa Nahdaltul Ulama dan Muhammadiyah Kabupaten Bondowoso berbagai telah menggunakan teori strategi dakwah milik Al-Bayanuni dengan menggunakan strategi sentimental (*al-manhaj al athifi*) dan strategi rasional (*al-manhaj al-aqli*) yang digunakan untuk menangkal radikalisme agar supaya masyarakat bisa memahami dan mewaspadai. Mulai dari konsep pemberian pemahaman, kewaspadaan hingga sampai mengeluarkan surat himbuan yang semuanya mempunyai tujuan yang sama namun hanya berbeda pelaksanaan kegiatannya.

---

<sup>123</sup> Rahmat, *wawancara*, Bondowoso, 8 februari 2020

## **2. Bagaimana Pelaksanaan Strategi Dakwah Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah Dalam Menangkal Radikalisme di Kabupaten Bondowoso**

Mengenai fokus kedua ini membahas atau memaparkan data observasi, dokumentasi dan hasil wawancara dengan nara sumber yang didapatkan dari lapangan.

Pelaksanaan strategi dakwahnya Nahdlatul Ulama dalam rangka menangkal radikalisme mengadakan agenda pengkaderan atau pendidikan untuk menambah wawasan pengetahuan ke Islaman, ke Indonesian, ke-NU-an, penguatan idiologi agar bisa membedakan mana lawan kawan serta sebagai upaya menjaga keamanan khususnya masyarakat Kabupaten Bondowoso, sebagaimana diceritakan oleh KH. Abdul Qodir Syam selaku ketua Tanfidziah Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama Kabupaten Bondowoso sebagai berikut,

Dengan dibekali berbagai materi ketika mengikuti PKPNU tentunya meraka mengerti dan bisa menjaganya. Karena para kader yang telah mengikuti pendidikan mendapatkan perintah sembilan kader.”<sup>124</sup>

Dari hasil data dokumentasi yang diperoleh peneliti agenda pelaksanaan tersebut merupakan bagian strategi dakwah Nahdlatul Ulama untuk memberikan pendidikan dalam rangka memberikan penguatan dan pemahaman salah satunya tentang masalah radikalisme. Bentuk pelaksanaannya adalah dengan mengadakan kegiatan Pendidikan Kader Penggerak Nahdlatul Ulama yang disingkat PKPNU. Kegiatan tersebut dilaksanakan selama tiga hari dua malam pada tanggal 17-19 januari 2020 di pondok pesantren Nurut Taqwa Cermee dihadiri oleh Bupati untuk membuka acara tersebut, Strategi dakwah yang digunakan milik Al-Bayanuni

---

<sup>124</sup> Abdul, Qodir,S, *wawancara*, Bondowoso, 19 januari 2020



dengan menggunakan strategi sentimental (*al-manhaj al athifi*) yakni mengajak para peserta untuk memfokuskan aspek hati dan menggerakkan perasaan batinmimtra dakwah pada saat itu.

Kemudian strategi dakwah lainnya dengan mengadakan pelatihan dakwah dan pelatihan tentang pancasila yang semuanya untuk memberikan pemahaman atau memahamkan tentang pancasila dan makna dari sila-sila dalam pancasila serta bagaimana nantinya ketika berceramah kepada para santri santriwati, pelajar, masyarakat yang ada cara berdakwah dengan tidak menyinggung perasaan orang lain, ramah dan sopan. Hal ini dipertegas oleh Bapak H. Mustajab selaku ketua Pengurus Cabang Lembaga Dakwah Nahdlatul Ulama Kabupaten Bondowoso sebagai berikut,

Untuk LDNU sendiri yang sudah kita lakukan dalam bentuk pelatihan kader dakwah kepada masyarakat secara umum di beberapa kecamatan. Kegiatan ini menjelaskan bagaimana dakwah yang ramah, toleran dakwah yang kemudian menyejukkan dengan dakwah-dakwah ala NU untuk menangkal radikalisme. Kemudian yang kedua juga melakukan pelatihan kader pancasila yaitu di bawah naungan langsung oleh PCNU Bondowoso termasuk, saya pernah ngisi bersama dengan Bapak Amin Said Husni dalam rangka ingin memahamkan pancasila.<sup>125</sup>

Hasil pengamatan peneliti agenda pelaksanaan tersebut diatas dilaksanakan selama satu atau dua hari lebih dengan fasilitas yang didapatkan oleh para peserta berupa makanan ringan dan alat tulis. Agenda waktu itu di gelar kantor Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama (MWCNU) Kecamatan Maesan dengan mendatangkan pemateri dari ketua Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama setempat

---

<sup>125</sup> Mustajab, *wawancara*, Bondowoso, 12 februari 2020

dan pelatihan kader pancasila digelar di kantor aula MWCNU Kecamatan Tenggarang dengan menerapkan strategi rasional (*al-manhaj al-aqli*).

Adapun bentuk pelaksanaan strategi dakwah Nahdlatul Ulama yang lainnya, sebagaimana hal ini disampaikan hasil wawancara dengan Bapak H. Mazdkur Damiri selaku ketua Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama (MWCNU) Kecamatan Kota Bondowoso sebagai berikut,

Bisa dengan mengadakan atau ikut pengajian dan para kader-kader Nahdlatul Ulama yang tersebar dimasyarakat misalnya yang ada di LSM atau di dewan pendidikan mengadakan seminar terkait radikalisme. Begitu pula kader yang aktif di ansor, dilembaga apapun juga melakukan hal yang sama.<sup>126</sup>

Dari hasil data yang diperoleh yakni dokumentasi bentuk strategi dakwahnya Nahdlatul Ulama dengan mengadakan kegiatan pengajian pada waktu hari-hari besar seperti pada saat Maulid Nabi Muhammad SAW yang diselenggarakan di musholah kifayah Al-Hidayah Kelurahan Blindungan.<sup>127</sup> Pada saat berceramah mubaliq tersebut menyampaikan pencerahan dan nasehat diri sendiri dan juga di tujukan kepada para jama'ah dengan menggunakan strategi rasional sentimental. Kemudian untuk mengadakan acara tersebut tidak mengeluarkan proposal akan tetapi hasil dari sumbangan atau iuran bersama warga.

Kemudian juga para kader Nahdlatul Ulama yang tersebar dimasyarakat baik yang ada di Lembaga Syadaya Masyarakat maupun kader yang menjadi pengurus di dewan pendidikan sudah mengadakan seminar yang berkerja sama dengan beberapa instansi yang ada dengan menerapkan teori tentang strategi dakwah Al-Bayanuni dengan strategi rasionalnya.. Berbagai tema yang diselenggarakan dalam

---

<sup>126</sup> Mazdkur, Damiri, *wawancara*, Bondowoso, 17 february 2020

<sup>127</sup> Dokumen kegiatan strategi dakwah, 20 february 2020

rangka menanggulangi gerakan radikalisme ini yang melibatkan semua orang baik dari kalangan para pegawai, dosen, pedagang dan lain sebagainya.

Maka jelas bahwa strategi rasional telah diterapkan oleh para kader yang aktif di jajaran badan otonom Nahdlatul Ulama baik ditingkat pengurus Gerakan Pemuda Ansor atau lembaga lainnya terus berupaya untuk menyadarkan dan bisa mengerti dengan mengadakan workshop terkait radikalisme yang mendatangkan pemateri dari pihak kodim dan kepolisian.

Hal ini diperkuat dengan keterangan dari Bapak Moh. Efril Kasiono selaku jama'ah mengatakan,

Setahu saya kegiatan pengajian dan seminar dalam pelaksanaannya yang melibatkan orang banyak sering dilakukannya ketika berdakwah, namun tema kegiatannya berbeda-beda.<sup>128</sup>

Selain hal diatas pelaksanaan strategi dakwah Muhammadiyah yakni melakukan dakwah sosial. Kegiatan dakwah sosial tersebut merupakan agenda gerakan sosial yang bersentuhan langsung kepada masyarakat yang dilakukan oleh ibu-ibu aisyiyah dengan maksud meringankan beban baik dari sektor bidang pendidikan, kesehatan, ekonomi yang dikemas dengan pemberian santunan yang didalamnya diselingi berdakwah. Sebagaimana telah dicerikan oleh Bapak Rahmat ketua Pimpinan Cabang Muhammadiyah di tingkat Kecamatan Kota Bondowoso sebagai berikut,

Kegiatan strategi dakwahnya dengan cara dakwah sosial yaitu dengan mengadakan bakti sosial seperti menyantuni orang-orang miskin, anak-anak yatim itu semuanya adalah gerakan-gerakan sosial yang dilakukan oleh Muhammadiyah di Bondowoso. Jadi tidak melalui berbicara di pengajian, di podium itu tidak, akan tetapi melalui gerakan sosial utamanya.<sup>129</sup>

---

<sup>128</sup> Moh. Efril, Kasiono, *wawancara*, Bondowoso, 1 maret 2020

<sup>129</sup> Rahmat, *wawancara*, Bondowoso, 8 februari 2020

Senada apa yang disampaikan oleh Bapak Andi Subagio selaku jama'ah Muhammadiyah Kabupaten Bondowoso asal desa Kembang sebagai berikut,

Selama ini Muhammadiyah turun langsung ke masyarakat dalam bentuk kegiatan sosial yakni dengan berdakwah sambil melakukan pemberian santunan dan mengadakan sosialisasi melalui lembaga-lembaga yang didalamnya membicarakan tentang radikalisme.<sup>130</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi bahwa pelaksanaan kegiatan tersebut diatas telah menggunakan strategi indrawi (*Al-Manhaj Al-Hissy*) ini merupakan strategi eksperimen atau ilmiah untuk memberikan pemahaman yang dikemas dengan baksos sebagai taktik dengan cara yang berbeda dengan bersentuhan langsung kepada masyarakat yang dilakukan oleh ibu-ibu Muhammadiyah pada tanggal 10 februari 2020.

Disamping itu untuk menjaga para jama'ahnya dari paham radikalisme ini yang dilakukan adalah dengan cara membentengi masjid-masjid agar tidak dimasuki oleh gerakan radikalisme. Mengingat adapun cara yang dilakukannya untuk mempengaruhi jama'ah agar keluar dari kaidah Islam. Oleh karenanya untuk mengantisipasi dan membentengi dari gerakan radikalisme strategi sentimental dalam pelaksanaannya dilakukan pada saat khotbah jum'at yang disampaikan pada hari jum'at.

Hal tersebut diungkapkan oleh Bapak Faut Albayumi selaku ketua Majelis Tabligh Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Bondowoso sebagai berikut,

Majelis Tabligh selama ini membincangi tentang bagaimana memelihara dan mengelola masjid-masjid termasuk jama'ahnya dan mubaligh-mubalighnya agar tidak dimasuki paham radikalisme. Maka yang dilakukan adalah kami bersama yang lainnya terus membentengi masjid, para da'i dan juga jama'ah

---

<sup>130</sup> Andi Subagio, *wawancara*, Bondowoso, 2 maret 2020

Muhammadiyah supaya mereka bisa memahami radikalisme ketika khotbah jum'at kita sampaikan.<sup>131</sup>

Disamping itu Muhammadiyah dalam pelaksanaannya strategi dakwahnya agar isu radikalisme tersebut agar tidak berkembang dimasyarakat sebagai bentuk pencegahan dan memberikan materi dengan mengadakan kegiatan kajian rutin bersama warga untuk memperkuat tasilaturrohim antar jama'ah, menambah ilmu pengetahuan. Hal tersebut diceritakan oleh Bapak Muhammad Malik selaku ketua Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Bondowoso sebagai berikut,

Kita memberikan pemahaman kepada jama'ah itu bagaimana konteks radikalisme itu agar jama'ah saya juga tidak begitu mudah kemudian menuduh orang, "oh kamu radikal ? tidak begitu, artinya bahwa keterbukaan itu kita jaga Pak Ade. Kemudian yang kedua lebih luas kita masuk pada jama'ah itu kita aktifkan dalam kegiatan pengajian rutin atau kajian rutin dalam pelaksanaannya seperti ini jadi setiap ahad ke-2 dan ke-4 di masjid al-huda di bawah naungan pimpinan cabang Muhammadiyah kota ini kita selenggarakan pembekalan pengajian yang bersifat umum nanti Minggu ketiga di cabang Wonosari kemudian diprajukan juga ada ya pematernya bukan hanya dari kita tetapi dari luar dan tentu kita seleksi berdasarkan rekomendasi dari majelis tabligh pimpinan daerah Muhammadiyah dan biasanya juga rekomendasi saya seperti ini tadi pak dokter Kasman dari IAIN.<sup>132</sup>

Dari penjelasan diatas dan observasi peneliti pada saat itu Muhammadiyah Kabupaten Bondowoso strategi dakwahnya dengan mengadakan kajian rutin yang dengan menggunakan strategi rasional yang dilaksanakan pada hari minggu kedua dalam satu bulannya satu kali. Kajian tersebut diselenggarakan pada pagi hari pada tanggal 9 Februari 2020 di masjid Al-Huda Kelurahan Dabasah Kabupaten Bondowoso dengan mendatangkan nara sumber dari luar untuk mengisi ceramah

---

<sup>131</sup> Fuat, Albayumi, *wawancara*, Bondowoso, 14 februari 2020

<sup>132</sup> Moh, Malik, *wawancara*, Bondowoso, 6 februari 2020

pada saat itu yang diikuti dari kalangan pengurus internal serta para jam'ah pria dan wanita.<sup>133</sup>

## **B. Temuan Penelitian**

Berdasarkan diskripsi dari paparan data yang di uraikan diatas telah menggunakan teori strateginya Al-Bayanuni dengan berbagai bentuk, maka terdapat ditemukan hal-hal penting, sebagai berikut,

- a) Untuk konsep strategi dakwah Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah dalam menangkal radikalisme di Kabupaten Bondowoso antara lain :
  1. Sama-sama memberikan pemahaman dalam kegiatan dakwah terkait radikalisme kepada seluruh tingkatan pengurus dan masyarakat dengan strategi yang digunakan strategi sentimental.
  2. Selain itu juga mengajak seluruh komponen untuk meswapadai gerakan radikalisme disegala tingkatan strategi yang diterapkan strategi rasional mulalui kegiatan dakwah. Sedangkan Muhammadiyah melalui media sosial juga menggunakan strategi tersebut.
- b) Pelaksanaan strategi dakwah Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah dalam menangkal radikalisme di Kabupaten Bondowoso dengan menerapkan strategi, sentimentalnya, rasionalnya dan indrawinya antara sebagai berikut :
  1. Mengadakan kegiatan pengkaderan yakni pendidikan kader penggerak Nahdlatul Ulama dengan strategi dakwah yang digunakan strategi rasional.
  2. Melaksanakan pelatihan yakni pelatihan kader dakwah dan pelatihan kader pancasila juga menggunakan strategi rasional.

---

<sup>133</sup> Observasi Kegiatan strategi dakwah, 9 februari 2020

3. Mengadakan pengajian umum sama menggunakan strategi dakwah sentimental.
4. Menggelar seminar atau workshop menggunakan strategi rasional.

Selanjutnya Muhammadiyah Kabupaten Bondowoso dalam pelaksanaanya sebagai berikut dibawah ini :

- 1) Mengadakan kajian rutin setiap bulan satu kali dengan strategi rasional
- 2) Dakwah Sosial, adalah suatu kegiatan bakti sosial yang didalamnya terdapat tausiah keagamaan dengan menggunakan strategi indrawi.
- 3) Pada saat khotbah jum'at secara dengan menerapkan strategi sentimental.



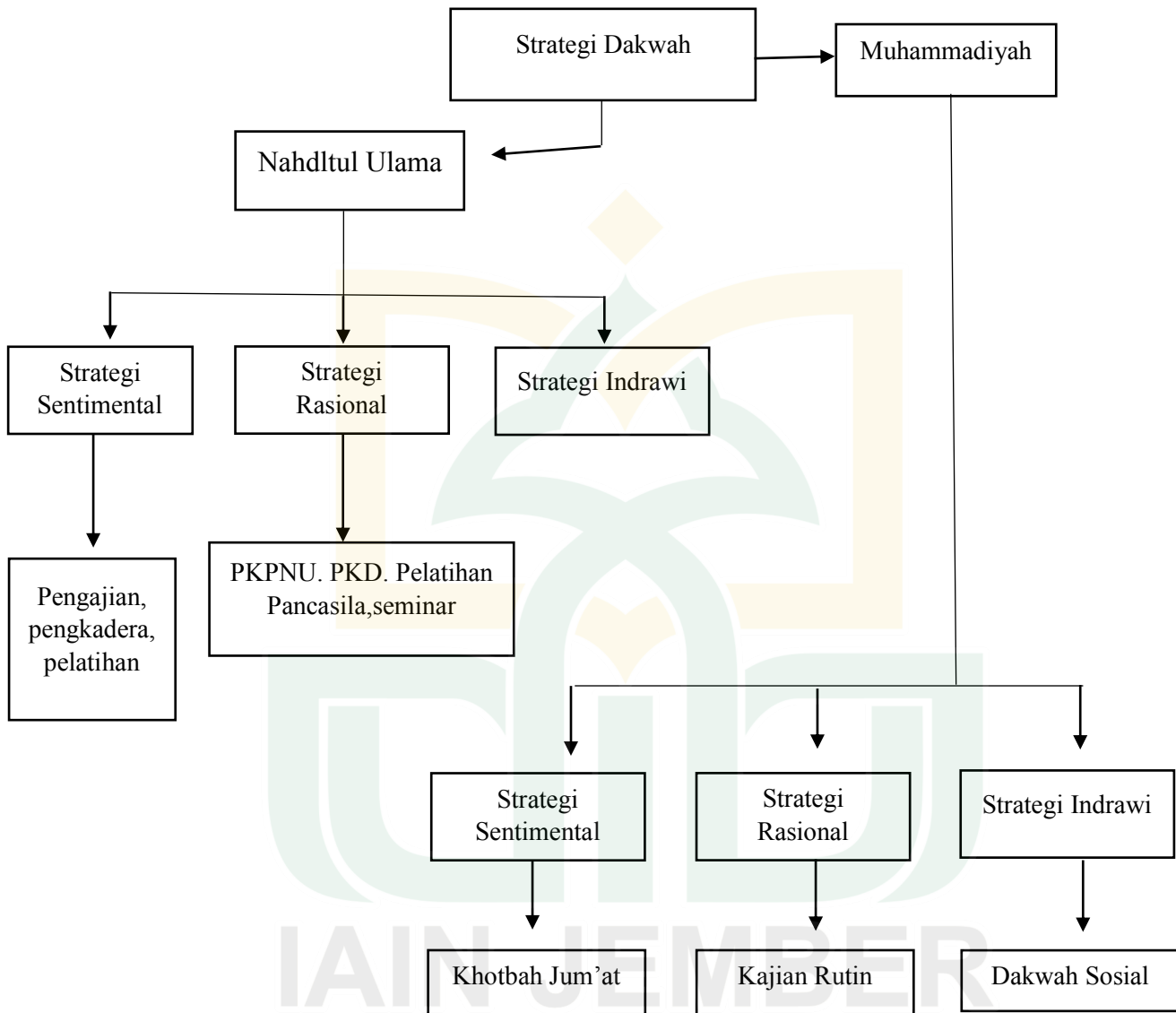
Untuk mempermudah para pembaca dalam membaca hasil temuan dari peneliti disini dibuatkan bentuk tabel dibawah ini:

**Tabel 2. Temuan Penelitian**

No	Konsep strategi dakwah dalam menangkal radikalisme		Pelaksanaan strategi dakwah dalam menangkal radikalisme		Strategi dakwah Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah dalam menangkal radikalisme di Kabupaten Bondowoso
	Nahdlatul Ulama	Muhammadiyah	Nahdlatul Ulama	Muhammadiyah	
1.	Memberikan pemahaman dalam kegiatan dakwah kepada seluruh pengurus dan masyarakat terkait tentang radikalisme	Memberikan pemahaman dalam kegiatan kepada seluruh pengurus dan jama'ah terkait tentang radikalisme	Pendidikan Kader Penggerak Nahdlatul Ulama (PKPNU), Pelatihan Kader Dakwah (PKD), pelatihan kader pancasila	Kajian rutin dan Dakwah sosial	<p>1. Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah sama-sama memberikan pemahaman dalam kegiatan dakwah kepada seluruh pengurus dan masyarakat terkait tentang radikalisme</p> <p>2. Nahdlatul Ulama mengajak seluruh komponen untuk mewaspadai gerakan radikalisme disegala tingkatan sedangkan Muhammadiyah melalui media sosial.</p> <p>3. Nahdlatul Ulama mengadakan kegiatan Pendidikan Kader Penggerak Nahdlatul Ulama (PKPNU), Pelatihan Kader Dakwah (PKD), pelatihan kader pancasila dan Muhammadiyah mengadakan kajian rutin serta dakwah sosial.</p> <p>4. Nahdlatul Ulama mengadakan pengajian, seminar dan Muhammadiyah melalui khotbah jum'at</p>



Berikut ini bagan strategi dakwah Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah berdasarkan teori Al-Bayanuni dari hasil temuan sebagai berikut :



Gambar. 3 Bagan Strategi Dakwah Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah

## BAB V

### PEMBAHASAN

#### **A. Konsep Strategi dakwah Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah dalam menangkal radikalisme di Kabupaten Bondowoso.**

Dari hasil diskripsi dan hasil temuan dilapangan tentang bagaimana konsep kedua Ormas Islam tersebut dalam menangkal radikalisme di Kabupaten Bondowoso antara lain adalah :

1. Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah sama-sama memberikan pemahaman dalam kegiatan dakwah kepada seluruh pengurus dan masyarakat terkait tentang radikalisme.

Berdasarkan teori yang ada tentang strategi dakwah, sebagaimana telah dikatakan oleh Al-Bayanuni, strategi dakwah adalah ketentuan-ketentuan dakwah dan rencana-rencana yang dirumuskan untuk kegiatan dakwah.<sup>135</sup> Kemudian strategi dakwah menurut Al-Bayanuni dibagi menjadi tiga bentuk antara lain, yang pertama, strategi sentimental (*al-manhaj al-athifi*), adalah dakwah yang memfokuskan aspek hati dan menggerakkan prasaan dan batin mitra dakwah. Kedua, strategi rasional (*al-manhaj al-aqli*) adalah dakwah dengan beberapa metode yang memfokuskan pada aspek akal pikiran. Ketiga, strategi indrawi (*al-*

---

<sup>135</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, .....351

*manhaj al-hissy*) merupakan strategi juga dapat dinamakan dengan strategi eksperimen atau strategi ilmiah.<sup>136</sup>

Disini dapat kita ketahui strategi dakwah Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah di Kabupaten Bondowoso hasil temuan dilapangan oleh peneliti secara konsep adalah keduanya sama-sama menyampaikan dan memberikan pengertian terkait radikalisme dalam kegiatan berdakwah. Untuk Nahdlatul Ulama sendiri bentuk strategi dakwahnya berdasarkan observasi telah menerapkan strategi sentimental (*al-manhaj al athifi*) yakni dengan berdakwah yang memfokuskan perasaan, menasehati kepada para jama'ah atau mitra dakwah. Kemudian rangkain kegiatannya adalah secara konsep dengan pemberian pemahamannya melalui kegiatan pengajian, seminar, pelatihan dan pengkaderan dengan maksud tujuan adalah untuk menyampaikan ceramah keagamaan sambil sedikit menyinggung gerakan radikalisme sebagai upaya untuk manangkis gerakan readikalisme.

Berdakwahnya Nahdlatul Ulama khususnya di Kabupaten Bondowoso berdasarkan pengamatan menggunakan bil lisan didalam berkomunikasi pada saat berceramah kepada jama'ah pada waktu itu. Ini bukan berarti berdakwah secara tulisan atau tindakan tidak dipergunakan dalam memberikan materi yang akan disampaikan, namun yang paling dominan disini adalah lisan atau berbicara langsung yang melibatkan seluruh pengurus yang ada di tingkat cabang, kecamatan bahkan sampai ke tingkat desa yang semuanya ikut berperan aktif didalamnya.

Kemudian di jajaran badan otonom (banom) Nahdaltul Ulama beserta lembaganya juga ikut melakukan rangkain kegiatan dengan konsep yang sama

---

<sup>136</sup> Moh.Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* .....301

tentunya, seperti yang halnya apa yang dilakukan oleh Gerakan Pemuda (GP) Ansor atau kader yang ada aktif di Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), di dewan pendidikan Kabupaten Bondowoso yang semuanya mempunyai strategi dakwah dengan tujuan berdakwah untuk memberikan pemahaman terkait radikalisme. Selain teori strategi dakwahnya milik Al-Bayanuni yang telah menjadi referensi disebut tadi diatas, disini teori Moh. Ali Aziz tentang strategi dakwah juga termasuk didalamnya yang mengatakan, bahwa strategi dakwah adalah perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan dakwah tertentu.<sup>137</sup> Artinya kedua teori tersebut sudah diterapkan dan digunakan didalam berdakwah dan sudah menjadi konsep strategi dakwah didalam pemberian pemahaman kepada pengurus Nahdlatul Ulama, masyarakat untuk mencapai tujuan tertentu dengan menerapkan strategi rasional dan strategi sentimental.

Sedangkan Muhammadiyah juga melakukan konsep yang sama yakni memberikan pemahaman kepada pengurus di segala tingkatan serta kepada jama'ah dan telah menggunakan strategi sentimental atau *al-manhaj al-athifi* dengan berdakwah menggunakan perasaan, menggerakkan hati dan batin terhadap mitra dakwah. Adapun bentuk rangkain strategi dakwah yang selama ini yang dilakukan oleh Muhammadiyah Kabupaten Bondowoso adalah dengan mengadakan kajian rutin setiap bulan pada hari minggu tersebut telah menerapkan strategi sentimental dengan mendatangkan nara sumber yang berkopenten, kemudian juga pada saat ramah tamah bersama pengurus Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Jawa Timur di rumah Bapak fuat Tamansari Bondowoso.

---

<sup>137</sup> Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya: Al-Ikhlash, 1983), 32

Maka strategi dakwah Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah sudah sesuai dengan teori tentang strategi dakwah milik Al-Bayanuni dan Moh. Ali Aziz tentang strategi dakwahnya dengan mengerakkan hati, mengajak berpikir mitra dakwah atau jama'ah pada saat pemberian pemahaman tentang bahayanya gerakan paham tersebut. Cuman dalam strategi dakwahnya pada umumnya Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah sering menggunakan strategi sentimental (*al-manhaj al-athifi*) didalam kegiatan berdakwahnya. Maka teori strategi sentimental telah sesuai atau telah digunakan oleh kedua ormas Islam tersebut.

2. Nahdlatul Ulama mengajak seluruh komponen untuk mewaspadaai gerakan radikalisme disegala tingkatan sedangkan Muhammadiyah melalui media sosial.

Berdasarkan hasil temuan dilapangan oleh peneliti strategi dakwah Nahdlatul Ulama disini adalah mengajak kepada seluruh komponen kiai termasuk pengurus disemua tingkatan untuk bisa mewaspadaai isu gerakan radikalisme yang agar tidak masuk ke sekolah atau kemasyarakat. Hal ini sebagai bentuk kewaspadaan terhadap isu adanya gerakan paham radikalisme diantara adalah dengan mengeluarkan surat edaran maklumat kepada warga dan melakukan kunjungan yang disebut turba (turun kebawah) untuk memperkuat hubungan struktural, kultur dan masyarakat nahdliyin yang dikemas dengan kunjungan kebawah dengan menyapa warga yang dilakukan oleh Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama Kabupaten Bondowoso. Kegiatan tersebut yang dilaksanakan di Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama di Kecamatan Maesan.

Maka dengan penjelasan tersebut diatas sesuai dengan teori Al-Bayanuni dengan salah satunya dengan menerapkan strategi dakwahnya yakni menggunakan

strategi rasional (*al-manhaj al-aqli*) sangatlah tepat untuk digunakan didalam berdakwah oleh Nahdlatul Ulama dengan berbagai metode untuk para pengurus, anggota dan masyarakat untuk menfokuskan akal pikiran.<sup>138</sup> Artinya bahwa jelas strategi rasional diatas sudah digunakan oleh Nahdlatul Ulama Kabupaten Bondowoso.

Sedangkan Muhammadiyah menggunakan teori yang sama yakni dengan strategi rasional yakni mengajak untuk berpikir, merenung dan mengambil pelajaran yang digunakan ketika saat berdakwah. Yakini dengan lisan dan berupa surat himbau serta menggunakan media sosial untuk mewaspadaai gerakan radikalisme kepada anggota-anggota atau pengurus yang masuk di grub media sosial seperti di facebook atau di whatsapp.

Bentuk kewaspadaan Muhammadiyah yang dilakukan dimedia sosial yang secara tidak langsung telah menggunakan strategi rasional (*Al-Manhaj Al-Aqli*) sebagai bentuk upaya kepada para anggota untuk berpikir dan belajar pada saat ada kirimin tulisan yang dapat mempengaruhi anggota grub. Disamping itu Muhammadiyah juga terdapat grub umum untuk jama'ah Muhammadiyah seluruh warga yang ada di Jawa Timur. Kemudian dimedia sosial lainnya adalah di whatsapp terdapat grub yang didalamnya kumpulan jama'ah yang diberinama grub Al-Huda, grub tersebut berisi pengurus harian Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Bondowoso. Untuk grub forum Al-Huda terdiri dari para jama'ah dan pengurus Muhammadiyah yang ada didalamnya salah satu pesan yang disampaikan digrub tersebut tentang nilai-nilai universalitas Islam. Oleh sebab itu dari paparan

---

<sup>138</sup> Ibid, 301

diatas kedua grub tersebut secara tidak langsung telah telah menggunakan strategi rasional bagian bentuk strategi dakwah dalam rangka dalam menangkal radikalisme dan juga sebagai sarana informasi lain sebagainya.

Dari penjelasan diatas sudah sesuai dengan teori yang ada dan telah digunakan dengan berbagai bentuk strateginya yakni strategi sentimental dan rasionalnya. Maka teori Al-Bayanuni sesuai dan strategi dakwahnya Moh. Ali Aziz juga sudah terapkan yang mengatakan strategi dakwah adalah perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan dakwah tertentu.<sup>139</sup>

Disamping itu kita ketahui pengertian radikalisme disini adalah adanya suatu kometmen yang mengarah kepada perubahan dan menentang terhadap strutur dasar yang mengarah pada lapisan super fisial.<sup>140</sup> Oleh karenanya didalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah pada ayat 143 ini menyebutkan bahwa Allah SWT telah menyempurnakan ajaran Islam dan menjadikan umat Islam sebagai umat terbaik yang akan menjadi saksi atas umat yang lain.<sup>141</sup>

## **B. Pelaksanaan Strategi Dakwah Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah dalam Menangkal Radikalisme di Kabupaten Bondowoso**

Berdasarkan hasil temuan dilapangan bawah terdapat beberapa bentuk pelaksanaan strategi dakwah dari kedua ormas tersebut baik dari Nahdlatul Ulama maupun dari Muhammadiyah yang ada di Kabupaten Bondowoso dalam rangka menangkal radikalisme.

<sup>139</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*....., 349

<sup>140</sup> Muhammad Khomsun Soleh, *Menangkal Masuknya Paham Radikalisme Pada Masyarakat Desa*, (Temanggung, Jawa Tengah : 2019), 6

<sup>141</sup> Al-Qur'an dan Terjemahan. *Departemen Agama RI*. (Bandung: CV Darus Sunnah, 2015), 36

## 1. Pendidikan Kader Penggerak Nahdlatul Ulama

Kegiatan pengkaderan merupakan pendidikan kader Nahdlatul Ulama sebagai upaya salah satunya untuk memberikan penguatan tentang ke-Indonesian, ke-NU-an kepada seluruh kader dan pengurus di segala tingkatan baik tingkat banom ataupun lembaga. Taktik strategi dakwah tersebut telah menggunakan strategi rasional yakni mendorong mitra dakwah untuk berpikir, mengambil pelajaran dalam kegiatan tersebut. Kegiatan ini merupakan bagian dari berdakwah dengan mengadakan kegiatan pengkaderan yang dilakukan oleh jajaran pengurus disegala tingkatan dengan mengadakan Pendidikan Kader Penggerak Nahdlatul Ulama yang dilaksanakan di pondok pesantren Nurut Taqwa Cermee yang dihadiri Bupati Bondowoso KH. Salwa Arifin.

Berbagai nara sumber yang didatangkan untuk mengisi pengkaderan tersebut yang hadir dari jajaran pengurus wilayah dan pengurus besar Nahdlatul Ulama. Pelatihan tersebut tidak lain adalah untuk memberikan pemahaman, penguatan didalam berjam'iyah agar nantinya para kader yang ikut didalam kegiatan tersebut yang sudah digembleng selama tiga hari tidak mudah terpengaruh oleh paham yang bersebrangan dengan *ahlussunah wal jama'ah*.

Dari paparan diatas teori Al-Bayanuni dengan bentuk strategi rasional telah digunakan dengan mengajak para peserta untuk berpikir, merenung dan mengajak untuk belajar dalam kegiatan pengkaderan tersebut. Begitu pula teori Asmuni Syukir tentang strategi dakwah juga sudah diterapkan oleh Nahdlatul Ulama Kabupaten Bondowoso sebagai bentuk siasat, taktik dan strategi dakwah untuk memberikan pemahaman, penguatan serta menangkal paham apapun yang nantinya



bisa masuk ke masyarakat. Artinya kedua teori tersebut diatas telah diterapkan dan digunakan sebagai bentuk strategi dakwah didalam pelaksanaan berdakwah.

## 2. Pelatihan Kader Dakwah dan Pelatihan kader pancasila

Pelatihan tersebut dilaksanakan Nahdlatul Ulama Kabupaten Bondowoso yang berkerja sama dengan Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama yang ada di tingkat kecamatan masing-masing untuk menjadi penyelenggara. Kegiatan PKD adalah pelatihan kader dakwah yang didalam menjadi strategi dakwah yang materinya berisi bagaimana berdakwah dengan ramah, berdakwah dengan toleran dakwah dan kemudian berdakwah dengan menyejukkan dengan menerapkan strategi rasional kepada para peserta dengan mendatangkan nara sumber ketua Tanfidziyah Penguru Cabang Nahdlatul Ulama Kabupaten Bondowoso KH. Abdul Qodir Syam di kantor MWCNU Cerme.

Kemudian juga melaksanakan pelatihan kader pancasila yang dengan menerapkan strategi rasional yang dikemas dengan berdiskusi, mengajak para peserta berpikir, merenung. Kegiatan tersebut mendatangkan nara sumber Bupati Bondowoso H. Amin Said Husni untuk menyampaikan materi pancasila di Kantor Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama Kecamatan Tenggarang yang diikuti seluruh kader, pengurus dan masyarakat umum.

Kedua pelatian kader Nahdlatul Ulama tersebut sudah menerapkan strategi dakwah sebagai bentuk upaya atau taktik untuk memberikan pemahaman dan membendung jika ada gerakan radikalisme. Karena sudah dibekali materi atau pengetahuan para kader, warga masyarakat pastinya tidak mudah terpengaruh dengan gerakan paham tersebut nantinya. Maka secara tidak langsung strategi

dakwahnya milik Al-Bayunani dengan bentuk strategi rasional telah diterapkan yakni dengan memfokuskan pada aspek pikiran.<sup>142</sup>

### 3. Pengajian

Pengajian merupakan suatu kegiatan keagamaan yang dihadiri oleh banyak orang untuk mendapatkan ceramah ilmu tentang agama dan lain sebagainya yang pada intinya untuk kebaikan. Didalam pelaksanaan strategi dakwah Nahdlatul Ulama Kabupaten Bondowoso telah mengadakan kegiatan pengajian umum yang dilaksanakan di musholah kifayah Al-Hidayah Kelurahan Belindungan Kabupaten Bondowoso Jawa Timur dengan mendatangkan penceramah Bapak. H. Madzkur Damiri.

Pengajian tersebut berbagai cara menyampaikan didalam berceramah ada yang sambil bercanda, ada yang keras tetapi tidak marah-marah dan itu semua merupakan strategi dakwah dengan menerapkan strategi rasional yang diterapkan. Kita ketahui ada bermacam-macam pengajian kita ketahui antara lain adalah pengajian umum, pengajian rutin setian minggu, pengajian khusus muslimat dan lain sebagainya dan itu semua tergolong strategi dakwah yang mempunyai maksud dan tujuan.

Maka secara teori kegiatan tersebut telah sesuai dengan teori strategi dakwahnya Al-Bayanuni dengan menggunakan strategi sentimental sebagai bentuk strategi dakwah untuk menggerakkan perasaan, hati didalam berceramah kepada seluruh jama'ah maksud untuk mencapai tujuan berdakwah.

---

<sup>142</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*.....,301

#### 4. Seminar

Kegiatan seminar merupakan strategi dakwah yang dilakukan oleh kader Nahdlatul Ulama dengan mengambil tema tentang deradikalisasi sebagai bentuk pelaksanaan untuk memberikan pemahaman dan kewaspadaan oleh kader-kader Nahdlatul Ulama baik yang ada di Ansor dan di Dewan Pendidikan, Lembaga Syadaya Masyarakat atau LSM ataupun lainnya. Berbagai model strategi dakwah yang dikemas dalam kegiatan tersebut dimana para peserta diajak untuk berdiskusi terkait apa yang menjadi topik didalam acara tersebut. Kemudian konsep lainnya yang sifatnya mendengarkan apa yang disampaikan oleh pemateri yang pada intinya untuk menyampaikan maksud tujuan tertentu.

Didalam pelaksanaanya strategi dakwah yang digunakan sama yakni dalam bentuk kegiatan memberikan pemahaman yang dilakukan oleh Gerakan Pemuda Ansor Kabupaten Bondowoso dengan mengadakan seminar atau workshop tentang radikalisme yang telah dilaksanakan di aula Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama Kabupaten Bondowoso Jawa Timur. Sedangkan kader Nahdlatul Ulama yang ada di dewan pendidikan Kabupaten Bondowoso juga mengadakan seminar tentang penguatan pendidikan karakter dan deradikalisasi generasi muda yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Tenggarang Bondowoso yang semuanya telah menggunakan stretegi rasional.

Maka dengan jelas bahwa strategi dakwah dalam pelaksanaan seminar tersebut telah sesuai dengan teori Al-Bayanuni dengan salah satu bentuk strategi dakwahnya yang telah diterapkan adalah strategi rasional yakni metode yang memfokus para peserta untuk berpikir.

Kemudian Muhammadiyah Kabupaten Bondowoso dalam pelaksanaan strategi dakwahnya untuk menangkal radikalisme dari hasil temuan dilapangan antara lain sebagai berikut :

a. Kajian Rutin

Kegiatan kajian rutin merupakan kajian yang bersifat internal yang dilakukan pada hari minggu kedua dalam satu bulannya dan hanya diikuti oleh jajaran pengurus dan jama'ah. Agenda tersebut sebagai bentuk bahan diskusi atau kajian dengan mendatangkan berbagai nara sumber yang dilaksanakan di Masjid Al-Huda Dabasah Kabupaten Bondowoso. Banyak hal yang disampaikan oleh nara sumber yang menjadi penceramah pada waktu dari hal keagamaan sampai tentang radikalisme.

Kajin setiap bulan ini secara tidak langsung telah menerapkan strategi rasional sebagai upaya untuk memberikan pemahaman dan pengertian dengan kepada mitra dakwah dengan mendatangkan berbagai nara sumber yang hadal yang berkaitan bertentangan dengan keagamaan kepada para jama'ah. Artinya dari penjelasan tersebut teori Al-Bayanuni sudah sesuai dan digunakan salah satu bentuknya strateginya adalah strategi rasional yakni mengajak para jama'ah untuk mengambil pelajaran, berpikir apa yng disampaikan nara sumber.

b. Dakwah Sosial.

Kegiatan dakwah sosial ini merupakan strategi dakwah yang dikemas dengan menyantuni orang-orang miskin, anak-anak yatim yang didalamnya diselengi dengan berdakwah tentang keagamaan. Kegiatan ini merupakan bagain strategi indrawi yakni sebagai strategi eksperimen, taktik atau strategi dakwah kepada

masyarakat untuk memberikan pemahaman namun kemas berdakwahnya berbeda.<sup>143</sup>

Kegiatan gerakan dakwah sosial yang dikemas dengan pemberian santunan yang dilakukan oleh ibu-ibu Aisyiyah Muhammadiyah yang ada ditingkat Kecamatan Kota Bondowoso artinya telah menerapkan strategi indrawi dengan sasarannya adalah kepada masyarakat miskin, anak-anak yatim yang dilaksanakan di rumah tanfidz Qur'an Dabasah. Maka dengan penjelasan diatas artinya teori strategi indrawi ini jelas sudah diterapkan dalam kegiatan dakwah sosial.

c. Melalui Khotbah Jum'at

Khotbah jum'at adalah pelaksanaan strategi dakwah dalam rangka upaya Muhammadiyah yang terus dilakukan untuk membentengi masjid-masjid dari gerakan radikalisme khususnya pada masjid Muhammadiyah. Kemudian juga untuk menjaga para da'i-da'i serta jama'ahnya agar tidak dimasuki paham radikalisme. Salah satunya melalui kegiatan pada sholat jum'at yang didalamnya ada khotbah jum'at yang didalam berdakwah sambil sedikit memberikan pemahaman dari batin kepada mitra dakwah yang secara tidak langsung menerapkan strategi sentimental. Kegiatan rutin pada hari jum'at tersebut merupakan kewajiban bagi kaum laki-laki yang dilaksanakan setiap jum'at di masjid Al-Huda yang berada di Kelurahan Dabasah Kabupaten Bondowoso.

Artinya dari beberapa pelaksanaan strategi dakwah Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah telah diatas tersebut telah menggunakan strategi sentimental, rasional, indrawi sebagai titik untuk menangkal radikalisme, sehingga didalam

---

<sup>143</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*.....,302

berdakwah sehingga menghasilkan strategi dakwah kedua ormas Islam tersebut yang sejuk dan *Rahmatal Lil Alamin*.

Selain itu teori Asmuni Syukir juga menjadi strategi dakwah Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah yang mengatakan, bahwa strategi dakwah artinya sebagai metode, siasat, taktik atau maneuver yang dipergunakan dalam aktivitas (kegiatan) dakwah.<sup>144</sup>

Disamping itu kita ketahui ciri gerakan radikalisme antara lain selalu ekstrim dalam bertindak, kaku dalam bertindak dan lain sebagainya ini menjadi modal mudah untuk melakukan strategi dakwah. salah satunya ciri yang sering kita lihat adalah ekstrem, fundamental, dan eksklusif ketiga kata tersebut untuk ekstrem yang dimaksudkan sebagai sikap selalu bersebrangan dengan *mainstream*, arus umum, terutama pemerintah. Kemudian fundamental dimaksudkan adalah orang yang berpegang teguh pada dasar-dasar sesuatu secara kaku dan terkstualis.<sup>145</sup>

Berdasarkan ciri kaum radikal tersebut tentunya ini menjadi referensi bagi kedua ormas Islam tersebut untuk melakukan strategi berdakwah bagi Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah di Kabupaten Bondowoso dalam rangka untuk menanggulangi, membentengi, serta mencegah adanya isu gerakan radikalisme

---

<sup>144</sup> Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*..... 32

<sup>145</sup> Syahrin, Harahap, "*Upaya Kolektif Mencegah Radikalisme*.....,22-25

## DAFTAR RUJUKAN

- Achman Fawaid, John W. Creswel, 2010, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar.
- Ahmad, Shidqi, "Respon Nahdlatul Ulama (NU) terhadap Wahabisme dan Implikasinya bagi Deradikalisasi Pendidikan Islam", (STAI Sunan Pandanaran Yogyakarta, Jurnal Pendidikan Islam, Volume II, Nomor 1, Juni 2013
- Al Bukhari, I,B,S,198, Beirut: Dar al-FIRK.
- Alif Arrosyid, Alif, 2008, "Respon Nahdlatul Ulama (NU) Terhadap Aksi terorisme di Indonesia Tahun 2000-2005", Konsentrasi Pemikiran Islam UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Aliyudin, AS, Endang, 2009, *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah*, Bandung: Widya Padjadjaran
- Al-Qur'an Terjemahan. Departemen Agama RI. Ed, Bandung: CV Darus Sunnah, 2015
- Amin, M.S, 2009, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Amzah.
- Arifin Anwar, 2011, *Dakwah Kontemporer: Sebuah Studi Komunikasi*, Yogyakarta: Graha Ilmu
- Arsam, "NU (Nahdlatul Ulama) dan Wacana Radikalisme Agama, (Analisis Terhadap Majalah Risalah Tahun 2011-2012). Jurusan Dakwah dan Komunikasi, Jurnal dakwah dan Kounikasi Vol.7 No.1 Januari-Juni 2013 pp
- Asfar, Muhmmad, 2003, ed, *Islam Lunak Islam Radikal Pesantren, Terorisme Dan Bom Bali*, Surabaya: Jp Pres.
- Asror Ahidul, 2018, *Paradigma Dakwa Konsepsi dan Dasar Pengembangan Ilmu*, Yogyakarta, LkiS.
- Aziz, A.M, 2009 *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Prenada Media
- Aziz, Ali, M, 2004, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Kencana.
- Azra, Azyumardi, 2003, *Bali and Southeast Asian Islam: Debunking the Myths, ddi Kumar Ramakrishna dn See Seng Tan* (Editor), After Bali: The

- Threat of Terrorism. Singapore: institute of Defence and Strategic Studies, Nanyang Technological University.
- Bungin, Burhan, 2001, *Metode Penelitian Sosial: Format-format Kuantitatif dan Kualitatif*, Surabaya: Airlangga University Press.
- Bungin, Burhan, 2016, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Edy Sumtahi, 2003, *et al. Syari'at Urgensi dan Konsekuensinya Islam: Sebuah Bunga Rampai*, Jakarta: Komunitas NISITA
- Hadi, Sofyan, 2011, *Ilmu Dakwah, Dari Konsep Paradigma Hingga Metologi*, Jember: Center for Society Studis.
- Hamidi, 2010, *Teori Komunikasi dan Strategi Dakwah*, Malang: umm press.
- Harahap, Syahrin, 2017, "Upaya Kolektif Mencegah Radikalisme dan Terorisme", Depok: PT Desindo Putra Mandiri.
- Harahap, Syahrin, 2017, *Upaya Kolektif Mencegah Radikalisme dan Terorisme*. Depok: SIRAJA,
- Hasse J.M,R, *Radikalisme Agama Legitimasi Tafsir Kekerasan di Ruang Publik*, Jurnal Al-Ulum. Volume 16. Number 2. Desember 2016
- Huberman, Miles, 2005, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya
- Jainuri, Achmad, 2016, *Radikalisme dan Terorisme, Akar Ideologi dan Tuntutan Aksi*, Malang: Intrans Publishing
- Manan Abdul Djalil, Rafi'udin, 2001, *Prinsip dan Strategi Dakwah*, Bandung: Pustaka Setia.
- Miner & Steiner, 1988, *Manajemen Strategi Organisasi*, Jakarta: Prenada Media.
- Moelong, Lexy J.2007, *Metodologi Pnelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya offset
- Ninin Prima Damayanti, dkk., "Radikalisme Agama Sebagai Salah Satu Bentuk Perilaku Menyimpang: Studi Kasus Front Pembela Islam", Depok: Universitas Indonesia, Jurnal Kriminologi Indonesia Vol. 3 No. I Juni 2003
- Nurjannah, *Faktor Pemicu Munculnya Radikalisme Islam Atas Dakwah*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga (Online), (Jurnal Dakwah, Vol. XIV, No. 2 Tahun 2013).



- Parolin, Christina, 2010, *Radikal Spaces: Venues of Popular in London, 1790-c.1845* (Australia: ANU E Press), Cet. Ke-1,
- Patilama, Hamid, 2011, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung, Alfabet.
- Pedoman, 2018, *Penulisan Karya Ilmiah*, IAIN Jember.
- Prasetyo, L. Y.A, *Peran Tokoh Lintas Agama dalam Menangkal Gerakan Radikalisme Agama dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Wilayah (studi pada Komunitas Tokoh Lintas Agama di Kota Surakarta Jawa Tengah)*. Ed (Jurnal, Ketahanan Nasional, Nomer XIX (3)(Online). Akademi Militer Magelang, 2013).
- Rubaidi. A, 2007, *Radikalisme Islam, Nahdlatul Ulama Masa depan Moderatisme Islam di Indonesia*, Yogyakarta: Logung Pustaka.
- Sairin, Weinata, 1995, *Gerakan Pembaharuan Muhammadiyah*, Jakarta: Pustaka, Sinar Harapan
- Sanusi, 1985, *Pengantar Studi Ilmu Dakwah*, Semarang: Fakultas Dakwah IAIN Walisongo.
- Saputra, Wahidin, *Pengantar Ilmu Dakwah*, Cet. II; Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Siddhiq Ahamad, 2005, *Khittah Nahdliyyah*, Khalista, Surabaya
- Siddio, Achmad, 1992, *Pedoman Berpikir Nahdlatul Ulama*, Surabaya, Forum Silaturrahi Sarjana Nahdlatul Ulama, Jawa Timur.
- Silalahi, Ulber, 2010, *Metode Penelitian Sosial*, Bandung: Refika Aditama.
- Soleh, Muhammad Khomsun, 2019, *Menangkal Masuknya Paham Radikalisme Pada Masyarakat Desa*, Temanggung, Jawa Tengah
- Sondang P. Siagian, 1994, *Analisis serta Perumusan Kebijakan dan Strategi Organisasi*, Yogyakarta: BPFE.
- Sugiono, 2011, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R& D*, Bandung: Alfabeta.
- Suhandang Kustadi, 2009, *Retorika: Strategi, Teknik dan Taktik Berpidato*, Bandung: Penerbit Nuansa
- Sutarto, Ayu, 2008, *Menjadi NU Menjadi Indonesia, Pemikiran KH Abdul Muchith Muzadi*, Surabaya :Kompyawisda jatim dan Khalista
- Sutinah, Bagong Suyanto, 2013, *Metode Penelitian Sosial*, Jakarta: Prenadamedia Group.
- Syukir, Asmuni, 1983, *Dasar Dasar Startegi Dakwah Isalam*, Surabaya: Al-Ikhlash.

Uchjana Effendy Onong, 2007, *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Yaqin Ainul, 2005, *Pendidikan Multikultural Cross-cultural Understanding untuk Demokrasi dan Keadilan*, Pilar Media, Yogyakarta.

Sumber Internet :

<http://ditjenpp.kemenkumham.go.id/arsip/ln/2018/uu5-2018bt.pdf>

<http://hizbuttahrirhti.blogspot.com/2014/02/lds-hti-jember-berikan-penyuluhan.html?m=1>

<http://www.muhammadiyah.or.id/id/content-51-det-anggaran-dasar.html>.

[https://kbr.id/nusantara/012016/murid\\_sd\\_di\\_bondowoso\\_buat\\_selebaran\\_dukung\\_isis/78327.html](https://kbr.id/nusantara/012016/murid_sd_di_bondowoso_buat_selebaran_dukung_isis/78327.html)

<https://nasional.kompas.com/read/2016/01/17/05300041/Ini.Kronologi.Teror.Bom.Jakarta.dari.Detik.ke.Detik>.

<https://nasional.republika.co.id/berita/nasional/hukum/18/05/13/p8ngwj430-enam-pernyataan-ikap-pbnu-terkait-bom-gereja-di-surabaya>

<https://petisi.co/pemkab-bondowoso-gandeng-ulama-perangi-dan-mencegah-masuknya-paham-radikalisme/>

<https://regional.kompas.com/read/2018/05/19/16131631/ketum-pp-muhammadiyah-ingat-radikalisme-juga-ada-di-politik>

<https://www.bangsaonline.com/berita/21300/provokatif-34-pengasuh-pesantren-minta-aparat-batalkan-acara-syah-di-bondowoso>

<https://www.eramuslim.com/berita/nasional/update-inilah-kronologi-pembakaran-masjid-di-wamena-oleh-teroris-kristen-tolikara.htm#.XaxMnn8xXMx>.

<https://www.timesindonesia.co.id/read/news/234181/ancaman-radikalisme-di-bondowoso>,

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Ade Nurwahyudi

NIM : 0829118002

Program : Magister

Institusi : Pascasarjana IAIN Jember

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa tesis dengan judul “Strategi Dakwah Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah Dalam Rangka Menangkal Radikalisme di Kabupaten Bondowoso “ ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri, kecuali pada bagian- bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 14 Juli 2020

Saya yang menyatakan,



**Ade Nurwahyudi**  
NIM : 0829118002

# IAIN JEMBER

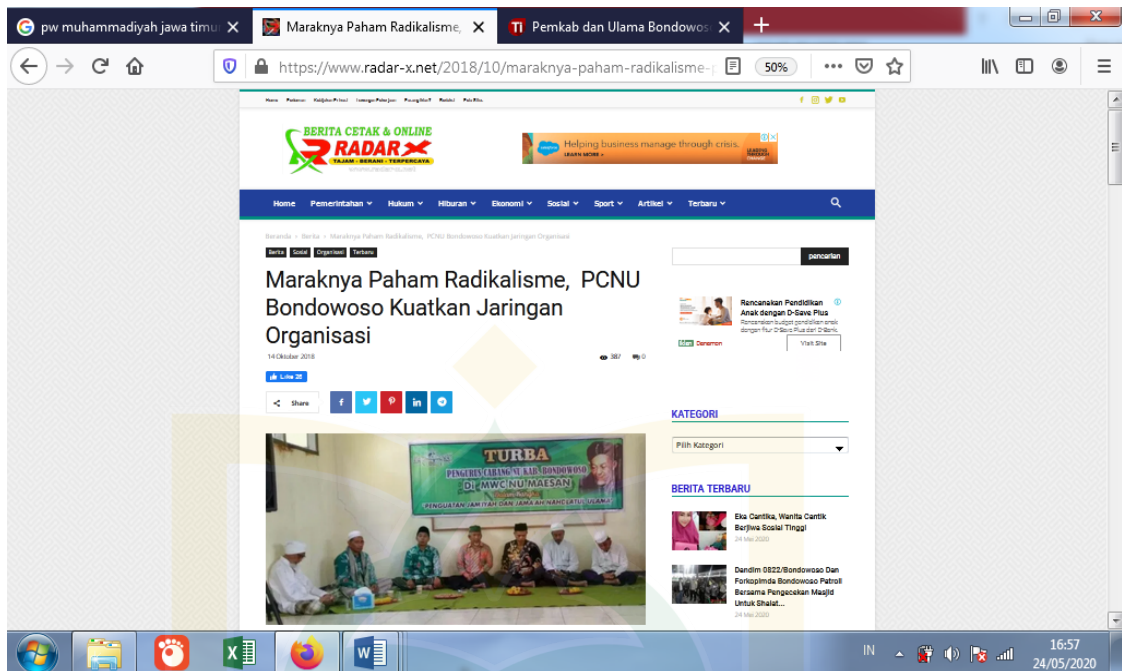
## BENTUK-BENTUK KEGIATAN STRATEGI DAKWAH



Kegiatan strategi dakwah Nahdlatul Ulama Bondowoso dalam kegiatan pemberian pemahaman tentang radikalisme kepada pengurus Nahdlatul Ulama di Masjid Baitul Hidayah Nangkaan dengan menggunakan strategi sentimental (*al-manhaj al athifi*).

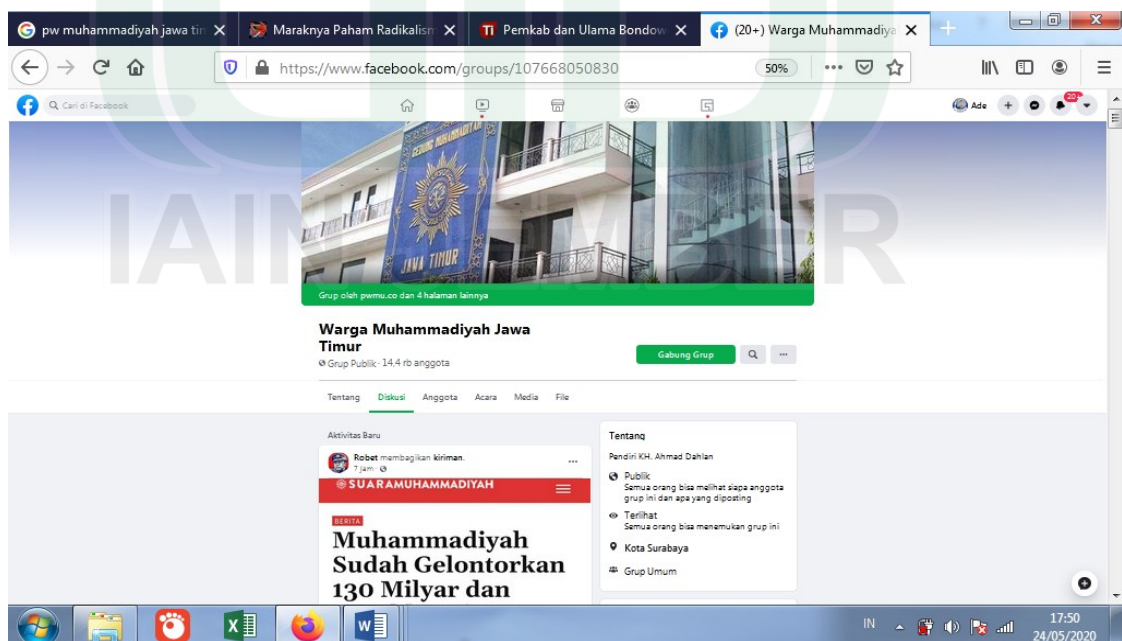


Kegiatan strategi dakwah Muhammadiyah Bondowoso dalam pemberian pemahaman tentang radikalisme kepada jama'ah di rumah Bapak Fuat Tamansari Bondowoso dengan menerapkan strategi rasional (*al-manhaj al-aqli*).



Kegiatan strategi dakwah dalam bentuk kewaspadaan Nahdlatul Ulama Bondowoso dengan maraknya paham radikalisme di Bondowoso dengan cara turba untuk menambah kuatkan jaringan organisasi di MWCNU Kecamatan maesan dengan menerapkan strategi rasional (*al-manhaj al-aqli*).

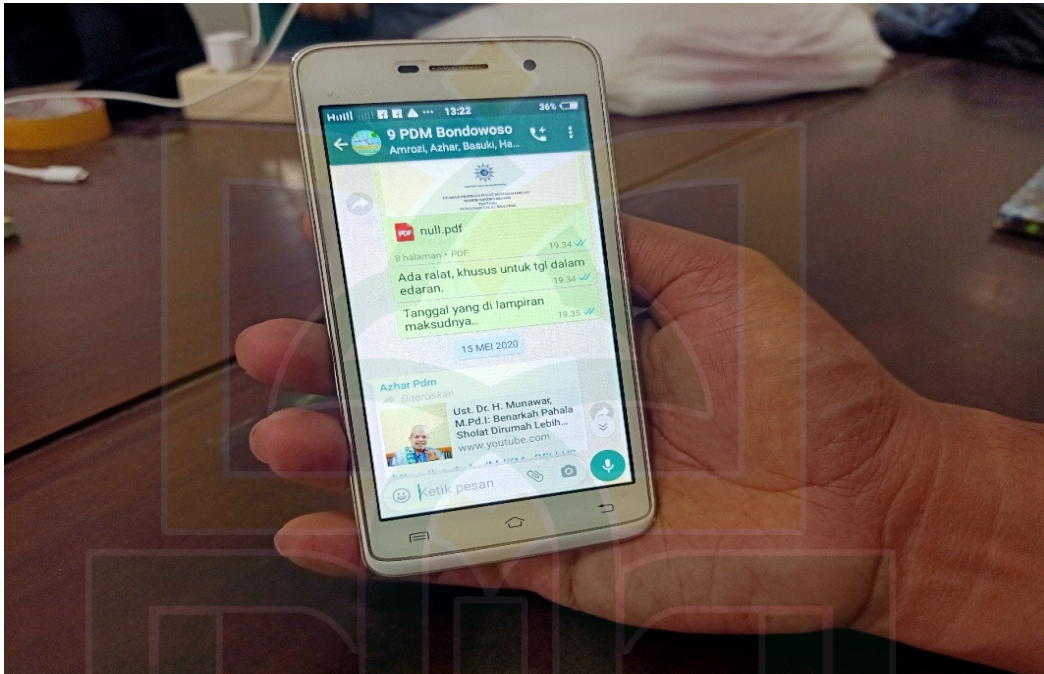
Lihat : <https://www.radar-x.net/2018/10/maraknya-paham-radikalisme-pcnu-bondowoso-kuatkan-jaringan-organisasi.html>



Salah bentuk strategi dakwah grub fecebook warga Muhammadiyah Jawa Timur dengan menggunakan strategi rasional ( *al-manhaj al-aqli* ).

Buka di facabook : grub warga Muhammadiyah Jawa Timur

Kegiatan strategi dakwah melalui media sosial oleh Pimpinan Daerah Muhammadiyah Bondowoso juga menggunakan strategi rasional sebagai bentuk kewaspadaan terhadap paham radikalisme yang di kemas dalam bentuk grub whatsapp antara lain :



Grub whatsapp 9 Pimpinan Daerah Muhammadiyah Bondowoso



Grub whatsapp forum Al-HUDA Muhammadiyah Bondowoso



Kegiatan strategi dakwah Nahdlatul Ulama Bondowoso dalam bentuk pengkaderan dengan strategi rasionalnya dengan mengadakan kegiatan pendidikan kader penggerak Nahdlatul Ulama (PKPNU) angkatan XI di Pondok Pesantren Nurut Taqwa Cermee yang di hadiri Bupati Bondowoso.



Kegiatan pelaksanaan strategi dakwah Nahdlatul Ulama Bondowoso dengan menerapkan strategi rasional dengan mengadakan pelatihan pendidikan kader

dakwah dengan nara sumber ketua Tanfidziyah PCNU Bondowoso KH. Abdul Qodir Syam di kantor MWCNU Cermee.



Kegiatan pelaksanaan strategi dakwah Nahdlatul Ulama Bondowoso yang dikemas dengan pelatihan kader pancasila dengan menerapkan strategi rasional dengan mendatangkan nara sumber Bupati Bondowoso H. Amin Said Husni di Kantor Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama (MWCNU) Kecamatan Tenggarang.



Kegiatan pelaksanaan strategi dakwah Muhammadiyah yang dikemas dengan strategi indrawi yakni pemberian santunan yang dilakukan oleh ibu-ibu Aisyiyah



Muhammadiyah Kecamatan Kota Bondowoso yang dilaksanakan di rumah tanfidz Qur'an dabasah Bondowoso.

No.	Hari/Tgl	Pengisi Kegiatan	Tfd
1.	Ahad 28 Juli 2019	Ahad Pagi, berama Cech Ali Jabir	①
2.	Kajian Ahad Pagi 25 Agt 2019	Ust. Adris Mahmudi S.Kep. S.Pd., M.Pd. (Jember)	②
3.	Ahad 8 September 2019	Ust. M. Malik, MA (Kantor PDM Bondowoso)	③
4.	Ahad 22 September 2019	Ust. Drs. H. Yusuf Wibisono (Lumajang)	④
5.	Ahad 27 Oktober 2019	Ust. Dr. H. Munawar, M.Pd. i. (Situbondho)	⑤
6.	Ahad 11 November 2019	Ust. H. Kusno, M.Ag (Jember)	⑥
7.	Ahad (2) 8 Des 2019	Prof. Dr. Thohir Luth MA (Peringatan Miled ke-157)	7.
8.	Ahad (4) 22 Des 2019	Ust. <del>Adris Mahmudi</del> Ust. Abd. Salam (Ambon)	⑧
9.	Ahad (2) 12 Jan 2020	Ust. Dr. Kasman (Jbr)	9 Balappan
10.	Ahad (4) 26 Jan 2020	Ust. Dr. Mublis Lohuddin (PDM Banyuwangi)	10
11.	Ahad (2) 9 Feb 2020	Ust. Dr. Kasman (PDM Jember)	11

Daftar hadir pengisi kegiatan kajian rutin di Masjid Al-Huda Dabasah Bondowoso

**Hadirilah.....!**

**PENGAJIAN AHAD PAGI**  
**14 JUMADAL AKHIRAH 1441**  
**09 FEBRUARI 2020**

**PUKUL : 06.00-07.00**

**MASJID AL-HUDA**  
 Jl. Mayjend Panjaitan /SMA Muhammadiyah  
 Dabasah-Bondowoso

Bersama :

**DR. H. KASMAN ABD.ROHIM, M.Fil.I**  
 Wakil Ketua PDM Jember

Bagi Jamaah Disediakan Bubur Ayam "Mentari"

Pengisi nara sumber kajian rutin dua minggu sekali setiap bulan yang dengan strategi rasional yang dilaksanakan di Masjid Al-Huda Dabasah Kabupaten Bondowoso.



Kegiatan pelaksanaan strategi dakwah yang dilakukan oleh Pengurus Cabang Gerakan Pemuda Anzor (PC GP Anzor) Bondowoso dengan strategi rasionalnya melaksanakan kegiatan yang di kemas dengan workshop tentang de radikalisasi yang dilaksanakan di Aula PCNU Bondowoso.

Lihat : <https://www.nu.or.id/post/read/62360/quotislam-radikalquot-berangkat-dari-pemahaman-agama-dangkal>



Kegiatan pelaksanaan strategi dakwah yang dilaksanakan kader Nahdlatul Ulama yang diadakan oleh dewan pendidikan Kabupaten Bondowoso dengan strategi rasionalnya mengadakan seminar tentang penguatan pendidikan karakter dan deradikalisasi generasi muda yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Tenggarang Bondowoso.

Lihat : <https://kabarrakyat.id/dewan-pendidikan-bersama-gusdurian-minimalis-paham-radikalisme-di-bondowoso/>



Kegiatan pelaksanaan strategi dakwah Nahdlatul Ulama Bondowoso yang di kemas dengan pengajian umum dengan menerapkan strategi sentimental yang dilaksanakan di musholah kifayah Al-Hidayah Kelurahan Belindungan Kabupaten Bondowoso.

IAIN JEMBER

## Matrik Penelitian

No.	Masalah penelitian	Pertanyaan Penelitian	Variabel	Nahdlatul Ulama	Muhammadiyah	Jama'ah NU dan Muhammadiyah
	Strategi Dakwah Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah Dalam Menangkal radikalisme di Kabupaten Bondowoso	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana konsep strategi Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah Dalam Menangkal radikalisme di Kabupaten Bondowoso ?</li> <li>2. Bagaimana pelaksanaan strategi dakwah Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah dalam menangkal radikalisme di Kabupaten Bondowoso ?</li> </ol>	<p>Konsep strategi dakwah</p> <p><b>Indikator</b></p> <p>a. Bentuk dakwah antara lain :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melalui dakwah lisan ( da'wah bil al-lisan)</li> <li>2. Melalui dakwah tulis (da'wah bi al-qalam)</li> <li>3. Melalui dakwah tindakan (da'wah bi al-hal)</li> </ol> <p>b. Prinsip dari metode dakwah antra lain :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bil- Al-Hikmah</li> <li>2. Al-Muidzah Al-Hasanah</li> <li>3. Al-Mujadalah Al-Ahsan</li> </ol>	<p><b>Wawancara :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana menurut Nahdlatul Ulama, strategi dakwah yang dilakukan melalui dakwah lisan, tulis dan tindakan apakah dapat menangkal radikalisme di Kabupaten Bondowoso ?</li> <li>2. Menurut Nahdlatul Ulama, mana yang lebih sering digunakan dakwah lisan, tulis atau tindakan di Bondowoso dalam menangkal radikalisme ?</li> <li>3. Mengapa Nahdlatul Ulama menggunakan konsep strategi dakwah dalam menangkal radikalisme di Kabupaten Bondowoso ?</li> <li>4. Apa yang dilalukan dengan konsep strategi Nahdlatul Ulama dalam menangkal radikalisme di Kabupaten Bondowoso ?</li> <li>5. Apa tujuan yang ingin dicapai oleh Nahdlatul Ulama dengan strategi dakwah dalam menangkal radikalisme di Kabupaten Bondowoso?</li> <li>6. Bagaimana pelaksanaan strategi dakwah dalam menagkal radikalisme di Kabupaten Bondowoso ?</li> <li>7. Bagaimana cara menjaga agar pelaksanaan strategi dakwah Nahdlatul Ulama dalam menangkal radikalisme terus berjalan ?</li> <li>8. Siapa saja yang terlibat didalam</li> </ol>	<p><b>Wawancara :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana menurut Muhammadiyah, strategi dakwah yang dilakukan melalui dakwah lisan, tulis dan tindakan apakah dapat menangkal radikalisme di Kabupaten Bondowoso ?</li> <li>2. Menurut Muhammadiyah, mana yang lebih sering digunakan dakwah lisan, tulis atau tindakan di Bondowoso dalam menangkal radikalisme ?</li> <li>3. Mengapa Muhammadiyah menggunakan strategi dakwah dalam menangkal radikalisme di Kabupaten Bondowoso ?</li> <li>4. Apa yang dilalukan dengan konsep strategi dakwah Muhammadiyah dalam menangkal radikalisme di Kabupaten Bondowoso ?</li> <li>5. Apa tujuan yang ingin dicapai oleh Muhammadiyah dengan strategi dakwah dalam menangkal radikalisme di Kabupaten Bondowoso?</li> <li>6. Bagaimana pelaksanaan strategi dakwah dalam menagkal radikalisme di Kabupaten Bondowoso ?</li> <li>7. Bagaimana cara menjaga agar strategi dakwah Muhammadiyah dalam menangkal radikalisme terus berjalan ?</li> <li>8. Siapa saja yang terlibat dalam</li> </ol>	<p><b>Wawancara :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Bagaimana Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah dalam menangkal radikalisme khususnya di Kabupaten Bondowoso ?</li> <li>- Setau bapak atau ibu bagaimana pelaksanaan strategi dakwah baik Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah dalam menangkal radikalisme di Kabupaten Bondowoso ?</li> </ul> <p><b>Objek (Nara Sumber)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jama'ah Nahdlatul Ulama</li> <li>2. Jama'ah Muhammadiyah</li> </ol>

## Matrik Penelitian

		<p>b. Berdasarkan surah <i>al-Baqorah</i> (2) ayat 129 dan 151, <i>Ali Imraan</i> (3) ayat 164 dan <i>al – jumu'ah</i> (62) ayat 2 ini, terdapat tiga strategi dakwah antara lain :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Strategi <i>Tilawah</i> (membacakan ayat Allah SWT)</li> <li>2. Strategi <i>Tazkiyah</i> (menyucikan jiwa)</li> <li>3. Strategi <i>Ta'lim</i>. Strategi ini hampir sama dengan strategi <i>tilawah</i>,</li> </ol>	<p>pelaksanaan strategi dakwah Nahdlatul Ulama dalam menangkal radikalisme di Kabupaten Bondowoso ?</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>9. Adakah kenda Nahdlatul Ulama dalam pelaksanaan dalam menangkal radikalisme di Kabupaten Bondowoso ?</li> <li>10. Dengan siapa saja bentuk kerja sama dakwah Nahdlatul Ulama dalam menangkal radikalisme di Kabupaten Bondowoso ?</li> </ol> <p><b>Observasi :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Melihat strategi dakwah apa yang digunakan</li> <li>- Berdakwah menggunakan apa</li> <li>- Pelaksanaan strategi dakwahnya</li> <li>- Siapa saja yang terlibat</li> <li>- Apa sudah sesuai teori</li> </ul> <p><b>Dokumentasi :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pendukung dokumentasi berupa dokumen tertulis atau tidak tertulis, foto kegiatan, berita di media cetak atau online buku, majalah yang terdapat di PCNU Bondowoso</li> </ul> <p><b>Objek (Nara Sumber)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengurus PCNU Bondowoso,</li> <li>2. Pengurus MWCNU Kecamatan Kota Bondowoso</li> <li>3. Pengurus PC LDNU Bondowoso</li> </ol>	<p>pelaksanaan strategi dakwah Muhammadiyah dalam menangkal radikalisme di Kabupaten Bondowoso ?</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>9. Adakah kenda Muhammadiyah dalam pelaksanaan dalam menangkal radikalisme di Kabupaten Bondowoso ?</li> <li>10. Dengan siapa saja bentuk kerja sama dakwah Muhammadiyah dalam menangkal radikalisme di Kabupaten Bondowoso ?</li> </ol> <p><b>Observasi :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Melihat strategi dakwah apa yang digunakan</li> <li>- Berdakwah menggunakan apa</li> <li>- Pelaksanaan strategi dakwahnya</li> <li>- Siapa saja yang terlibat</li> <li>- Apa sudah sesuai teori</li> </ul> <p><b>Dokumentasi :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pendukung dokumentasi berupa dokumen tertulis atau tidak tertulis, foto kegiatan, berita di media cetak atau online buku, majalah yang terdapat di PD Muhammadiyah</li> </ul> <p><b>Objek (Nara Sumber)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengurus PD Muhammadiyah Bondowoso</li> <li>2. Pengurus PC Muhammadiyah Kecamatan Kota Bondowoso</li> <li>3. Pengurus Majelis Tabligh Muhammadiyah Kecamatan Kota Bondowoso</li> </ol>	
--	--	--	--	--	--

## LAMPIRAN DOKUMENTASI



Wawancara bersama Ketua Tanfidziah PCNU Kabupaten Bondowoso KH. Abdul Qodir Syam, 19 Januari 2020



Wawancara bersama wakil ketua PCNU Kabupaten Bondowoso Bapak. H. Mas'ud Ali, 23 Januari 2020



Wawancara bersama ketua MWCNU Kecamatan Kota Bondowoso Bapak. H.Mazdkur Damiri, 17 Februari 2020



Wawancara bersama ketua PC LDNU Kabupaten Bondowoso Bapak. H. Mustajab, 12 Februari 2020



Wawancara bersama salah satu jama'ah Nahdlatul Ulama Kabupaten Bondowoso Bapak. Moch. Efril Kasion, 1 Maret 2020



Wawancara bersama ketua Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Bondowoso Bapak. Mohammad Malik, 6 Februari 2020





Wawancara bersama ketua Pimpinan Cabang Muhammadiyah Kecamatan Kota Bondowoso Bapak. Rahmat, 8 Februari 2020



Wawancara bersama ketua Majelis Tabligh Pimpinan Daerah Muhammadiyah Bondowoso Bapak. Fuat Albayumi, 14 Februari 2020



Wawancara bersama salah satu jama'ah Muhammadiyah Kabupaten Bondowoso  
Bapak. Andi Subagio, 2 Maret 2020

IAIN JEMBER

## TRANSKIP INTERVIEW DENGAN INFORMAN

Nama Informan : KH Abdul Qodir Syam  
Jabatan : Ketua PCNU Kabupaten Bondowoso  
Hari,Tanggal : Jumat, 19 januari 2020

Fokus I : Bagaimana konsep strategi dakwah Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah dalam menangkal radikalisme di Kabupaten Bondowoso.

1. Bagaimana menurut Nahdlatul Ulama, konsep strategi dakwah yang dilakukan melalui dakwah itu ada yang lisan, tulis dan tindakan, apakah dapat menangkal radikalisme di Kabupaten Bondowoso ?

Jawaban :

Dapat lah mas, ade, selama ini kita melakukan dengan cara bil lisan untuk mencegahnya dengan mengajak untuk berpikir dengan mengadakan Pendidikan Kader Penggerak Nahdlatul Ulama (PKPNU) yang pesertanya kader-kader Nahdlatu Ulama.

Bagaimana menurut Nahdlatul Ulama, mana yang lebih sering digunakan dakwah lisan, tulis atau tindakan di Bondowoso dalam menangkal radikalisme ?

Jawaban :

Selama yang sering Nahdlatul Ulama dengan bil lisan, kadang menggunakan tulisan melalu media yakni NU Online.

2. Mengapa Nahdlatul Ulama menggunakan konsep strategi dakwah dalam menangkal radikalisme di Kabupaten Bondowoso ?

Jawaban :

Karena kita tahu radikalisme bukan hanya sekedar isu sebetulnya, Jika gerakan radikalisme itu tidak dicegah akan terus berbuat ketidak tenangan dan mempengaruhi akal pikiran manusia. Oleh sebab itu Nahdlatul Ulama

terus memberikan pemahaman dan menjaganya supaya jam'iyah tidak berpindah kepada aliran keras.

3. Apa yang dilalukan dengan konsep strategi dakwah Nahdlatul Ulama dalam menangkal radikalisme di Kabupaten Bondowoso ?

Jawaban :

Dengan memberikan pemahaman dan juga mewaspadaai gerakan radikalisme yang nanti bisa juga masuk di tengah-tengah masyarakat khususnya di Kabupaten Bondowoso.

4. Apa tujuan yang ingin dicapai oleh Nahdlatul Ulama dengan strategi dakwah dalam menangkal radikalisme di Kabupaten Bondowoso ?

Jawaban :

Untuk memberikan pemahaman terhadap gerakan- radikal di tengah-tengah masyarakat dan gerakan-gerakan ini sangat membahayakan mau tidak mau Nahdlatul Ulama harus terus waspada dan siap untuk melakukan antisipasi-antisipasi terhadap gerakan ini.

Fokus II : Bagaimana pelaksanaan strategi dakwah Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah dalam menangkal radikalisme di Kabupaten Bondowoso.

- 1) Bagaimana pelaksanaan strategi dakwah dalam menangkal radikalisme di Kabupaten Bondowoso ?

Jawaban :

Melalui kegiatan pengkaderan, pendidikan, seminar bersama para kader Nahdlatul Ulama disegala tingkatan untuk bersama-sama mecegah radikalisme

- 2) Bagaimana cara menjaga agar pelaksanaan strategi dakwah untuk menangkal ini terus berjalan ?

Jawaban :

Nahdlatul Ulama selalu menjaga, kebersamaan dan sekaligus bersama-sama mengantisipasi gerakan-gerakan radikal yang kita ketahui sangat berbahaya..

3) Siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan strategi dakwah dalam menangkal radikalisme ?

Jawaban :

Semua pengurus baik dari ditingkat cabang, kecamatan bahkan ditingkat desa atau dusun yang tentunya mengerti, paham tentang radikalisme.

4) Adakah kendala Nahdlatul Ulama atau Muhammadiyah dalam pelaksanaan strategi dalam menangkal radikalisme di Kabupaten Bondowoso ?

Jawaban :

Tidak ada mas, alhamdulillah

5) Dalam bentuk apakah pelaksanaan strategi dakwah Nahdlatul Ulama dalam menangkal radikalisme di Kabupaten Bondowoso ?

Jawaban :

Nahdlatul Ulama dalam pelaksanaannya untuk menangkal radikalisme itu pengurus cabang Nahdlatul Ulama Bondowoso telah mengadakan PKPNU untuk pengurus Nahdlatul Ulama disegala tingkatan. Agar mereka tahu dan bisa menjaga setelah mengikuti pendidikan kader NU tersebut. Karena para kader yang telah mengikuti pendidikan mendapatkan perintah sembilan kader dan di Bondowoso sudah beberapa angkatan hari ini,

IAIN JEMBER

## TRANSKIP INTERVIEW DENGAN INFORMAN

Nama Informan : H. Mas'ud Ali  
Jabatan : Wakil Ketua PCNU Kabupaten Bondowoso  
Hari, Tanggal : Kamis, 23 Januari 2020

Fokus I : Bagaimana konsep strategi dakwah Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah dalam menangkal radikalisme di Kabupaten Bondowoso.

1) Bagaimana menurut Nahdlatul Ulama, konsep strategi dakwah yang dilakukan melalui dakwah itu ada yang lisan, tulis dan tindakan, apakah dapat menangkal radikalisme di Kabupaten Bondowoso ?

Jawaban :

Selama ini Nahdlatul Ulama lebih pada gerakan berdakwahnya secara menggunakan lisan di Bondowoso khususnya, pengurus Nahdlatul Ulama meminta kepada pondok-pondok pesantren lewat RMINU didalam berdakwahnya sebatas lisan yang kita sampaikan untuk mensosialisasikan terkat hal radikalisme kepada pondok-pondok pesantren dan kepada jamiyah tentunya dengan menggunakan strategi nantinya.

2) Bagaimana Menurut Nahdlatul Ulama, mana yang lebih sering digunakan dakwah lisan, tulis atau tindakan di Bondowoso dalam menangkal radikalisme ?

Jawaban :

Selama ini dakwahnya Nahdlatul Ulama di Bondowoso sering menggunakan lisan mas, kadang lewat tulisan melalui media online kadang-kadang.

3) Mengapa Nahdlatul Ulama menggunakan konsep strategi dakwah dalam menangkal radikalisme di Kabupaten Bondowoso ?

Jawaban :

Karena kita tahu radikalisme bukan hanya sekedar isu radikalisme itu dapat merusak ukhuwah sebetulnya. Dan selama ini Nahdlatul Ulama selalu getol untuk bagaimana mendorong terbangunnya ukhuwah. Jadi kalau di Nahdlatul Ulama perlu diketahui, mas ade, itu ada tiga ukhuwah yaitu ada Ukhuwah Islamiyah, ukhuwah wathoniyah, ukhuwah basyariyah. Artinya dengan adanya radikalisme ini bertentangan dengan prinsip-prinsip yang kita yakini di dalam Nahdlatul Ulama

- 4) Bagaimana konsep strategi dakwah yang dilakukan oleh Nahdlatul Ulama dalam menangkal radikalisme di Kabupaten Bondowoso?

Jawaban :

Konsep strategi dakwah Nahdlatul Ulama yang pertama adalah pemberian pemahaman tentang radikalisme kepada masyarakat utamanya dan juga kepada pengurus Nahdlatul Ulama di semua tingkatan. Setelah kita memberikan pemahaman terkait tentang radikalisme yang anti pancasila. Kedua kita selalu terus berantisipasi, seperti agar paham ini tidak masuk ditengah masyarakat yang sebetulnya banyak kelompok-kelompok radikal misalnya mereka selalu memberikan iming-iming uang, memberikan iming-iming materi, direkrut dan janji-janjiin yang tentang usaha atau modal macam-macam seperti itu, ini langkah juga harus dipikirkan oleh Nahdlatul Ulama.

- 5) Apa tujuan yang ingin dicapai oleh Nahdlatul Ulama dengan strategi dakwah dalam menangkal radikalisme di Kabupaten Bondowoso ?

Jawaban :

Supaya masyarakat nahdiyini tetap aman, tentram didalam menjalankan segala aktivitasnya, termasuk ini memang menjadi tugas Nahdlatul Ulama menjaga aqidah tentunya, jangan sampai aqidah ini tidak sama dengan prinsip-prinsip yang telah digariskan oleh para muassis oleh para pendiri Jam'iyah Nahdlatul Ulama.

Fokus II : Bagaimana pelaksanaan strategi dakwah Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah dalam menangkal radikalisme di Kabupaten Bondowoso.

- 1) Bagaimana pelaksanaan strategi dakwah Nahdlatul Ulama dalam menangkal radikalisme di Kabupaten Bondowoso ?

Jawaban :

Kita menginstruksikan kepada MWCNU kepada ranting kepada pondok-pondok pesantren, agar tidak dimasuki oleh kelompok-kelompok ini kalau kemudian pesantren misalnya dimasuki oleh kelompok radikalisme tentunya otomatis pesantren menjadi basis penguatan ideologi mereka. Kita tahu yang selama ini pesantren memiliki kontribusi besar dalam hal penguatan aqidah khususnya aqidah Ahlussunnah Wal Jamaah an-nahdhiyah seperti itu.

- 2) Bagaimana cara menjaga agar pelaksanaan strategi dakwah untuk menangkal ini terus berjalan ?

Jawaban :

Langkah pertama yang harus kita lakukan adalah memberikan pemahaman kepada masyarakat utamanya kepada pengurus Nahdlatul Ulama di semua tingkatan seperti itu, kemudian yang kedua adalah kita ber-antisipasi agar paham ini tidak masuk di di tengah masyarakat, kita ketahui sebetulnya banyak apa banyak hal yang ditempuh oleh kelompok-kelompok radikal misalnya mereka selalu memberikan iming-iming uang, memberikan iming-iming materi direkrut ya dengan apa, Dengan apa janji-janji yang akan di ini itu macam-macam seperti itu ini langkah yang berikutnya yang juga harus dipikirkan oleh Nahdlatul Ulama. Jadi dakwah kita itu tidak sekedar lisan sebetulnya tapi ke depan bagaimana merubah pola dakwahnya itu tidak lagi lisan tapi bisa Bil hal bisa dengan apa langsung mengajak masyarakat berwirausaha ini orientasi-orientasi itu yang kemudian penting untuk kita rumuskan sehingga paham radikalisme tidak hanya karena faktor ideologi bisa saja masuk karena faktor ekonomi seperti itu.

- 3) Siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan strategi dakwah dalam menangkal radikalisme ?

Jawaban :



Seluruh kepengurusan Nahdlatul Ulama disegala tingkatan, baik ditingkat cabang, kecamatan sampai ketingkat pedasan untuk bersama-sama melakukan kegiatan dakwak untuk menangkal radikalisme.

- 4) Adakah kendala Nahdlatul Ulama dalam pelaksanaan strategi dalam menangkal radikalisme di Kabupaten Bondowoso ?

Jawaban :

Tidak ada mas, alhamdulillah, karena pemerintah juga menolak adanya radikalisme jadi kami bersama mencegah paham tersebut.

- 5) Dalam bentuk apakah pelaksanaan strategi dakwah Nahdlatul Ulama dalam menangkal radikalisme di Kabupaten Bondowoso ?

Jawaban :

Selama ini strategi dakwah Nahdlatul Ulama dalam pelaksanaannya untuk menangkal radikalisme dalam bentuk pengajian, diskusi, pelatihan, pengkaderan yang semuanya pesertanya dari kader-kader Nahdlatul Ulama.



## TRANSKIP INTERVIEW DENGAN INFORMAN

Nama Informan : Muhammad Malik  
Jabatan : Ketua PD Muhammadiyah Kabupaten Bondowoso  
Hari, Tanggal : Kamis, 6 februari 2020

Fokus I : Bagaimana konsep strategi dakwah Muhammadiyah dalam menangkal radikalisme di Kabupaten Bondowoso.

1. Bagaimana menurut Muhammadiyah, konsep strategi dakwah yang dilakukan melalui dakwah itu ada yang lisan, tulis dan tindakan, apakah dapat menangkal radikalisme di Kabupaten Bondowoso ?

Jawaban :

Bisa lisan atau tulisan,” Pak Ade, kegiatan misalnya dakwah itu melalui media kita kan ada kelompok-kelompok, whatsapp, facebook ataupun sejenisnya materi-materi yang disampaikan melalui media-media itu tentu terseleksi. Jadi kebetulan saya juga ada di dalamnya ketika ada kira-kira ada salah satu atau siapa pun lah itu yang mencoba memberikan informasi terkait pemahaman keagamaan yang dalam pandangan keagamaan Muhammadiyah itu perlu diperhatikan maka saya ataupun bapak-bapak yang lain itu memberikan teguran peringatan. Bisa jadi mereka menyampaikan itu bukan berarti terpapar radikalisme tidak bisa jadi karena memang nggak tahu mereka sekarang informasi itu begitu mudah didapat karena ketidak tahuan itu kemudian karena kebiasaan kita ngeshare-ngesahre. Kemudian kita nasehati bukan langsung kita tegur kita ingatkan tidak, tapi kita nasehati, nah itu bagian dari strategi kita.

2. Bagaimana menurut Muhammadiyah, mana yang lebih sering digunakan dakwah lisan, tulis atau tindakan di Bondowoso dalam menangkal radikalisme ?

Jawaban :

Kebetulan saya ada di grup media sosial yang semuanya pengurus atau jama'ah muhammadiyah yang ada baik di whatsapp, facebook untuk mengontrol menasehati atau bisa menegornya dalam arti memperingati jadi kami sering juga menggunakan tulisan dalam strategi dakwahnya. Itu semua untuk mengaja anggota grup agar tidak ikut-ikutan dengan paham tersebut.

3. Mengapa Muhammadiyah menggunakan konsep strategi dakwah dalam menangkal radikalisme di Kabupaten Bondowoso ?

Jawaban :

Sebagaimana yang tadi saya sampaikan, karena ketidak tahuan itu kemudian karena kebiasaan kita ngeshare-ngesahre di media sosial. Jadi kemudian kita nasehati bukan langsung kita tegur kita ingatkan tidak lalu dimarahi, tapi kita nasehati, nah itu bagian dari strategi kita.

4. Bagaimana konsep strategi dakwah yang dilakukan oleh Nahdlatul Ulama dalam menangkal radikalisme di Kabupaten Bondowoso?

Jawaban :

Memperkokoh pemahaman keagamaan dalam pandangan Muhammadiyah secara kuat baik itu dibina oleh majelis tabligh ataupun majelis tarjih ataupun majelis-majelis lain yang bersinergi terkait dengan itu. Jadi secara struktural kita melakukan pembinaan seperti itu kemudian secara struktural juga semua lembaga majelis amal usaha Muhammadiyah ataupun Aisyiyah kita lakukan pembinaan pembinaan secara berkala terkait dengan pemahaman keagamaan. Kemudian terkait dengan kebudayaan terkait dengan kemasyarakatan terkait dengan kebangsaan keindonesiaan ke NKRI an dan seterusnya untuk membangun komitmen bahwa kita itu beragama Islam dalam wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.

5. Apa tujuan yang ingin dicapai oleh Muhammadiyah dengan strategi dakwah dalam menangkal radikalisme di Kabupaten Bondowoso ?

Jawaban :

Tujuannya adalah,"Pak ade, yang pertama supaya warga Muhammadiyah atau masyarakat tidak ikut atau masuk didalam golongan tersebut yakni radikalisme dan yang kedua dengan menggunakan strategi dakwah tentunya didalam menyampaikan dakwahnya terkonsep dalam menangkal radikalisme.

Fokus II : Bagaimana pelaksanaan strategi dakwah Muhammadiyah dalam menangkal radikalisme di Kabupaten Bondowoso.

1) Bagaimana pelaksanaan strategi dakwah Muhammadiyah dalam menangkal radikalisme di Kabupaten Bondowoso ?

Jawaban :

Kita memberikan pemahaman kepada jama'ah itu bagaimana konteks radikalisme itu agar jama'ah saya juga tidak begitu mudah kemudian menuduh orang,"oh kamu radikal ? tidak begitu, artinya bahwa keterbukaan itu kita jaga Pak Ade. Kemudian yang kedua lebih luas kita masuk pada jama'ah itu kita aktifkan dalam kegiatan pengajian rutin atau kajian rutin dalam pelaksanaanya seperti ini jadi setiap ahad ke-2 dan ke-4 di masjid al-huda di bawah naungan pimpinan cabang Muhammadiyah kota ini kita selenggarakan pembekalan pengajian yang bersifat umum nanti Minggu ketiga di cabang wonosari kemudian diprajukan juga ada ya pematerynya bukan hanya dari kita tetapi dari luar dan tentu kita seleksi berdasarkan rekomendasi dari majelis tabligh pimpinan daerah Muhammadiyah dan biasanya juga rekomendasi saya seperti ini tadi Bapak doktor Kasman dari IAIN Jember.

2) Bagaimana cara menjaga agar pelaksanaan strategi dakwah untuk menangkal radikalisme terus berjalan ?

Jawaban :

Kita bersama pengurus dan warga Muhammadiyah mengadakan yang tadi saya bilang yakni pengajian rutin setiap ahad, disana kita selipkan tentang apa itu radikalisme.

3) Siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan strategi dakwah dalam menangkal radikalisme ?

Jawaban :

Semua pengurus Muhammadiyah baik dari ditingkat cabang, kecamatan tentunya mengerti tentang radikalisme.

4) Adakah kendala Muhammadiyah dalam pelaksanaan strategi dalam menangkal radikalisme di Kabupaten Bondowoso ?

Jawaban :

Tidak ada kendala,"mas

5) Dalam bentuk apakah pelaksanaan strategi dakwah Muhammadiyah dalam menangkal radikalisme di Kabupaten Bondowoso ?

Jawaban :

Sebagaimana tadi yang saya sampaikan,"Pak Ade muhamamdiyah dengan cara memberikan pemahaman kepada orang terdekat, jama'ah tentang radikalisme dengan berbagai kegiatan yakni pengajian rutin yang diselenggarakan setiap minggu, bisa dakwah sosial maksudnya ketika pengurus, atau ibu-ibu aisyiyah melakukan kegiatan bakti sosial kepada anak yatim, panti asuhan dan lainnya kita selipkan bicara tentang radikalisme, kemudian lewat khotbah jum'at kadang menyinggung tentang radikal.

IAIN JEMBER

## TRANSKIP INTERVIEW DENGAN INFORMAN

Nama Informan : Rahmat  
Jabatan : Ketua PC Muhammadiyah Kecamatan. Kota Bondowoso  
Hari, Tanggal : Sabtu, 8 februari 2020

Fokus I : Bagaimana konsep strategi dakwah Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah dalam menangkal radikalisme di Kabupaten Bondowoso.

1. Bagaimana menurut Muhammadiyah, konsep strategi dakwah yang dilakukan melalui dakwah itu ada yang lisan, tulis dan tindakan, apakah dapat menangkal radikalisme di Kabupaten Bondowoso ?

Jawaban :

Dapatlah mas ade, karena kita untuk menyampaikan dakwah kita tertakit tentang apa saja dan termsuk tentang radikalisme kita menggunakan lisan mas untuk memberikan pemahaman.

2. Bagaimana menurut Muhammadiyah, mana yang lebih sering digunakan dakwah lisan, tulis atau tindakan di Bondowoso dalam menangkal radikalisme ?

Jawaban :

Tentunnya dengan berdakwah dengan lisan. karena kita sering berinteraksi dengan masyarakat dalam bentuk kegiatan dakwah dan lain sebagainya.

3. Mengapa Muhammadiyah menggunakan konsep strategi dakwah dalam menangkal radikalisme di Kabupaten Bondowoso ?

Jawaban :

Karena ketahui tentang paparan radikalisme lebih banyak dari media sosial dan kita tidak bisa membentengi semua orang sebab itu bisa diakses dari

mana saja. Selama ini yang dilakukan dalam media yang kita miliki misalnya khotbah jum'at di majelis taklim kita sampaikan hal tersebut.

4. Bagaimana konsep strategi dakwah yang dilakukan oleh Nahdlatul Ulama dalam menangkal radikalisme di Kabupaten Bondowoso?

Jawaban :

Konsep strategi dakwah yang dipakai oleh Muhammadiyah itu dalam menangkal radikalisme dengan pemberian pemahaman kepada jajaran struktural, artinya pemberian pemahaman tentang radikalisme ini mulai dari pimpinan Muhammadiyah pada semua level baik itu pada tingkat pimpinan di tingkat Kabupaten, ditingkat kecamatan dan pimpinan ranting Muhammadiyah di tingkat desa atau kelurahan.

5. Apa tujuan yang ingin dicapai oleh Muhammadiyah dengan strategi dakwah dalam menangkal radikalisme di Kabupaten Bondowoso ?

Jawaban :

Agar para jama'ah bisa memahami bahwa radikalisme itu sangat bertentangan ajaran kita dan pemerintah menolak, mangkanya kami menjaga betul para jama'ah kita agar tidak terlabat bahkan ada didalamnya.

Fokus II : Bagaimana pelaksanaan strategi dakwah Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah dalam menangkal radikalisme di Kabupaten Bondowoso.

- 1) Bagaimana pelaksanaan strategi dakwah Muhammadiyah dalam menangkal radikalisme di Kabupaten Bondowoso ?

Jawaban :

Muhammadiyah sering melakukan strategi dakwah untuk menangkal radikalisme dengan cara dakwah sosial, dakwah sosial ini artinya perbuatan seperti bergerak dibidang pendidikan dan kesehatan. Kemudian menyantuni orang-orang miskin, anak-anak yatim semuanya adalah gerakan-gerakan sosial yang dilakukan oleh muhammadiyah di Bondowoso. Jadi tidak melalui berbicara di pengajian, di podium itu tidak, akan tetapi melalui gerakan sosial utamanya itu salah satu strateginya, melalui pendidikan, pendidikan yang ada di SD, SMP, SMA, SMK.

2) Bagaimana cara menjaga agar pelaksanaan strategi dakwah untuk menangkal radikalisme terus berjalan ?

Jawaban :

Bersama-sama pengurus yang lainnya kita melakukannya misalnya yang kita lakukan adalah dakwah sosial dan sosialisasi tentang radikalisme.

3) Siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan strategi dakwah dalam menangkal radikalisme ?

Jawaban :

Semua pengurus Muhammadiyah baik dari ditingkat cabang, yang tentunya mengerti, paham tentang radikalisme.

4) Adakah kendala Muhammadiyah dalam pelaksanaan strategi dalam menangkal radikalisme di Kabupaten Bondowoso ?

Jawaban :

Tidak ada.”mas

5) Dalam bentuk apakah pelaksanaan strategi dakwah Muhammadiyah dalam menangkal radikalisme di Kabupaten Bondowoso ?

Jawaban :

Dengan cara gerakan dakwah sosial bersama para pengurus di tingkat kecamatan dan para ibu-ibu aisyiyah.

IAIN JEMBER



## TRANSKIP INTERVIEW DENGAN INFORMAN

Nama Informan : H. Mustajab  
Jabatan : Ketua PC LDNU Kabupaten Bondowoso  
Hari, Tanggal : Rabu, 12 februari 2020

Fokus I : Bagaimana konsep strategi dakwah Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah dalam menangkal radikalisme di Kabupaten Bondowoso.

1. Bagaimana menurut Nahdlatul Ulama, konsep strategi dakwah yang dilakukan melalui dakwah itu ada yang lisan, tulis dan tindakan, apakah dapat menangkal radikalisme di Kabupaten Bondowoso ?

Jawaban :

Dapat lah mas, ade, selama ini kita melakukan dengan cara bil lisan mas ade dengan mengadakan Pelatihan Kader Dakwah (PKD) itu pesertanya pelajar tingkat SMA atau umum dan juga tahun kemarin dimasa bupatinya amin said husni kita juga mngadakan pelatihan kader pancasila.

2. Bagaimana menurut Nahdlatul Ulama, mana yang lebih sering digunakan dakwah lisan, tulis atau tindakan di Bondowoso dalam menangkal radikalisme ?

Jawaban :

Dakwah yang dilakukan oleh Nahdlatul Ulama terutama Lembaga Dakwah Nahdlatul Ulama itu selama ini tidak hanya bil lisan, tapi juga tulisan-tulisan walaupun masih sangat terbatas itu sangat efektif melakukan gerakan-gerakan seperti itu. Dari hasil musker kemarin di pondok pesantren darul falah musker kedua Nahdlatul Ulama itu LDNU melalui peserta musker merekomendasikan bahwa dakwah yang harus dilakukan oleh LDNU itu tidak hanya bil lisan tidak hanya tulisan, tapi juga pakai you

tuber, melalui you tuber. Jadi orang-orang NU yang memiliki kapasitas kemampuan untuk menyampaikan dakwah dengan dakwah yang toleran yang sejuk itu di vidiokan, kemudian di masukkan ke media.

3. Mengapa Nahdlatul Ulama menggunakan konsep strategi dakwah dalam menangkal radikalisme di Kabupaten Bondowoso ?

Jawaban :

Karena paham radikalisme ini gerakannya sangat membahayakan apabila masuk disekolah akan dapat berpengaruh perkembangan pola pikir pada siswa. Oleh sebab itu mari bersama-sama untuk melakukan antisipasi terhadap gerakan ini.

4. Bagaimana konsep strategi dakwah yang dilakukan oleh Nahdlatul Ulama dalam menangkal radikalisme di Kabupaten Bondowoso?

Jawaban :

Tentuknya melihat gerakan-gerakan radikalisme selama ini yang terjadi di luar Bondowoso tidak kemungkinan di Bondowoso bisa saja terjadi, oleh karena pengurus LDNU melalui MWCNU yang ada di Kecamatan berkerja sama untuk melakukan pelatihan untuk memberikan pemahaman kepada pengurus sendiri, masyarakat perkotaan, kepedesaan, bagaimana beratnya, bagaimana susahnya, bagaimana apa namanya mewabahnya gerakan radikal ini tentu sangat berbahaya.

5. Apa tujuan yang ingin dicapai oleh Nahdlatul Ulama dengan strategi dakwah dalam menangkal radikalisme di Kabupaten Bondowoso ?

Jawaban :

Untuk memberikan pemahaman terhadap gerakan-gerakan radikal yang sudah sangat masif ditengah masyarakat dan gerakan ini sangat membahayakan dan saya liat bahwa gerakan-gerakan ini sudah masuk ke sekolah ke lembaga-lembaga formal khususnya . Sehingga mau tidak mau Nahdlatul Ulama harus siap untuk melakukan antisipasi-antisipasi terhadap gerakan ini.

Fokus II : Bagaimana pelaksanaan strategi dakwah Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah dalam menangkal radikalisme di Kabupaten Bondowoso.

1) Bagaimana pelaksanaan strategi dakwah dalam menangkal radikalisme di Kabupaten Bondowoso ?

Jawaban :

Melalui kajian-kajian ilmiah yang kita lakukan misalnya melalui majelis taklim dijama'ah-jama'ah sholawat saya seringkali melakukan dakwah-dakwah untuk menyampaikan bagaimana bahayanya gerakan radikalisme ini. Karena pemahaman radikalisme itu kadang-kadang hanya dipahami kelas menengah ke atas sementara masyarakat menengah ke bawah sampai ke tingkat grass root itu kadang-kadang tidak paham dan kadang-kadang mereka yang mudah untuk masuk.

2) Bagaimana cara menjaga agar pelaksanaan strategi dakwah untuk menangkal ini terus berjalan ?

Jawaban :

LDNU tetap selalu menjaga, sekaligus mengantisipasi gerakan-gerakan radikal yang kita lihat saat ini, jadi melalui majelis taklim. Kemudian apa namanya kelompok-kelompok pengajian yang lain kalau di kota mungkin sudah banyak faham masyarakat itu apa radikalisme, tapi masyarakat bawah tidak faham sehingga mereka perlu disentuh juga dan itu sudah yang dilakukan oleh teman-teman pengurus lembaga dakwah nahdlatul ulama cabang Bondowoso.

3) Siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan strategi dakwah dalam menangkal radikalisme ?

Jawaban :

Semua Pengurus Cabang Lembaga Dakwah Nahdlatul Ulama (LDNU) baik dari ditingkat cabang, kecamatan bahkan ditingkat desa atau dusun yang tentunya mengerti, paham tentang radikalisme.

- 4) Adakah kendala Nahdlatul Ulama atau Muhammadiyah dalam pelaksanaan strategi dalam menangkal radikalisme di Kabupaten Bondowoso ?

Jawaban :

Tidak ada mas, alhamdulillah semuanya ikut berkerja sama untuk mencegahnya agar tidak masuk dan berkembang di Kabupaten Bondowoso.

- 5) Dalam bentuk apakah pelaksanaan strategi dakwah Nahdlatul Ulama dalam menangkal radikalisme di Kabupaten Bondowoso ?

Jawaban :

Untuk LDNU sendiri yang sudah kita lakukan selama ini namanya PKD Pelatihan Kader Dakwah kepada masyarakat Bondowoso secara umum yang sudah kita lakukan di beberapa kecamatan. Kegiatan yang menjelaskan bagaimana dakwah yang ramah, dakwah toleran dakwah yang kemudian menyejukkan sehingga program ini memang sudah menjadi program utama dan ternyata cukup berhasil walaupun kelompok-kelompok teladan ini adalah masyarakat menengah ke atas untuk melakukan dakwah-dakwah ala NU untuk menangkal radikalisme. Kemudian yang kedua juga melakukan pelatihan kader pancasila yaitu di bawah naungan langsung oleh PCNU Bondowoso termasuk, saya pernah ngisi bersama dengan Bupati Bondowoso Bapak Amin Said Husni di Tenggarang di Maesan termasuk di cermee ini dalam rangka ingin memahamkan pancasila.

## TRANSKIP INTERVIEW DENGAN INFORMAN

Nama Informan : Fuat Albayumi  
Jabatan : Ketua Majelis Tabligh PD Muhammadiyah  
Hari, Tanggal : Jum'at, 14 februari 2020

Fokus I : Bagaimana konsep strategi dakwah Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah dalam menangkal radikalisme di Kabupaten Bondowoso.

1. Bagaimana menurut Muhammadiyah, konsep strategi dakwah yang dilakukan melalui dakwah itu ada yang lisan, tulis dan tindakan, apakah dapat menangkal radikalisme di Kabupaten Bondowoso ?

Jawaban :

Dapatlah mas ade, karena kita untuk menyampaikan dakwah kita di masjid-masjid selama ini tertakit tentang radikalisme kita menggunakan lisan atau tulisan mas untuk memberikan pemahaman para jama'ah atau masyarakat.

2. Bagaimana menurut Muhammadiyah, mana yang lebih sering digunakan dakwah lisan, tulis atau tindakan di Bondowoso dalam menangkal radikalisme ?

Jawaban :

Selama ini kita berdakwah dengan lisan kepada para jama'ah, kadang juga dengan tulisan berupa blutin yang di serahkan setiap hari jum'at.

3. Mengapa Muhammadiyah menggunakan strategi dakwah dalam menangkal radikalisme di Kabupaten Bondowoso ?

Jawaban :

Supaya para jama'ah khususnya jama'ah pengajian, sholat jum'at bisa mudah memahami jika membicarakan tentang radikalisme mudah dimengerti.

4. Bagaimana konsep strategi dakwah yang dilakukan oleh Nahdlatul Ulama dalam menangkal radikalisme di Kabupaten Bondowoso?

Jawaban :

Kebetulan saya mempunyai grup whatsapp forum Al-Huda di media sosial yang didalamnya terdapat para pengurus Muhammadiyah di segala tingkatan beserta para jama'ah, disana kami sering mendapatkan informasi tentang ilmu keagamaan dan grup tersebut juga sebagai sarana untuk menjaga, mewaspadaai adanya ajaran diluar kita. Ketika grup kita ada yang mengesher berita yang tidak banar kita langsung memperingatinya.

5. Apa tujuan yang ingin dicapai oleh Muhammadiyah dengan strategi dakwah dalam menangkal radikalisme di Kabupaten Bondowoso ?

Jawaban :

Supaya para jama'ah agar mudah memahami tantang radikalisme dan tidak mudah terjerus bahkan ikut dengan gerakan paham tersebut .

Fokus II : Bagaimana pelaksanaan strategi dakwah Muhammadiyah dalam menangkal radikalisme di Kabupaten Bondowoso.

- 1) Bagaimana pelaksanaan strategi dakwah Muhammadiyah dalam menangkal radikalisme di Kabupaten Bondowoso ?

Jawaban :

Dalam pelaksanaanya yang sudah dilakukan misalnya ketika dulu pernah juga ada apa isu bahwa ada jama'ah kita yang agak dekat katakanlah yang terpapar dengan isu radiklisme, maka kita coba dekati kemudian kita cari informasi. kita gali seperti apa yang sebenarnya.

- 2) Bagaimana cara menjaga agar pelaksanaan strategi dakwah untuk menangkal radikalisme terus berjalan ?

Jawaban :

Dengan dakwah sosial ini kita bersama-sama pengurus lainnya berkerjasama melalukan dakwah soaial sebagaimana yang saya tadi sampaikan, yakin

melalui pendidikan misalnya kita bersama guru-guru dan muridnya dalam pelaksanaannya.

3) Siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan strategi dakwah dalam menangkal radikalisme ?

Jawaban :

Semua pengurus Muhammadiyah baik dari ditingkat cabang, kecamatan, para da'i-da'i serta para jama'ah Muhammadiyah yang ada di Kabupaten Bondowoso.

4) Adakah kendala Muhammadiyah dalam pelaksanaan strategi dalam menangkal radikalisme di Kabupaten Bondowoso ?

Jawaban :

Tidak ada. Ada kendala semuanya berjalan lancar dari dibantu oleh masyarakat.

5) Dalam bentuk apakah pelaksanaan strategi dakwah Muhammadiyah dalam menangkal radikalisme di Kabupaten Bondowoso ?

Jawaban :

Majelis Tabligh selama ini membincangi tentang bagaimana memelihara dan mengelolah masjid-masjid termasuk jama'ahnya dan mubaligh-mubalighnya agar tidak dimasuki paham radikalisme. Maka yang dilakukan adalah kami bersama yang lainnya terus membentengi masjid, para da'i dan juga jama'ah Muhammadiyah supaya mereka bisa memahami radikalisme ketika khotbah jum'at kita sampaikan.

## TRANSKIP INTERVIEW DENGAN INFORMAN

Nama Informan : H. Mazdkur Damiri  
Jabatan : Ketua MWCNU Kecamatan Kota Bondowoso  
Hari,Tanggal : Senin, 17 februari 2020

Fokus I : Bagaimana konsep strategi dakwah Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah dalam menangkal radikalisme di Kabupaten Bondowoso.

1. Bagaimana menurut Nahdlatul Ulama, konsep strategi dakwah yang dilakukan melalui dakwah itu ada yang lisan, tulis dan tindakan, apakah dapat menangkal radikalisme di Kabupaten Bondowoso ?

Jawaban :

Dapat lah mas, ade dengan bil lisan ketika berceramah lewat pengajian sedikit menyinggung paham radikal dengan ciri-cirinya. Dakwah ini yang saya kira paling dominan digunakan untuk menangkal radikalisme.

2. Bagaimana menurut Nahdlatul Ulama, mana yang lebih sering digunakan dakwah lisan, tulis atau tindakan di Bondowoso dalam menangkal radikalisme ?

Jawaban :

Kalau di Bondowoso masyarakatnya itu mengakses pengetahuan keislaman itu lebih banyak melalui lisan, jadi sedikit sekali yang ini mendapatkan pengetahuan itu melalui tulisan. Kalau yang melalui tulisan ini rata-rata kelompok masyarakat yang intelektualnya menengah menengah keatas jadi ceramah pengajian yang saya kira paling dominan dan Nahdatul Ulama di Bondowoso yang sangat dominan di sini dakwah bil lisan.

3. Mengapa Nahdlatul Ulama menggunakan konsep strategi dakwah dalam menangkal radikalisme di Kabupaten Bondowoso ?

Jawaban :



Karena kita tahu radikalisme bukan hanya sekedar isu sebetulnya radikalisme itu dapat merusak ukhuwah sebetulnya. Dan selama ini Nahdlatul Ulama selalu getol untuk bagaimana mendorong terbangunnya ukhuwah. Jadi kalau di Nahdlatul Ulama perlu diketahui, mas ade, itu ada tiga ukhuwah yaitu ada Ukhuwah Islamiyah, Ukhuwah Wathoniyah, Ukhuwah Basyariyah. Artinya dengan adanya radikalisme ini bertentangan dengan prinsip-prinsip yang kita yakini di dalam Nahdlatul Ulama

4. Bagaimana konsep strategi dakwah yang dilakukan oleh Nahdlatul Ulama dalam menangkal radikalisme di Kabupaten Bondowoso?

Jawaban :

Selama ini konsep strategi dakwah yang dilakukan untuk menangkal radikalisme dengan cara memberikan pemahaman, sambil berdiskusi sesama pengurus, kemudian setelah itu baru dilanjutkan kepada para anggota, masyarakat, bagaimana cara berdakwahnya bisa dengan pendekatan sufistik. Jadi kalau pendekatan sufistik itu yang dominan adalah pendekatan cinta cara keberagamaan, damai, toleran menyejukkan ini meskipun tidak dikhususkan untuk menyerang radikalisme atau tidak kemudian dinyatakan sebagai upaya deradikalisasi. Maka itu secara otomatis sebagai kounter wacana sebagai kounter style dakwah jadi bahwa berislam itu tidak harus dengan cara-cara yang sangar, tidak harus dengan marah-marah tetapi harus dengan cara damai dengan cara yang ramah kalau dalam bahasanya kiai Zainudin MZ itu dakwah yang merangkul bukan memukul dakwah yang mengajak bukan mengejek.

5. Apa tujuan yang ingin dicapai oleh Nahdlatul Ulama dengan strategi dakwah dalam menangkal radikalisme di Kabupaten Bondowoso?

Jawaban :

Dengan menggunakan strategi dakwah pastinya apa yang menjadi keinginan Nahdlatul Ulama untuk menangkal radikalisme ini bisa terkonsepnya, artinya berdakwah bisa apa yang saya sampaikan tadi bisa secara terang-terangan berdakwahnya atau juga samar-samar didalam menyampaikan radikalisme terhadap para jama'ah atau masyarakat..

Fokus II : Bagaimana pelaksanaan strategi dakwah Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah dalam menangkal radikalisme di Kabupaten Bondowoso.

1) Bagaimana pelaksanaan strategi dakwah Nahdlatul Ulama dalam menangkal radikalisme di Kabupaten Bondowoso ?

Jawaban :

Dakwah yang dilakukan Nahdlatul Ulama ini ada yang sifatnya manifes yang terang-terangan memang mengarah kepada di radikalisasi, ini biasanya dilakukan oleh lembaga-lembaga tertentu dengan waktu-waktu yang sifatnya insidental misalnya yang dilakukan oleh lembaga seperti lakpesdam. Kemudian juga misalnya di lembaga Bahtsul masa'il topik-topik tertentu membahas tentang itu kemudian juga di banom seperti ansor dengan banser nya juga termasuk seperti Isnu dan lain sebagainya ini yang memang secara terang-terangan berdiskusi tentang radikalisme yang kedua adalah latency jadi strategi yang tidak nampak jadi misalnya Nahdlatul Ulama selalu berdakwah dengan humor berdakwah dengan santun berdakwah dengan pendekatan sufistik ya jadi kalau pendekatan sufistik itu yang dominan adalah pendekatan cinta cara keberagaman, damai, toleran menyejukkan ini meskipun tidak dikhususkan untuk menyerang radikalisme atau tidak kemudian dinyatakan sebagai upaya deradikalisasi. Jadi ini yang dilakukan strategi yang tidak nampak ini yang lebih dominan di Nahdlatul Ulama itu secara continue karena karakteristik kiyai-kiyai, mubaligh-mubaligh Nahdlatul Ulama para dai daiyah Nahdlatul Ulama rata-rata karakternya sejuk, jadi karakternya damai isinya pun juga toleran jadi makanya ini secara otomatis merupakan dakwah jadi strategi dakwah.

2) Bagaimana cara menjaga agar pelaksanaan strategi dakwah untuk menangkal ini terus berjalan ?

Jawaban :

Nahdlatul Ulama selalu berdakwah dengan humor berdakwah dengan santun berdakwah dengan pendekatan sufistik. Yang dimaksud pendekatan sufistik adalah pendekatan cinta cara keberagaman, damai, toleran dan

menyejukkan Itu semua ini tidak dikhususkan untuk menyerang radikalisme atau tidak kemudian dinyatakan sebagai upaya deradikalisasi, maka itu merupakan secara untuk menjaga pelaksanaan srategi dakwah tetep terus berjalan.

3) Siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan strategi dakwah dalam menangkal radikalisme ?

Jawaban :

Semua pengurus Nahdlatul Ulama baik ditingkat banom, lembaga yang ada ditingkat kecamatan maupun ditingkat desa atau dusun yang tentunya mengerti tentang radikalisme.

4) Adakah kendala Nahdlatul Ulama dalam pelaksanaan strategi dalam menangkal radikalisme di Kabupaten Bondowoso ?

Jawaban :

Tidak ada mas, ade alhamdulillah semua pengurus kompak untuk mencegah masuknya paham tersebut.

5) Dalam bentuk apakah pelaksanaan strategi dakwah Nahdlatul Ulama dalam menangkal radikalisme di Kabupaten Bondowoso ?

Jawaban :

Bisa dengan mengadakan pengajian atau ikut pengajia dan para kader-kader Nahdlatul Ulama yang tersebar dimasyarakat misalya yang ada di LSM atau di Dewan pendidikan bisa mengadakan seminar terkait radikalisme. Begitu pula kader yang aktif di Ansor, di lembaga atau badom bisa juga melakukan hal yang sama.



## TRANSKIP INTERVIEW DENGAN INFORMAN

Nama Informan : Moh. Efril Kasiono  
Unsur : Jama'ah Nahdlatul Ulama  
Alamat : Desa Kembang RT 23 RW 4  
Hari, Tanggal : Minggu, 1 Maret 2020

1. Bagaimana Nahdlatul Ulama dalam menangkal radikalisme khususnya di Kabupaten Bondowoso ?

Jawaban :

Kalau Nahdlatul Ulama melakukan dakwahnya dengan damai, santun kepada masyarakat sehingga masyarakat merasa tidak ketakutan dan kerasan selama mendengarkan dan mudah dipahami karena diselingin bercanda didalam berdakwahnya. Disamping itu juga Nahdlatul Ulama melalukan dakwahnya dengan model pendekatan, sopan santun, guyonan yang tadi saya bilang, didalam menyampaikan dakwah apalagi ini terkait radikalisme Nahdlatul Ulama selalu tidak diem untuk menangkal paham tersebut.

2. Setahu Bapak bagaimana pelaksanaan strategi dakwah Nahdalatul Ulama dalam menangkal radikalisme di Kabupaten Bondowoso ?

Jawaban :

Selama ini yang saya ikuti,mas ade, pelaksanaan strategi dakwah Nahdlatul Ulama dalam menangkal radikalisme kegiatannya yang banyak dilakukan dengan mengadakan kegiatan pengajian, pelatihan, pengkaderan dan lain sebagainya.

## TRANSKIP INTERVIEW DENGAN INFORMAN

Nama Informan : Andi Subagio  
Unsur : Jama'ah Muhammdiyah  
Alamat : Perum PBI Blok G.11 RT 18 RW 05 Kelurahan Nangkaan  
Hari, Tanggal : Senin, 2 Maret 2020

1) Bagaimana pelaksanaan strategi dakwah Nahdlatul Ulama atau Muhammadiyah dalam menangkal radikalisme di Kabupaten Bondowoso ?

Jawaban :

Selama ini Muhammadiyah melakukan dakwahnya dengan turun langsung dalam bentuk kegiatan sosial yakni pemberian santunan, mengadakan sosialisasi melalui lembaga-lembaga yang didalamnya tentang radikalisme. Sedangkang kalau di Nahdlatul Ulama dakwahnya melalui pengajian kan begitu yang saya tahu.

2) Setahu Bapak bagaimana pelaksanaan strategi dakwah Muhammadiyah dalam menangkal radikalisme di Kabupaten Bondowoso ?

Jawaban :

Kebetulan saya jama'ahnya, setiap hari minggu ada pengajian yang isinya tentang penguatan tentang Muhammadiyah.

IAIN JEMBER

: 06/PC/A-.I/L-30/III/2016

Bondowoso, 24 Maret 2016 M.  
15 Jmd. Akhir 1437 H.

**MAKLUMAT**

Kepada Yang Terhormat,

1. *Pengurus MWC NU se- Bondowoso*
2. *Pengurus Ranting NU se- Bondowoso*
3. *Pengurus Anak Ranting se- Bondowoso*
4. *Pengurus Lembaga/ Banom/ Lajnah NU se- Bondowoso*
5. *Pengasuh Pondok Pesantren se- Bondowoso*
6. *Seluruh Warga NU Bondowoso*

Di-

**BONDOWOSO**

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Salam silaturrahim kami sampaikan semoga kita sekalian dalam lindungan Allah SWT, sehingga sukses dalam melaksanakan tugas sehari-hari, Amiin..

Menyikapi perkembangan aliran yang tidak sejalan dengan akidah Ahlussunnah wal jamaah, terutama paham syiah dan salafi-wahabi di Kabupaten Bondowoso, maka dengan ini PCNU Bondowoso memberikan maklumat kepada warga NU khususnya dan umat Islam pada umumnya:

1. Melarang warga NU untuk berpartisipasi, hadir dan mendukung seluruh kegiatan yang diadakan oleh ormas berpaham Syiah, Salafi dan Wahabi serta paham-paham yang bertentangan dengan paham Ahlussunnah Waljamaah, dengan dasar Kitab Risalah Ahlussunnah Waljama'ah Karya Hadratussyech KH. Hasyim Asy'ari. (Hal 11-16)

لاتنسوا اصحابي فانه يجي قوم في آخر الزمان يسبون اصحابي . فلا تصلوا عليهم

ولا تصلوا معهم ولا تناكحوهم ولا تجالسوهم , فان رضوا فلا تعودوهم

*"Janganlah kalian semua mencaci maki para sahabatku, karena sesungguhnya akan datang di akhir zaman nanti, sekelompok kaum yang mencela sahabat-sahabat ku, maka janganlah kalian semua mensholati janazah mereka, janganlah kalian semua sholat bersama mereka, janganlah kalian semua menjalin pernikahan dengan mereka. Jangan pula kalian berdiskusi bersama mereka, jika mereka sakit, maka jangan jenguk mereka".*

2. Terkait pelaksanaan kegiatan *Milad Fatimah* yang akan dilaksanakan oleh IJABI Bondowoso (Ormas berpaham syiah), maka dengan ini PCNU Bondowoso melarang semua warga NU Bondowoso, dan menghimbau seluruh umat Islam umumnya di Bondowoso untuk tidak hadir dan tidak memeriahkan acara tersebut dengan dasar Kitab Risalah Ahlussunnah Waljama'ah Karya Hadratussyech KH. Hasyim Asy'ari. (Hal 11-16)

روى ابن عساکر وعن الامام مالك رضى الله عنه: لا تحمل العلم عن اهل  
البدع ولا تحمله عن لا يعرف بالطلب، ولا عن يكذب في حديث الناس وان  
كان لا يكذب في حديث رسول الله صلى الله عليه وسلم

Diriwayatkan dari Imam Ibnu Asaakir dari Imam Malik Ra : "Janganlah engkau menerima ilmu dari ahli bidah, jangan pula anda mencari dan menerima keilmuan (agama) dari seseorang yang tidak diketahui kepada siapa ia belajar, dan tidaklah pula diperkenankan menerimanya dari seseorang yang melakukan kebohongan publik didalam menceritakan manusia lain, walaupun ia diyakini tidak akan melakukan kebohongan terhadap hadits Rasulullah SAW".

3. Melarang Warga NU dan umat Islam pada umumnya untuk melaksanakan dan atau mengikuti kegiatan/ aktifitas yang dapat menyebabkan keresahan dan kerusuhan dalam menyikapi kegiatan yang dilakukan oleh ormas/pihak lain. Dasar Kitab Risalah Ahlussunnah Waljama'ah dan Risalah Mu'awanah.

راجحة معصية الى ادت اذا الطاعة تركها وجب

لشر الى ما يؤدى لان (اشعري هاشم محمد للشيخ) علمت اذا واما

ك غير الى الضرر يتعدى او النهي بسبب يزيد المتكران

المسلمين من !

وجب وربما اولى حينئذ فالسكوت (99ص المعاونة رسالة)

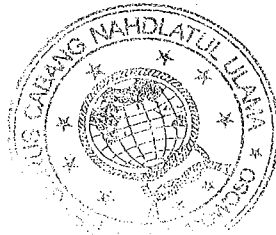
Demikian maklumat ini kami buat mudah-mudahan Allah SWT semakin mengokohkan Aqidah kita atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

والله الموفق الى اقوم الطريق  
السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

PENGURUS CABANG NAHDLATUL ULAMA  
BONDOWOSO

Rais

KH. ASY'ARI FASYA. Lc



Ketua

KH. ABDUL QADIR SYAM

San :

PWNU Jawa Timur di Surabaya

PBNU Jakarta





**PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH  
KABUPATEN BONDOWOSO**

Sekretariat : Jl. Panjaitan No. 48  
Bondowoso

: 05/PER/III.0/B/2016

Kepada

: Pernyataan sikap dan himbauan

Yth. Bapak Kapolres Bondowoso

Di Tempat

Assalamu'alaikum, wr.wb

Menyikapi terhadap pelaksanaan Milad Fatimah Az-Zahra yang diwujudkan melalui berbagai kegiatan yang diselenggarakan oleh Yayasan As-Shadiq Bondowoso, serta mencermati berbagai respon yang berkembang di masyarakat, maka Pimpinan Daerah Muhammadiyah Bondowoso menyatakan sikap sebagai berikut:

Berkeberatan terhadap pelaksanaan Milad tersebut karena berpotensi terhadap munculnya ketegangan di masyarakat.

Menghimbau kepada warga Muhammadiyah Bondowoso khususnya, dan umat Islam pada umumnya untuk tidak terprovokasi melakukan tindakan-tindakan anarkhis yang berakibat bagi munculnya konflik horisontal di masyarakat.

Demikian pernyataan sikap dan himbauan ini, atas perhatiannya disampaikan terima

Assalamu'alaikum, wr.wb.

Bondowoso, 16 Jumadil Akhir 1437 H

26 Maret 2016 M

Ketua,

**Muhammad Malik, M.Ag**

: 944514



Sekretaris,

**Drs. Samsul Hadi**

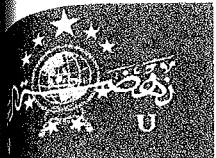
NBM : 1107415

Usan:

Bupati Bondowoso

Majelis Ulama Indonesia Kabupaten Bondowoso

Kepala Kantor Kemenag Kabupaten Bondowoso



PENGURUS CABANG NAHDLATUL ULAMA BONDOWOSO  
 JL. KH. AGUS SALIM 85a BONDOWOSO 68212  
 TELP. (0332) 421567 FAX 421567 E-mail: [pcnu\\_bondowoso@yahoo.com](mailto:pcnu_bondowoso@yahoo.com)

: 122/PC/A.I/L.30/III/2020

Bondowoso, **28 Rajab 1441 H.**  
 23 Maret 2020 M.

: **SURAT KETERANGAN**

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Salam silaturrahim kami sampaikan semoga kita sekalian dalam lindungan Allah SWT, sehingga sukses dalam melaksanakan tugas sehari-hari, Amiin.

Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama Bondowoso menerangkan bahwa:

Nama : Ade Nurwahyudi  
 Tempat, Tanggal Lahir : Bondowoso, 14 September 1981  
 Alamat : Perum PBI Blok G-11 RT 18, RW 05  
 Kelurahan Nangkaan Bondowoso  
 NIM : 0829118002  
 Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
 Jenjang : Magister (S-2)

Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di Nahdlatul Ulama Bondowoso berkenaan dengan Strategi Dakwah Nahdlatul Ulama Menangkal Radikalisme di Bondowoso.

Penelitian dilaksanakan terhitung tanggal 9 Januari 2020 sampai dengan 19 Maret 2020.

Demikian surat keterangan kami, atas perhatian Saudara kami ucapkan terima kasih.

والله الموفق الى اقوم الطريق  
 السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

**PENGURUS CABANG  
 NAHDLATUL ULAMA BONDOWOSO**

Rais

Ketua

Sekretaris

**NURYARI FASYA, Lc**

**KH. ABDUL QADIR SYAM**



**M. MISYONO, S.Pd**

- : 1. PBNU di Jakarta  
 2. PWNU Jawa Timur di Surabaya  
 3. Direktur Pasca Sarjana IAIN Jember di Jember



**PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH  
KABUPATEN BONDOWOSO**

Sekretariat : Jl. Panjaitan No. 48  
Bondowoso

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: 163/III/0/B/2020

Bismillahirrahmanirrahim  
Assalaamu 'alaikum warahmatullaahi wabarakatuh

Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Bondowoso menerangkan dengan sebenarnya, bahwa mahasiswa yang tersebut di bawah ini:

Nama : Ade Nurwahyudi  
Tempat tanggal lahir : Bondowoso 14 September 1981  
No. M : 0829118002  
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Jurusan : Magister (S-2)  
Alamat : Perum PBI Blok G-11 RT.18 RW. 05 Kelurahan Nangkaan  
Kecamatan Bondowoso Kabupaten Bondowoso.

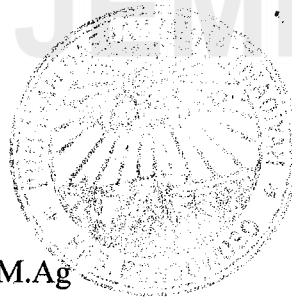
Mar-benar telah melakukan penelitian di Persyarikatan Muhammadiyah Bondowoso terkait kategori Dakwah Muhammadiyah dalam Menangkal Radikalisme di Kabupaten Bondowoso. Penelitian ini dilakukan terhitung mulai tanggal 5 Januari 2020 sampai dengan 17 Maret 2020.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Assalaamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Ketua

H. MUHAMMAD MALIK, M.Ag  
NBM. 944514



Sekretaris

Drs. SAMSUL HADI  
NBM. 1107415

# PENGURUS BESAR NAHDLATUL ULAMA

Jl. Kramat Raya No. 164 Jakarta 10430 Telp. (021) 31923033, 3908424 Fax (021) 3908425  
E-mail : setjen@nu.or.id - website : http://www.nu.or.id

Surat Keputusan Pengurus Besar Nahdlatul Ulama

Nomor : 62/A.II.04.d/05/2016

Tentang:

PENGESAHAN PCNU KABUPATEN BONDOWOSO

Masa Khidmat : 2016-2021

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Pengurus Besar Nahdlatul Ulama

Perimbangan

1. Surat Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama Kabupaten Bondowoso, Nomor 002/PC/A.II/L-30.9/II/2016, tentang Permohonan Rekomendasi PCNU Kabupaten Bondowoso, tanggal 22 Januari 2016;
2. Surat Pengurus Wilayah Nahdlatul Ulama Jawa Timur, Nomor 1203/PW/A-III/L/II/2016, tentang Rekomendasi PCNU Kabupaten Bondowoso, tanggal 15 Februari 2016;
3. Surat Pengurus Wilayah Nahdlatul Ulama Jawa Timur, Nomor 1241/PW/Tanf/L/II/2016, tentang Permohonan Revisi SK PCNU Kabupaten Bondowoso, tanggal 27 Februari 2016;
4. Surat Keputusan PBNU, Nomor 98.a/A.II.04.d/10/2013, tentang Pengesahan PCNU Kabupaten Bondowoso Antar Waktu, masa khidmat 2013-2016.

Perhatikan

Bahwa personalia pengurus cabang hasil rapat formatur telah menyatakan kesediaannya untuk menjadi Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama Kabupaten Bondowoso dan telah memenuhi ketentuan organisasi.

Peringat

1. Keputusan Muktamar ke-33 Nahdlatul Ulama Tahun 2015 di Jombang;
2. Pasal 12; Pasal 15 Ayat (3); Pasal 16 Ayat (1); Pasal 23 Huruf (c); Anggaran Dasar Nahdlatul Ulama;
3. Pasal 8 Huruf (c); Pasal 27 Ayat (1), (2), (3); Pasal 28 (1), (2); Pasal 29; Pasal 52 Ayat (3); Pasal 79 Ayat (1), (2), (3), (4), (5), (6); Pasal 101 Ayat (3); Anggaran Rumah Tangga Nahdlatul Ulama;
4. Keputusan Rapat Pengurus Harian Syuriyah dan Tanfidziyah PBNU, 1 Jumadil Akhir 1437 H / 10 Maret 2016 M

Agan senantiasa bertawakkal kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala, seraya memohon taufiq dan hidayah-Nya;

## MEMUTUSKAN

Ditetapkan

di

di

di

di

di

Tanggal

Pada

Ma'ruf Amin  
Rais Aam

Mencabut Surat Keputusan PBNU Nomor 98.a/A.II.04.d/10/2013, tentang Pengesahan PCNU Kabupaten Bondowoso Antar Waktu, masa khidmat 2013-2016, dan membubarkan pengurusnya dengan ucapan terima kasih atas pengabdianya.

Mengesahkan Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama Kabupaten Bondowoso masa khidmat 2016-2021 dengan susunan pengurus sebagaimana terlampir.


Mengamanatkan kepada Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama tersebut di atas, untuk melaksanakan tugas-tugas kepengurusan Nahdlatul Ulama di daerahnya, dengan keharusan untuk senantiasa berpedoman kepada Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Nahdlatul Ulama, serta petunjuk Pengurus Besar Nahdlatul Ulama.

Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan. Apabila dalam penetapannya terdapat perubahan dan kekeliruan, Surat Keputusan ini akan ditinjau kembali sebagaimana mestinya.

Jakarta

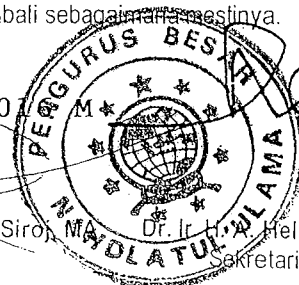
3 Sya'ban 1437 H / 10 Mei 2021

10 Mei 2021



KH. Yahya Cholil Staquf  
Katib Aam

Prof. Dr. KH. Said Aqil Sirri  
Ketua Umum



Dr. Ir. H. Helmy Faishal Zaini  
Sekretaris Jenderal

# PENGURUS BESAR NAHDLATUL ULAMA

Jl. Kramat Raya No. 164 Jakarta 10430 Telp. (021) 31923033, 3908424 Fax (021) 3908425

E-mail : setjen@nu.or.id - website : http://www.nu.or.id

Keputusan SK. PBNU No. 62/A.II.04.d/05/2016 tanggal 3 Sya'ban 1437 H / 10 Mei 2016 M

## SUSUNAN PCNU KABUPATEN BONDOWOSO Masa Khidmat : 2016-2021

### KEHIMPUNAN

Asy'ari Fasha, Lc.  
Ali Jufri  
Salwa Arifin  
Muhammad Nuh  
Imam Barnawi Burhan

Kh. Fathorrohman  
Drs. Mas Imam Hasan  
KH. Amin Said Husni

### KORUM

Asy'ari Fasha, Lc.  
KH. Abdurrahman Ilyas, BA.  
Drs. KH. Junaidi Mu'thi  
KH. Anwar Syafi'ie  
KH. Mahsun Hasyim, S.Ag.  
Drs. KH. Sobri Wasil, M.Hum.  
KH. Saiful Haq, M.Hum.  
KH. Mansur Ainul Yaqin  
KH. Nur Zubairi  
KH. Monir Han, S.Ag.  
KH. Sumoko Sholeh  
KH. Haysim Husnan, S.Ag.  
KH. Saifi Imam Hasan

Asy'ari Fasha, Lc.  
KH. Abdurrahman Ilyas, BA.  
Drs. KH. Junaidi Mu'thi  
KH. Anwar Syafi'ie  
KH. Mahsun Hasyim, S.Ag.  
Drs. KH. Sobri Wasil, M.Hum.  
KH. Saiful Haq, M.Hum.  
KH. Mansur Ainul Yaqin  
KH. Nur Zubairi  
KH. Monir Han, S.Ag.  
KH. Sumoko Sholeh  
KH. Haysim Husnan, S.Ag.  
KH. Saifi Imam Hasan

### KEHIMPUNAN

Mahfudz Syam  
Maksum Zainullah  
Subhan Amin  
Ghazali Usman  
Kurdi Sulaiman  
Maksum Turmuzi  
Irfan Kamil Misbah

KH. Mas Rois  
KH. Majid Muzanni  
KH. Imam Mawardi  
KH. Sahrawi Salam  
Drs. H. Agus Salam, SH., MH.  
Drs. H. Hosni Syam

### KEHIMPUNAN

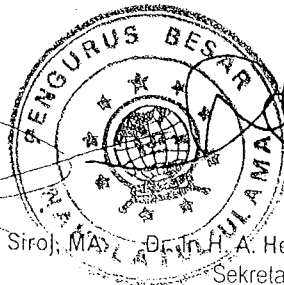
Ketua  
Ketua  
Ketua  
Ketua  
Ketua  
Ketua  
Ketua  
Ketua  
Ketua  
Sekretaris  
Sekretaris  
Sekretaris  
Bendahara  
Bendahara

Abdul Qodir Syam  
Dr. H. Mas'ud Aly, M.Pd.I.  
Dr. H. A. Munawir Ulum, M.Pd.I.  
Drs. H.M. Santoso  
H. Zainuddin, S.Ag., MM.  
Dr. H. Saihan, M.Pd.I.  
Dr. H. Moh. Saeful Bahar, M.Si.  
H. Asnawi Sabil, M.Si.  
H. Bahruddin, SH.  
Misyono, S.Pd.  
M. Shaleh, M.Pd.I.  
H. Moh. Qoyim Sodiqi, M.Fil.  
Rofi' Ali, M. Sos.  
Drs. Karna Suswandi, MM.  
Heru Sukamto, MM.  
Drs. H. Hafidz Wahyudi.

Ma'ruf Amin  
Rais Aam

Prof. Dr. KH. Said-Aqil Siroj, MA  
Ketua Umum

Dr. H. A. Helmy Faishal Zaini  
Sekretaris Jenderal





SURAT KEPUTUSAN PIMPINAN WILAYAH MUHAMMADIYAH JAWA TIMUR  
Nomor: 133/KEP/II.0/D/2016

Tentang:

PENETAPAN KETUA DAN ANGGOTA  
PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH BONDOWOSO  
PERIODE 2015-2020

*Bismillahirrahmanirrahim*

Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Jawa Timur,

- perhatikan : Surat Pimpinan Daerah Muhammadiyah Bondowoso, Nomor: 20/III.0/B/2016, tanggal 21 Jumadal Ula 1437 H./01 Maret 2016 M., Perihal: Permohonan Penetapan Ketua dan Anggota
- imbang : 1. Bahwa untuk kesempurnaan dan ketertiban jalannya Persyarikatan perlu segera menetapkan Pimpinan Daerah Muhammadiyah Bondowoso periode 2015-2020  
2. Bahwa calon Ketua dan Anggota Pimpinan Daerah Muhammadiyah Bondowoso periode 2015-2020 yang diusulkan dari hasil Musyawarah Daerah Muhammadiyah Bondowoso di Aula SMA negeri 2 Bondowoso pada tanggal 28 Februari 2016 telah memenuhi syarat untuk ditetapkan.
- ingat : 1. Anggaran Dasar Muhammadiyah Pasal 13 dan 26.  
2. Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah Pasal 12 dan 25.
- asar : Keputusan rapat Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Jawa Timur tanggal 4 Maret 2016.

MEMUTUSKAN:

- etapkan :  
ma : Menetapkan Saudara M. Malik, M.Ag. sebagai Ketua Pimpinan Daerah Muhammadiyah Bondowoso Periode 2015-2020.  
a : Menetapkan Pimpinan Daerah Muhammadiyah Bondowoso Periode 2015-2020 sebagai berikut:  
Ketua : M. Malik, M.Ag.  
Anggota : Drs. Amrosi Farum, M.M.Pd.  
Anggota : Toni Lastiyo ADP, SH.  
Anggota : Drs. Gusti Azhar Alamsyah  
Anggota : M. Syamsu YW, S.Kom.  
Anggota : Drs. Muh. Hamka, M.M.Pd.  
Anggota : Drs. Samsul Hadi  
Anggota : Sudirman, SH., MM.  
Anggota : Drs. Suparto, M.Pd., MM.  
a : Keputusan ini berlaku mulai tanggal ditetapkan sampai dengan akhir periode jabatannya, atau diadakan perubahan atau dicabut kembali.  
apat : Menyampaikan Surat Keputusan ini kepada yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Surabaya  
Pada tanggal : 24 Jumadal Ula 1437 H.  
04 Maret 2016 M.

Sekretaris,

Saad Ibrahim, MA.  
874.574

Tamhid Masyhuri  
NBM: 731.135

usan.

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
**PASCASARJANA**

JL. Mataram No. 01 Mangli Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136

Website: www.iain-jember.ac.id Email: pps.stainjbr@gmail.com

: B.019/In.20/2/PP.00.9/01/2019

Jember, 2 Januari 2020

: -  
: Permohonan ijin penelitian  
untuk penyusunan Tesis

Yth:

Pimpinan Daerah Muhammadiyah Bondowoso

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Sehubungan dengan hormat bahwa mahasiswa yang tersebut dibawah ini :

: Ade Nurwahyudi  
: Bondowoso, 14 September 1981  
: 0829118002  
: Komunikasi dan Penyiaran Islam  
: Magister (S2)  
: Perum PBI Blok G-11 RT.18 RW 05 Kelurahan Nangkaan Kecamatan  
Bondowoso Kabupaten Bondowoso

Sehubungan dengan penyelesaian / penyusunan tesis, agar diizinkan untuk mengadakan penelitian/riset selama lebih 3 Bulan di lingkungan daerah / lembaga wewenang saudara. Penelitian yang akan dilakukan mengenai :

Peran Dakwah Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah dalam Menangkal Radikalisme di Kabupaten Bondowoso

Terima kasih dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Direktur,



Dr. Abd. Halim Soebahar, M.A.

0331-4287031006

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
**PASCASARJANA**

JL. Mataram No. 01 Mangli Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136

Website: www.iain-jember.ac.id Email: pps.stainjbr@gmail.com

: B.019/In.20/2/PP.00.9/01/2019

Jember, 2 Januari 2020

: -  
: Permohonan ijin penelitian  
untuk penyusunan Tesis

Yth:  
PCNU Bondowoso

mu'alaikum Wr.Wb

Maikn dengan hormat bahwa mahasiswa yang tersebut dibawah ini :

/Tgl lahir

: Ade Nurwahyudi  
: Bondowoso, 14 September 1981  
: 0829118002  
: Komunikasi dan Penyiaran Islam  
: Magister (S2)  
: Perum PBI Blok G-11 RT.18 RW 05 Kelurahan Nangkaan Kecamatan  
Bondowoso Kabupaten Bondowoso

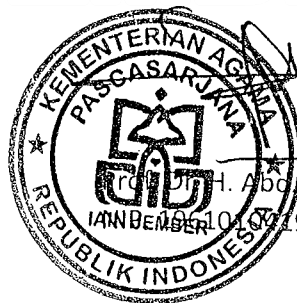
angka penyelesaian / penyusunan tesis, agar diizinkan untuk mengadakan penelitian/riset selama lebih 3 Bulan di lingkungan daerah / lembaga wewenang saudara. Penelitian yang akan dilakukan mengenai :

Dakwah Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah dalam Menangkal Radikalisme di Kabupaten Bondowoso

kenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

mu'alaikum Wr.Wb.

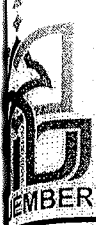
Direktur,



H. Abd Halim Soebahar, M.A.

101071987031006





KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
**PASCASARJANA**

JL. Mataram No. 01 Mangli Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136

Website: [www.iain-jember.ac.id](http://www.iain-jember.ac.id) Email: [pps.stainjbr@gmail.com](mailto:pps.stainjbr@gmail.com)

**DAFTAR HADIR SEMINAR PROPOSAL TESIS**

ama : Ade Nurwahyudi  
M : 0829118002  
odi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
ri/Tanggal : Rabu, 4 Desember 2019  
dul Proposal Tesis : Strategi Dakwah Nahdhatul Ulama dan Muhammadiyah dalam Menangkal Paham Radikal di Kabupaten Bondowoso

NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN
Nurul Widyawati Islami R., M.Si.	Penguji Utama	
Dr. Ahidul Asror, M.Ag.	Penguji I/Pembimbing I	
M. Sofyan Hadi, M.Pd.	Penguji II/Pembimbing II	

IAIN JEMBER



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER**  
**PASCASARJANA**

JL. Mataram No. 01 Mangli Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136

Website: www.iain-jember.ac.id Email: pps.stainjbr@gmail.com

**DAFTAR HADIR SEMINAR PROPOSAL TESIS**

Nama : Ade Nurwahyudi  
 NIM : 0829118002  
 Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
 Hari/Tanggal : Rabu, 4 Desember 2019  
 Judul Proposal Tesis : Strategi Dakwah Nahdhatul Ulama dan Muhammadiyah dalam Menangkal Paham Radikal di Kabupaten Bondowoso

NAMA	NIM	TANDA TANGAN
Khoirul Ansan	08399118026	
Nora Salwa	0829118003	
Karen	0829118004	
Y Uei	0849318019	
Dewi Khumairah	0849318026	
Erwanrah Hidayat	0849318013	
Sabrina Mupidah	0839118017	
Yurul Hikmah	0849318018	
Syarifah Aini	0839218022	
Niesfi L. R	0839218014	
ZUBAIRI	0849318047	
Abdul Syukur	0849418049	
Muhammad Syakrom	0849418003	
Rumung	0849418023	
MALIKHA M	0849418017	
MAGLA FITRIANI	0849418016	
Muhammad Nurul	0839118027	
Nurul Wajidi	0839118008	
Agus Anissa Pray	0829118009	
Melinda Diah	0849418015	
Melinda Alcha R	0849418009	
Siti Hananda Nur R.	0849418002	
MULHAMMAD MUSLIM	0849418012	

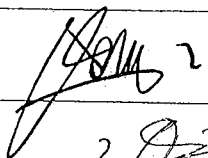
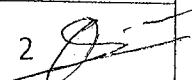
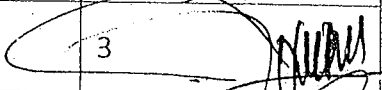
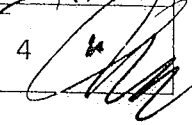


**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER**  
**PASCASARJANA**

Jl. Mataram No. 01 Mangli Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136  
 Website: www.iain-jember.ac.id Email: pps.stainjbr@gmail.com

**DAFTAR HADIR PENGUJI SEMINAR HASIL**

ma : Ade Nurwahyudi  
 M : 0829118002  
 Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
 Judul Proposal Tesis : Strategi Dakwah Nahdhatul Ulama dan Muhammadiyah dalam Menangkal Radikalisme di Kabupaten Bondowoso

NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN
Pembimbing 1	Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag.	1 
Pembimbing 2	Dr. H. Sofyan Hadi, M.Pd.	2 
Penguji Utama	Dr. Nurul Widyawati Islami Rahayu, S.Sos., M.Si	3 
Ketua Sidang	Dr. Kun Wazis, S.Sos, M.I.Kom	4 





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
**PASCASARJANA**

Jl. Mataram No. 01 Mangli Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136  
Website: www.iain-jember.ac.id Email: pps.stainjbr@gmail.com

**DAFTAR HADIR PENGUJI UJIAN TESIS**

Program Studi  
Tanggal  
Tesis

- : Ade Nurwahyudi
- : 0829118002
- : Komunikasi dan Penyiaran Islam
- : Senin, 20 Juli 2020
- : Strategi Dakwah Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah dalam Menangkal Radikalisme di Kabupaten Bondowoso

NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN
Wahid, S.Sos, M.I.Kom.	Ketua Sidang	
Widyawati IR, S.Sos, M.Si	Penguji Utama	
Muhidul Asror, M.Ag.	Penguji I/Pembimbing I	
Yan Hadi, M.Pd.	Penguji II/Pembimbing II	

IAIN JEMBER

## PEDOMAN OBSERVASI

1. Melihat strategi dakwah apa yang telah diterapkan oleh Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah dalam menangkal radikalisme.
2. Menggunakan cara apa berdakwahnya kedua Ormas Islam yakni Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah.
3. Dalam pelaksanaan strategi dakwah yang sering dilakukan oleh Kedua Ormas Islam yakni Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah.
4. Melibatkan siapa saja dalam pelaksanaan strategi dakwahnya tersebut.
5. Apakah sesuai dengan teori strategi dakwah kedua Ormas Islam tersebut dalam menangkal radikslisme.



## PEDOMAN INTERVIEW

### **Judul Penelitian: Strategi Dakwah Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah dalam Menangkal Radikalisme di Kabupaten Bondowoso**

Fokus I : Konsep Strategi dakwah Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah dalam  
menangkal radikalisme di Kabupaten Bondowoso.

1. Bagaimana menurut Nahdlatul Ulama atau Muhammadiyah, strategi dakwah yang dilakukan melalui dakwah lisan, tulis dan tindakan, apakah dapat menangkal radikalisme di Kabupaten Bondowoso ?
2. Menurut Nahdlatul Ulama atau Muhammadiyah, mana yang lebih sering digunakan dakwah lisan, tulis atau tindakan di Bondowoso dalam menangkal radikalisme ?
3. Mengapa Nahdlatul Ulama atau Muhammadiyah menggunakan konsep strategi dakwah dalam menangkal radikalisme di Kabupaten Bondowoso ?
4. Apa yang dilakukan dengan konsep strategi dakwah Nahdlatul Ulama atau Muhammadiyah dalam menangkal radikalisme di Kabupaten Bondowoso ?
5. Apa tujuan yang ingin dicapai oleh Nahdlatul Ulama atau Muhammadiyah dengan strategi dakwah dalam menangkal radikalisme di Kabupaten Bondowoso?

Fokus II : Pelaksanaan Strategi dakwah Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah dalam menangkal radikalisme di Kabupaten Bondowoso.

- 1) Bagaimana pelaksanaan strategi dakwah Nahdlatul Ulama atau Muhammadiyah dalam menangkal radikalisme di Kabupaten Bondowoso ?

- 2) Bagaimana cara menjaga agar pelaksanaan strategi dakwah Nahdlatul Ulama atau Muhammadiyah untuk menangkal radikalisme terus berjalan ?
- 3) Siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan strategi dakwah Nahdlatul Ulama atau Muhammadiyah dalam menangkal radikalisme ?
- 4) Adakah kendala Nahdlatul Ulama atau Muhammadiyah dalam pelaksanaan strategi dalam menangkal radikalisme di Kabupaten Bondowoso ?
- 5) Dalam bentuk apakah pelaksanaan strategi dakwah Nahdlatul Ulama atau Muhammadiyah dalam menangkal radikalisme di Kabupaten Bondowoso ?

Jama'ah Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah

- Bagaimana Nahdlatul Ulama atau Muhammadiyah melakukan dakwah dalam menangkal radikalisme khususnya di Kabupaten Bondowoso ?
- Setahu Bapak bagaimana pelaksanaan strategi dakwah Nahdlatul Ulama atau Muhammadiyah dalam menangkal radikalisme di Kabupaten Bondowoso ?

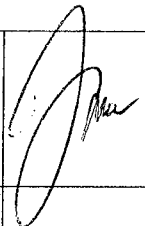

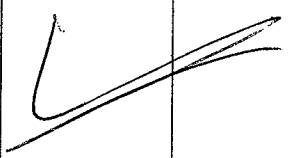

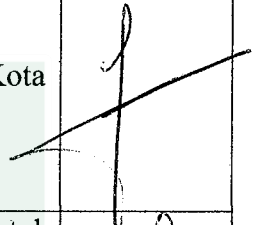


IAIN JEMBER

## JURNAL KEGIATAN DALAM PENELITIAN

### KPI PASCA IAIN JEMBER

NO	TANGGAL	KEGIATAN	PARAF
1	3 Januari 2020	Mengantar surat ijin penelitian ke kantor Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama Kabupaten Bondowoso	
2.	3 Januari 2020	Mengantar surat ijin penelitian ke kantor Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Bondowoso	
3.	16 Januari 2020	Kunjungan sekaligus silaturahmi ke kantor Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama Kabupaten Bondowoso	
4.	16 Januari 2020	Kunjungan sekaligus silaturahmi ke kantor Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Bondowoso	
5	19 Januari 2020	Wawancara dengan ketua PCNU Kabupaten Bondowoso KH. Abdul Qodir Syam.	
6.	23 Januari 2020	Wawancara dengan wakil ketua PCNU Kabupaten Bondowoso Bapak.H. Mas'ud Ali	
7.	24 Januari 2020	Melakukan observasi kegiatan strategi Nahdlatul Ulama di Masjid Baitul Hidayah Nangkaan	
8.	6 Februari 2020	Wawancara dengan ketua Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Bondowoso Bapak. Muhammad Malik	



9.	8 Februari 2020	Wawancara dengan ketua Pimpinan Cabang Muhammadiyah di tingkat kecamatan yakin Bapak Rahmat	
10.	10 Februari 2020	Melakukan observasi kegiatan strategi dakwah dirumah Bapak Fuat yang berada di RT 12 RW 03 Kelurahan Tamansari bersama para pengurus disegala tingkatan	
11.	12 Februari 2020	Wawancara dengan ketua Pengurus Cabang Lembaga Dakwah Nahdlatul Ulama (PC LDNU) Kabupaten Bondowoso Bapak.H. Mustajab	
12.	14 Februari 2020	Wawancara dengan ketua Majelis Tabligh di tingkat Pimpinan Daerah Kabupaten Bondowoso Bapak. Fuat Albayumi	
13.	17 Februari 2020	Wawancara dengan ketua Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama (MWCNU) di tingkat Kecamatan Kota Bondowoso Bapak. H. Mazdkur Damiri	
14.	1 Maret 2020	Wawancara dengan jama'ah Nahdlatul Ulama Kabupaten Bondowoso Bapak. Moch. Efril Kasiono	
15.	2 Maret 2020	Wawancara dengan jama'ah Muhammadiyah Kabupaten Bondowoso Bapak. Andi Subagio	

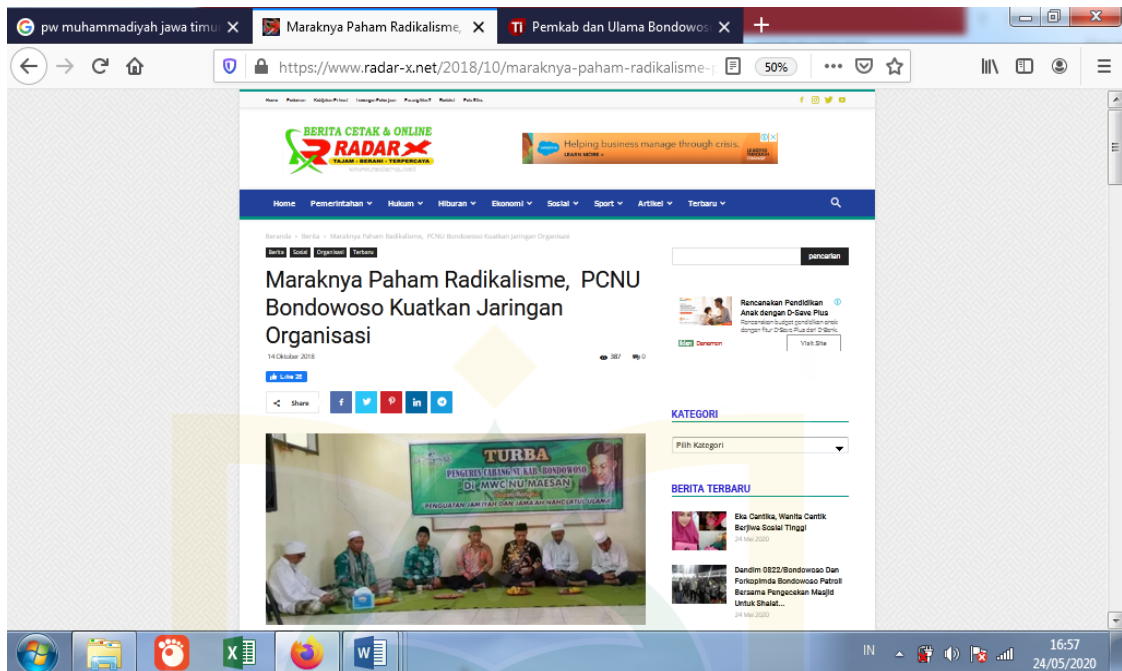
## BENTUK-BENTUK KEGIATAN STRATEGI DAKWAH



Kegiatan strategi dakwah Nahdlatul Ulama Bondowoso dalam kegiatan pemberian pemahaman tentang radikalisme kepada pengurus Nahdlatul Ulama di Masjid Baitul Hidayah Nangkaan dengan menggunakan strategi sentimental (*al-manhaj al athifi*).

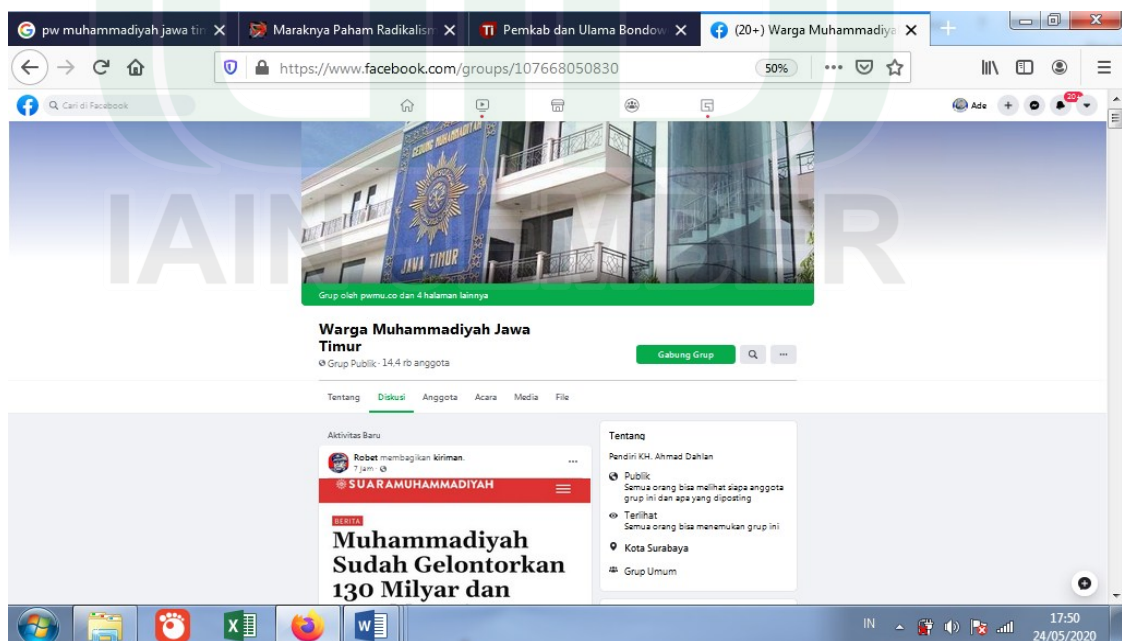


Kegiatan strategi dakwah Muhammadiyah Bondowoso dalam pemberian pemahaman tentang radikalisme kepada jama'ah di rumah Bapak Fuat Tamansari Bondowoso dengan menerapkan strategi rasional (*al-manhaj al-aqli*).



Kegiatan strategi dakwah dalam bentuk kewaspadaan Nahdlatul Ulama Bondowoso dengan maraknya paham radikalisme di Bondowoso dengan cara turba untuk menambah kuatkan jaringan organisasi di MWCNU Kecamatan maesan dengan menerapkan strategi rasional (*al-manhaj al-aqli*).

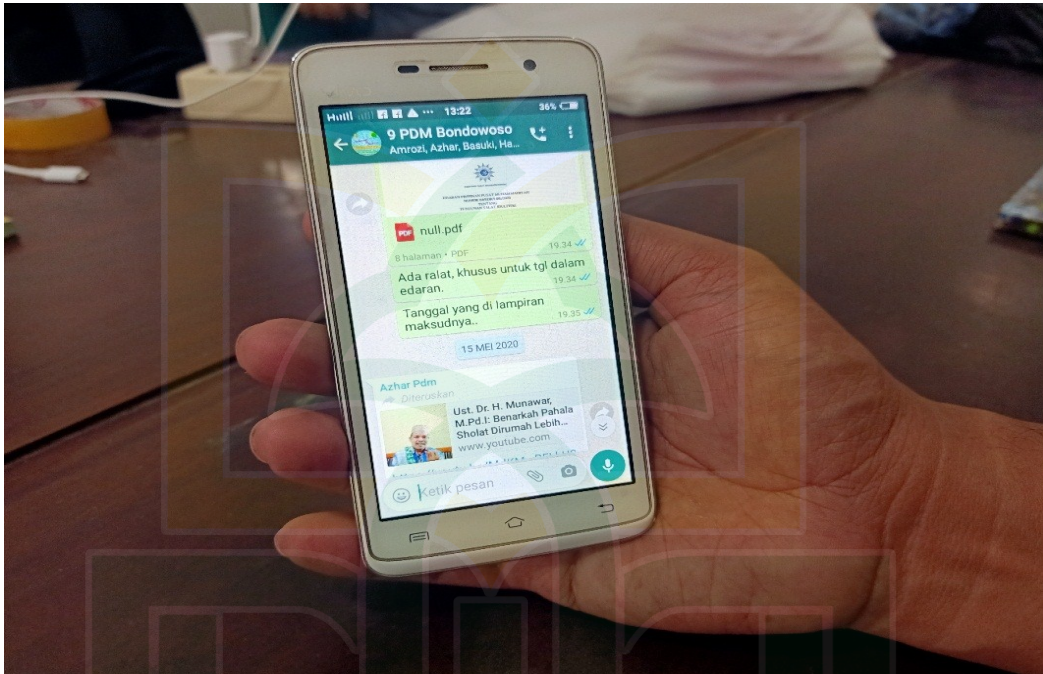
Lihat : <https://www.radar-x.net/2018/10/maraknya-paham-radikalisme-pcnu-bondowoso-kuatkan-jaringan-organisasi.html>



Salah bentuk strategi dakwah grub fecebook warga Muhammadiyah Jawa Timur dengan menggunakan strategi rasional ( *al-manhaj al-aqli* ).

Buka di facabook : grub warga Muhammadiyah Jawa Timur

Kegiatan strategi dakwah melalui media sosial oleh Pimpinan Daerah Muhammadiyah Bondowoso juga menggunakan strategi rasional sebagai bentuk kewaspadaan terhadap paham radikalisme yang di kemas dalam bentuk grub whatsapp antara lain :



Grub whatsapp 9 Pimpinan Daerah Muhammadiyah Bondowoso



Grub whatsapp forum Al-HUDA Muhammadiyah Bondowoso



Kegiatan strategi dakwah Nahdlatul Ulama Bondowoso dalam bentuk pengkaderan dengan strategi rasionalnya dengan mengadakan kegiatan pendidikan kader penggerak Nahdlatul Ulama (PKPNU) angkatan XI di Pondok Pesantren Nurut Taqwa Cermee yang di hadiri Bupati Bondowoso.



Kegiatan pelaksanaan strategi dakwah Nahdlatul Ulama Bondowoso dengan menerapkan strategi rasional dengan mengadakan pelatihan pendidikan kader

dakwah dengan nara sumber ketua Tanfidziyah PCNU Bondowoso KH. Abdul Qodir Syam di kantor MWCNU Cermee.



Kegiatan pelaksanaan strategi dakwah Nahdlatul Ulama Bondowoso yang dikemas dengan pelatihan kader pancasila dengan menerapkan strategi rasional dengan mendatangkan nara sumber Bupati Bondowoso H. Amin Said Husni di Kantor Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama (MWCNU) Kecamatan Tenggarang.



Kegiatan pelaksanaan strategi dakwah Muhammadiyah yang dikemas dengan strategi indrawi yakni pemberian santunan yang dilakukan oleh ibu-ibu Aisyiyah

Muhammadiyah Kecamatan Kota Bondowoso yang dilaksanakan di rumah tanfidz Qur'an dabasah Bondowoso.

No.	Hari/Tgl	Pengisi Kegiatan	Tfd
1.	Ahad 28 Juli 2019	Ahad Pagi, berama Cpech Ali Jabir	①
2.	Kajian Ahad Pagi, 25 Agt 2019	Ust. Adris Mahmudi, S.Kep. S.Pd., M.Pd. (Jember)	②
3.	Ahad 8 September 2019	Ust. M. Malik, MA (Kantor PDM Bondowoso)	③
4.	Ahad 22 September 2019	Ust. Drs. H. Yusuf Wibisono (Lumajang)	④
5.	Ahad 27 Oktober 2019	Ust. Dr. H. Munawar, M.Pd. i. (Situbondho)	⑤
6.	Ahad 11 November 2019	Ust. H. Kusno, M.Ag (Jember)	⑥
7.	Ahad (2) 8 Des 2019	Prof. Dr. Thohir, Luth MA (Peringatan Miled ke-157)	7.
8.	Ahad (4) 22 Des 2019	Ust. <del>Adris Mahmudi</del> (Jember) Ust. Abd. Salam (Ambon)	⑧
9.	Ahad (2) 12 Jan 2020	Ust. Dr. Kasman (Jbr)	9 Balappan
10.	Ahad (4) 26 Jan 2020	Ust. Dr. Mublis Lohuddin (PDM Banyuwangi)	10
11.	Ahad (2) 9 Feb 2020	Ust. Dr. Kasman (PDM Jember)	11

Daftar hadir pengisi kegiatan kajian rutin di Masjid Al-Huda Dabasah Bondowoso

**Hadirilah.....!**

**PENGAJIAN AHAD PAGI**  
**14 JUMADAL AKHIRAH 1441**  
**09 FEBRUARI 2020**

**PUKUL : 06.00-07.00**

**MASJID AL-HUDA**  
 Jl. Mayjend Panjaitan /SMA Muhammadiyah  
 Dabasah-Bondowoso

Bersama :  
**DR. H. KASMAN ABD.ROHIM, M.Fil.I**  
 Wakil Ketua PDM Jember

Bagi Jamaah Disediakan Bubur Ayam "Mentari"

Pengisi nara sumber kajian rutin dua minggu sekali setiap bulan yang dengan strategi rasional yang dilaksanakan di Masjid Al-Huda Dabasah Kabupaten Bondowoso.



Kegiatan pelaksanaan strategi dakwah yang dilakukan oleh Pengurus Cabang Gerakan Pemuda Anzor (PC GP Anzor) Bondowoso dengan strategi rasionalnya melaksanakan kegiatan yang di kemas dengan workshop tentang de radikalisasi yang dilaksanakan di Aula PCNU Bondowoso.

Lihat : <https://www.nu.or.id/post/read/62360/quotislam-radikalquot-berangkat-dari-pemahaman-agama-dangkal>





Kegiatan pelaksanaan strategi dakwah yang dilaksanakan kader Nahdlatul Ulama yang diadakan oleh dewan pendidikan Kabupaten Bondowoso dengan strategi rasionalnya mengadakan seminar tentang penguatan pendidikan karakter dan deradikalisasi generasi muda yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Tenggarang Bondowoso.

Lihat : <https://kabarrakyat.id/dewan-pendidikan-bersama-gusdurian-minimalis-paham-radikalisme-di-bondowoso/>



Kegiatan pelaksanaan strategi dakwah Nahdlatul Ulama Bondowoso yang di kemas dengan pengajian umum dengan menerapkan strategi sentimental yang dilaksanakan di musholah kifayah Al-Hidayah Kelurahan Belindungan Kabupaten Bondowoso.

IAIN JEMBER

## RIWAYAT HIDUP



Ade Nurwahyudi dilahirkan di Kabupaten Bondowoso, Jawa Timur pada tanggal 14 september 1981, anak keempat dari tiga bersaudara, pasangan dari almarhum bapak anwar dan almarhum ibu suhartini. alamat tempat tinggal : Perum PBI Blok G.11 RT 18 RW 05 Kelurahan Nangkaan Kecamatan Kota Bondowoso Kabupaten Bondowoso Jawa Timur , HP. 085 330 038 294, e-mail: [adenurwahyudi837@gmail.com](mailto:adenurwahyudi837@gmail.com). Pendidikan dasar dan menengah telah ditempuh di kampung halamannya di Kabupaten Bondowoso. Tamat SD tahun 1996, SLTP tahun 1999, dan SLTA pada tahun 2002.

Pendidikan berikutnya di tempuh bangku kuliah di Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) At-Taqwa Kabupaten Bondowoso Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) lulus pada tahun 2013.

Semasa menjadi mahasiswa, saya aktif dalam organisasi kemahasiswaan baik intra maupun ekstra di kampus dulu. Dan pernah menjadi sekretaris umum Badan Eksekutif Mahasiswa periode 2011-2013. Pernah menjadi sekeraris komesariat STAI AT-Taqwa Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) pada tahun 2012-2013, pernah menjadi pengurus cabang PMII Kabupaten Bondowoso sebagai sekretaris dua pada periode 2014-2015 dan pernah menjadi wakil bendahara Pimpinan Cabang (PC) Gerakan Pemuda (GP) Ansor Kabupaten Bondowoso periode 2014-2018



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER**  
**PASCASARJANA**

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 KodePos: 68136  
Website: [www.iain-jember.ac.id](http://www.iain-jember.ac.id) Email: [pps.iainjbr@gmail.com](mailto:pps.iainjbr@gmail.com)

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: B. 1357/In.20/2/PP.00.9/7/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember dengan ini menerangkan bahwa telah dilakukan cek plagiasi terhadap naskah tesis:

Nama	:	Ade Nurwahyudi
NIM	:	0829118002
Prodi	:	Komunikasi dan Penyiaran Islam
Jenjang	:	Magister (S2)

dengan hasil sebagai berikut:

BAB	ORIGINAL	MINIMAL ORIGINAL
Bab I (Pendahuluan)	94 %	70 %
Bab II (Kajian Pustaka)	72 %	70 %
Bab III (Metode Penelitian)	77 %	70 %
Bab IV (Paparan Data)	99 %	85 %
Bab V (Pembahasan)	100 %	80 %
Bab VI (Penutup)	100 %	90 %

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagai salah satu syarat menempuh ujian tesis.

Jember, 02 Juli 2020



Direktur,  
Wakil Direktur

**Dr. H. Aminullah, M.Ag.**  
NIP. 196011161992031001